

# Pengembangan Model Pembelajaran Integrasi Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar  
Pengembangan Model Pembelajaran Integrasi Mata Pelajaran

Dr. Hj. Suraijjah, M.Pd.

Penerbit K-Media  
Bantul, Yogyakarta  
@ kmediacorp  
✉ kmedia.cv@gmail.com  
🌐 www.kmedia.co.id



K-Media

# Pengembangan Model Pembelajaran Integrasi Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Dr. Hj. Suraijjah, M.Pd.



K-Media

Dr. Hj. Suraijjah, M.Pd.

**PENGEMBANGAN MODEL  
PEMBELAJARAN INTEGRASI MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DAN BUDI PEKERTI DENGAN  
PEMBELAJARAN TEMATIK  
DI SEKOLAH DASAR**

**Editor:**

Setria Utama Rizal

Fadliyanur



Penerbit K-Media  
Yogyakarta, 2020

---

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRASI  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI DENGAN PEMBELAJARAN TEMATIK  
DI SEKOLAH DASAR**

vi + 300 hlm.; 14 x 20 cm

---

**ISBN: 978-602-451-837-0**

**Penulis** : Suraijiah  
**Editor** : Setria Utama Rizal & Fadliyanur  
**Tata Letak** : Nur Huda A.  
**Desain Sampul** : Robby Rabani

**Cetakan** : Juni 2020

Copyright © 2020 by Penerbit K-Media  
All rights reserved

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang No 19 Tahun 2002.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektrik mau pun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit.

---

**Isi di luar tanggung jawab percetakan**

Penerbit K-Media  
Anggota IKAPI No.106/DIY/2018  
Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.  
e-mail: kmedia.cv@gmail.com

## PRAKATA

Terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Pembimbing Disertasi Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag., dan Dr. Inna Muthmainnah, M.Ed., segenap dosen dan asisten dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membimbing penulisan buku ini berlangsung. Sahabat-sahabatku, yang dengan tulus memberikan bantuan baik moril maupun material, sehingga dapat melancarkan semua tahapan yang penulis lewati dalam proses penulisan buku ini. Atas segala bantuan, dukungan, dorongan dan doa serta partisipasi dari semua pihak yang telah diberikan kepada penulis, sekali lagi diucapkan terima kasih.

Terima kasih penulis juga sampaikan kepada keluarga tercinta, khususnya kepada suamiku Drs. H. Syarwani dan anak-anakku M. Ramadhan, S.T., Fakhrun Nisa, B. Sc., Qurratu A'yunina, Annida Muallimah, Muhammad Khairurizki, dan Muhammad Zaki Maulidin yang telah memberikan dorongan moral, bantuan tenaga serta doa untuk kelancaran dan kesuksesan penulisan buku ini. Semoga semua amal baik dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah Swt. Semoga buku ini memberikan manfaat dan kontribusi positif serta menjadi amal ibadah di sisi Allah Swt. Amien.

Banjarmasin, 5 Maret 2020

Penulis



# DAFTAR ISI

|                        |            |
|------------------------|------------|
| <b>PRAKATA.....</b>    | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b> | <b>v</b>   |

## **BAB I**

|                                |          |
|--------------------------------|----------|
| <b>PENDAHULUAN.....</b>        | <b>1</b> |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1        |
| B. Fokus Masalah .....         | 13       |

## **BAB II**

|  |           |
|--|-----------|
| <b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>  | <b>15</b> |
| A. Pengembangan Kurikulum di Sekolah .....                           | 15        |
| 1. Konsep Pengembangan Kurikulum .....                               | 15        |
| 2. Tahapan Pengembangan Kurikulum .....                              | 22        |
| 3. Desain Kurikulum .....  | 24        |
| 4. Organisasi Kurikulum .....  | 27        |
| B. Pengembangan Model Pembelajaran Tematik di<br>Sekolah Dasar ..... | 29        |
| 1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....                              | 29        |
| 2. Pendekatan dan Strategi dalam<br>Pembelajaran Tematik.....        | 40        |
| 3. Pengembangan Silabus dan Perencanaan<br>Pembelajaran Tematik..... | 42        |
| C. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.....                      | 65        |
| 1. Kedudukan Pendidikan Agama Islam di SD .....                      | 65        |
| 2. Pentingnya Pendidikan Agama Islam.....                            | 67        |
| D. Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar .....                       | 72        |
| 1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....                              | 72        |
| 2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik .....                      | 73        |

|   |    |
|---|----|
| 3. Karakteristik pada Pembelajaran Tematik..... | 75 |
| 4. Prinsip Dasar Pada Pembelajaran Tematik..... | 78 |
| 5. Langkah Pembelajaran Tematik.....            | 81 |
| 6. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik .....       | 83 |

### **BAB III**

#### **HASIL PENGEMBANGAN MODEL DAN**

#### **PEMBAHASAN ..... 87**

|  |         |
|--|---------|
| A. Hasil Pengembangan Model.....                     | 87      |
| 1. Model yang Dikembangkan .....                     | 87      |
| 2. Model Desain Kurikulum yang<br>Dikembangkan ..... | 149     |
| 3. Model Implementasi .....                          | 153     |
| 4. Model Kurikulum sebagai Hasil.....                | 154     |
| 5. Proses Pembentukan Model .....                    | 155     |
| <br>B. Pembahasan .....                              | <br>252 |

### **BAB IV**

#### **PENUTUP ..... 283**

|                   |     |
|-------------------|-----|
| A. Simpulan ..... | 283 |
| B. Saran .....    | 286 |

#### **DAFTAR PUSTAKA ..... 287**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... 297**

# BAB I

## PENDAHULUAN

---

### A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 ayat (1) dan (2) mengisyaratkan bahwa pendidikan keagamaan memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membangun anak bangsa yang memiliki karakter kebangsaan dan diperkuat lagi dengan adanya pemberlakuan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pasal 37 Ayat (1) bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, saleh, sabar, jujur, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Hal ini merupakan kekuatan hukum tentang substansi pendidikan agama dalam pembelajaran di sekolah, namun saat ini pendidikan agama Islam khususnya di SD masih dalam bentuk mata pelajaran tersendiri dan belum menjadi bagian dari pembelajaran tematik seperti mata pelajaran lainnya, padahal akan lebih tertanam dan terealisasi nilai-nilai agama itu jika bisa diinternalisasikan dengan tema-tema pembelajaran umum yang disiapkan untuk diberikan kepada siswa, terutama pada siswa SD dan akhirnya akan membentuk karakter siswa yang diharapkan

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional” (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003), h. 18.



dari Undang-Undang tersebut. Pendidikan karakter pada dasarnya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Pembangunan nasional yang dituangkan secara yuridis formal dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005-2025 (UU Nomor 17 Tahun 2007) adalah mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Apabila melihat tujuan pendidikan nasional yang terdapat di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3, disebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Berdasarkan rumusan di atas, dapat dilihat bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional itu memiliki muatan ranah afektif yang berkaitan pendidikan nilai yang porsinya sangat besar yang bermuara pada: (1) manusia yang memiliki iman dan taqwa; (2) manusia yang memiliki akhlak mulia; (3) manusia yang berilmu, cakap, dan kreatif; (4) manusia yang demokratis; dan (5) manusia yang bertanggungjawab.

---

<sup>2</sup>Pupuh Fathurrohman, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 88.

Pada penjelasan pasal 35 UU No 20 tahun 2006 dinyatakan bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan Standar nasional yang telah disepakati. Hal ini dimaksudkan bahwa kurikulum yang dikembangkan untuk setiap satuan pendidikan harus mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga kompetensi lulusan dari setiap satuan pendidikan menjadi komprehensif. Saat ini, telah dilakukan pengembangan kurikulum, yaitu kurikulum 2013 yang merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, dengan Standar Kompetensi Lulusan yang ditentukan untuk Pendidikan Dasar (SD), sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2006 yaitu: 1) Domain Sikap; memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di sekitar rumah, sekolah, dan tempat bermain; 2) Domain Keterampilan; memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkrit sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya; dan 3) Domain Pengetahuan; memiliki pengetahuan faktual dan konseptual dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Depdikbud, *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013* (Jakarta: Depdikbud, 2013), h. 32-34.

Sementara ini, penanaman nilai-nilai budi pekerti di sekolah, sudah mengalami kemunduran. Data empiris membuktikan bahwa para guru pun merasa enggan menegur anak didik yang berlaku tidak sopan di sekolah. Belum lagi posisi materi budi pekerti yang diintegrasikan pada dua mata pelajaran yaitu PPKn dan Agama.<sup>4</sup> Padahal saat ini, perlu adanya sinergitas dalam upaya membangun karakter atau kepribadian anak dari semua pihak melalui masing-masing lembaga pendidikan, baik di dalam keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Dengan terbangunnya sinergitas tersebut akan menjadikan integritas dalam membangun kepribadian anak.

Hal ini menunjukkan bahwa sebuah lembaga pendidikan dapat melakukan pengembangan terhadap kurikulum yang ada dengan mempertimbangkan segala kebutuhan peserta didik dan lingkungan masyarakat di sekitar tempat berlangsungnya pendidikan tersebut. Saat ini, kenyataan menunjukkan bahwa tuntutan utama yang harus dipenuhi dalam kurikulum pendidikan adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pendidikan agama yang dirasakan belum maksimal, sebab sebagaimana sudah ditetapkan pada kurikulum 2013 bahwa aspek spiritual merupakan aspek mendasar yang harus diwujudkan pada diri peserta didik selain aspek kognitif, sosial, dan keterampilan. Agama tidak hanya berpengaruh pada aspek hubungan vertikal antara manusia dan Tuhannya atau aspek religius dari kehidupan, tetapi juga berpengaruh pada aspek-aspek kehidupan lainnya seperti ekonomi, sosial, dan budaya.<sup>5</sup>

Upaya untuk melahirkan sumber daya sebagaimana tersebut di atas dan sekaligus meningkatkan karakter siswa, antara lain

---

<sup>4</sup>Sam M. Chan dan Tuti T.Sam, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 23.

<sup>5</sup>Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 78.

dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang bersifat integratif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Pada kurikulum 2013 khususnya untuk Sekolah Dasar telah diterapkan pembelajaran tematik atau terpadu. Hakekat pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok untuk mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali di dalam kegiatan belajar sekaligus proses dan isi berbagai disiplin ilmu/mata pelajaran/pokok bahasan secara serempak dibahas.<sup>6</sup>

Pembelajaran merupakan bentuk konkrit atau realisasi dari kurikulum, karena itu semua aktivitas yang dirancang dan dilaksanakan guru dalam sebuah pembelajaran harus mendukung dalam mewujudkan arah dan isi dari kurikulum. Adapun sasaran utama dari kurikulum yang dilaksanakan saat ini, yakni kurikulum 2013 adalah terbentuknya karakter siswa. Dengan demikian, apa pun aktivitas pembelajaran yang diupayakan guru, aktivitas-aktivitas pembelajaran tersebut haruslah mampu memfasilitasi pembentukan dan pengembangan peserta didik berkarakter. Salah satu cara yang relevan diterapkan adalah pengintegrasian karakter atau nilai-nilai ke dalam kegiatan pembelajaran setiap mata pelajaran yang tertera dalam kurikulum sekolah.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Tim Pengembang PGSD, Pembelajaran Terpadu D II, PGSD dan S2 Pendidikan Dasar (Jakarta: Dikti, 1996/1997), h. 3.

<sup>7</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 262.

Pemanifestasian nilai dalam diri manusia membutuhkan proses yang panjang dan terus-menerus. Demikian pula penanaman nilai dalam dunia pendidikan formal di sekolah haruslah terus-menerus diberikan, ditawarkan, dan diulang-ulang agar terinternalisasi dan dapat diwujudkan dalam tindakan nyata, dalam budi pekerti yang konkrit.<sup>8</sup>

Upaya untuk mengimplementasikan pendidikan nilai atau karakter perlu dilakukan dengan pendekatan holistik, yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter kedalam setiap aspek kehidupan sekolah. Pendekatan holistik dalam pendidikan karakter memiliki indikasi sebagai berikut: 1) Segala kegiatan di sekolah diatur berdasarkan sinergitas-kolaborasi hubungan antara siswa guru, dan masyarakat; 2) Sekolah merupakan masyarakat peserta didik yang peduli di mana ada ikatan yang jelas yang menghubungkan siswa, guru dan sekolah; 3) Pembelajaran emosional dan sosial setara dengan pembelajaran akademik; 4) Kerjasama dan kolaborasi di antara siswa menjadi hal yang lebih utama dibandingkan dengan persaingan; 5) Nilai-nilai seperti keadilan, rasa hormat, dan kejujuran menjadi bagian pembelajaran sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas; 6) Siswa-siswa lebih banyak diberikan kesempatan untuk mempraktikkan perilaku moralnya melalui kegiatan seperti memberikan pelayanan; 7) Disiplin dan pengelolaan kelas menjadi fokus dalam memecahkan masalah dibandingkan hadiah dan hukuman; dan 8) Model pembelajaran yang berpusat pada guru harus ditinggalkan dan beralih ke kelas demokrasi.<sup>9</sup>

Belakangan ini disadari bahwa institusionalisasi dikotomi ilmu menyebabkan ketertinggalan umat Islam yang amat jauh di

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 243.

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 195.

bidang sains, ilmu pengetahuan, dan teknologi (IPTEK). Betapapun, dikotomi ilmu dalam pendidikan Islam harus dihentikan, sehingga umat Islam tidak mengalami keterpurukan sosial, ekonomi, politik, hukum, dan terutama pendidikan.<sup>10</sup>

Dikotomi antara Ilmu "agama" dan ilmu "umum" telah melahirkan dualitas pada sistem pendidikan formal di Indonesia, yakni sekolah dan madrasah. Sekolah dipersepsi sebagai "institusi pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan ilmu umum", yang diselenggarakan dan dikelola oleh Departemen Pendidikan Nasional. Sedangkan madrasah dipersepsi sebagai institusi yang menyelenggarakan pendidikan ilmu agama" yang diselenggarakan dan dikelola oleh Kemenag. Dari kedua sekolah ini, muncul persepsi bahwa sekolah-sekolah yang dikelola Diknas dikesani sebagai sekolah "umum", non-agamis, atau "sekuler", tapi maju, terdepan, dan modern. Sedangkan, sekolah-sekolah yang dikelola Departemen Agama, dikesani sebagai sekolah "agama" dan religius, tetapi tertinggal, tertutup bagi kemajuan Ipteks, dan tradisional. Mungkin persepsi tersebut tidak sepenuhnya benar, dan juga tidak sepenuhnya salah. Di satu sisi, terdapat sekolah-sekolah yang dikelola Diknas yang masih tertinggal, tradisional, dan kumuh; dan di sisi lain, terdapat sekolah-sekolah Islam yang modern, berstandar internasional, dan maju. Dikotomi tersebut memang masih belum dapat dihapuskan, tetapi perlu untuk dimediasi dan dikonvergensiakan, agar agama dan ipteks diajarkan, dikuasai, dan diaplikasikan oleh setiap peserta didik.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. xi.

<sup>11</sup>E. Kurniyati, "Memahami Dikotomi dan Dualisme Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 14 No. 1 Maret 2018, h. 17.

Untuk itulah, perlu adanya upaya yang sungguh-sungguh untuk memberikan solusi yang tepat agar pendidikan yang berlangsung saat ini bukan lagi memberikan sajian keilmuan yang sifatnya masih memisahkan atau membedakan antara penguasaan keilmuan umum dan agama, padahal harapan yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang telah dikemukakan di atas menginginkan agar pendidikan dapat membentuk suatu integritas kepribadian dari setiap peserta didik.

Pembelajaran holistik terjadi apabila kurikulum dapat menampilkan tema yang mendorong terjadinya eksplorasi atau kejadian secara autentik dan alamiah. Pembelajaran holistik berlandaskan pada pendekatan *inquiry* dimana siswa dilibatkan dalam merencanakan, bereksplorasi, dan berbagi gagasan. Tujuan pendidikan holistik adalah menghasilkan manusia yang terintegrasi, yang mampu menyatu dengan kehidupan sebagai satu kesatuan.<sup>12</sup>

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dengan demikian, Kurikulum 2013 mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan ummat manusia.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter ...*, h. 195-196.

<sup>13</sup>Tim Ekstrakurikuler Keagamaan Pusat, *Modul 1 Bimbingan Teknis Ekstrakurikuler Keagamaan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), h. 4.

Sehubungan dengan hal tersebut, kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik; 2) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar; 3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; 4) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; 5) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran; 6) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; 7) kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).<sup>14</sup>

Pengembangan kurikulum 2013 saat ini memberikan peluang yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan dalam menjawab dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat, terutama masalah dekadensi moral. Dengan memperhatikan karakteristik dari kurikulum 2013 yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa kompetensi yang akan dicapai peserta didik melalui

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 5.



pengembangan kurikulum 2013 ini lebih terintegrasi dalam membangun karakter peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bersifat komprehensif dengan pendekatan pembelajaran *inquiry* untuk memberikan hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak hal yang saat ini melatarbelakangi perlunya dikembangkan pendidikan karakter ini, diantaranya dekadensi moral, hilangnya loyalitas terhadap agama yang dianut, merebaknya tuduhan terhadap Islam, fanatisme yang berlebihan, terlalu ekstrim atau terlalu memudahkan ajaran agama.<sup>15</sup> Situasi ini tentunya juga dapat dijadikan dasar dalam membangun suatu upaya yang lebih realistis dan logis untuk menepis keadaan tersebut melalui wahana pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi bangsa yang memiliki kepribadian yang beriman dan bertaqwa, serta berakhlakul karimah. Proses pendidikan sudah dimulai sejak anak usia dini hingga anak tumbuh berkembang menjadi dewasa, baik melalui lembaga pendidikan informal, lembaga pendidikan formal, dan lembaga pendidikan non formal. Masing-masing lembaga pendidikan tersebut mempunyai andil yang besar dalam membentuk karakter anak. Dalam hal ini, secara formal, pendidikan dasar atau SD memberikan kontribusi yang lebih besar untuk menghantarkan terbentuknya karakter atau kepribadian anak. Keberhasilan atau sebaliknya kegagalan pada masa pendidikan dasar ini akan berdampak pada tahapan pendidikan berikutnya. Karena itulah, penting sekali adanya perhatian yang lebih besar dari pihak yang berwenang terhadap keberlangsungan pendidikan dasar, terutama dalam aspek pembelajaran pada kurikulum yang dikembangkan saat ini.

---

<sup>15</sup>Pupuh Fathurrohman, dkk., *Pengembangan Pendidikan...*, h. 89-92.

Pendidikan dalam arti yang sebenarnya adalah segala bentuk interaksi manusia di dalam masyarakat untuk mewujudkan suatu cita-cita bersama. Dengan demikian penanggulangan krisis masyarakat Indonesia dewasa ini dan usaha reformasi kehidupan yang akan datang merupakan pula program yang sangat esensial di dalam pengembangan sistem pendidikan nasional.<sup>16</sup>

Strategi pengembangan pendidikan karakter sebenarnya bisa dilaksanakan secara makro dan secara mikro. Secara makro dapat dibagi 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Adapun strategi pengembangan secara mikro, yaitu pengembangan nilai/karakter dapat dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam penciptaan budaya sekolah, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan dalam masyarakat.<sup>17</sup> Dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah hendaknya mampu menumbuhkan dan mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak didik baik aspek, kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan peninjauan awal di lapangan, bahwa tingkat sekolah dasar di Indonesia khususnya di kota Banjarmasin menyajikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diajarkan terpisah dengan mata pelajaran umum lainnya yang sudah tematik memuat masing-masing mata pelajaran. Selain itu, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diajarkan dengan masing-masing guru yang berbeda sehingga mata pelajaran PAI tidak terintegrasi dengan mata pelajaran umum lainnya yang kesemuanya dijadikan satu bahan ajar per tema. Dengan adanya dikotomi mata pelajaran

---

<sup>16</sup>H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 47.

<sup>17</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter ...*, h. 119-200.

PAI dengan mata pelajaran umum tersebut, menyebabkan ketertinggalan umat Islam yang amat jauh di bidang sains, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan mengalami keterpurukan sosial, ekonomi, politik, hukum, dan terutama pendidikan.

Dari berbagai hasil pembahasan di atas, dapat dirumuskan berbagai permasalahan yang mendasari untuk dilakukan penelitian ini, yaitu:

1. Kurikulum 2013 antara lain dalam implementasinya menekankan adanya keterkaitan dan saling menguatkan antar kompetensi dari masing-masing mata pelajaran, sehingga akan dapat membentuk karakter atau kepribadian anak yang seutuhnya.
2. Pada kurikulum 2013 dikembangkan pembelajaran tematik, tetapi untuk mata pelajaran tertentu seperti Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih merupakan mata pelajaran yang terpisah, padahal dalam membangun karakter anak didik yang seutuhnya adalah antara lain dengan cara memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar yang bersifat komprehensif, maka dalam pembelajaran diperlukan adanya pemaduan ilmu pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik.
3. Problem pelaksanaan pembelajaran yang integratif dan komprehensif memang sering muncul dikarenakan adanya masih berlaku kurikulum yang menyajikan mata pelajaran yang terpisah-pisah antara umum dan agama, sehingga perlu adanya upaya untuk mengembangkan sebuah model yang dapat menjadi acuan untuk sebuah proses pembelajaran lebih integratif dan komprehensif.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, menunjukkan suatu fakta bahwa kurikulum 2013 khususnya di sekolah dasar tidak lagi disajikan dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah tetapi disajikan dalam bentuk tema-tema tertentu, tetapi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih berdiri sendiri dan belum dimasukkan dalam tema-tema tersebut. Untuk itu dapat dirumuskan permasalahan pokok dari kajian ini adalah: “Bagaimanakah mengembangkan model integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Permasalahan pokok ini dapat dirinci ke dalam beberapa rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana ide pengembangan model integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar?
2. Bagaimana proses pengembangan model integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar, yang meliputi:  
a) Kompetensi Dasar; b) Silabus; c) RPP; d) Implementasi, dan e) evaluasi?
3. Bagaimana prototipe model yang dihasilkan dari integrasi mata pelajaran PAI dan budi pekerti dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar?
4. Bagaimana keunggulan dan kelemahan prototipe model integrasi mata pelajaran PAI dan budi pekerti dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar?
5. Bagaimana efektivitas prototipe model integrasi mata pelajaran PAI dan budi pekerti dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar?



# BAB II

## KAJIAN PUSTAKA

---

### A. Pengembangan Kurikulum di Sekolah

#### 1. Konsep Pengembangan Kurikulum

Ada banyak pandangan yang diberikan oleh para ahli mengenai apa itu kurikulum, yang pada dasarnya tidak luput dari sudut pandang mereka masing-masing. Ada beberapa konsep kurikulum yang akan diuraikan sebagai berikut:

Kurikulum merupakan rencana tertulis tentang kompetensi yang meski dipunyai berdasarkan standar nasional, bahan yang perlu didalami dan pengalaman studi yang meski dijalani agar tercapai kompetensi tersebut, dan evaluasi yang juga dilaksanakan untuk menetapkan tingkat pencapaian kompetensi siswa, dan seperangkat aturan yang mengenai pengalaman studi peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.<sup>18</sup>

Standar nasional pendidikan merupakan suatu kesepakatan bersama tentang kualitas hasil dan unsur-unsur sistem mengenai penyelenggaraan atau praktek pendidikan di Indonesia pada tingkat, jenis atau jalur pendidikan tertentu, meliputi beberapa standar nasional pendidikan yang sudah ditetapkan pada semua satuan pendidikan dan di semua jenjang pendidikan yaitu: Standar isi; proses

---

<sup>18</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 91.

pembelajaran, pengembangan tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan standar evaluasi pendidikan.

Berdasarkan Undang-undang RI mengenai Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab I, pasal 1 ayat 19, yang menyatakan bahwa yang dimaksudkan dengan kurikulum adalah seperangkat rencana, aturan tentang tujuan, isi, materi pelajaran dan cara yang dipakai sebagai pedoman penyelenggaraan pelaksanaan pembelajaran untuk tercapainya tujuan pendidikan tertentu.<sup>19</sup>

Dalam sebuah interaksi pendidikan tentunya selalu terjalin beberapa unsur yang saling mendukung dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu: Pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, dan lingkungan. Semua unsur tersebut harus mendapat perhatian yang terus-menerus dari semua pihak yang berwenang, terutama dari setiap satuan pendidikan dalam rangka menjamin keberlangsungan proses pendidikan itu sendiri. Adapun yang dimaksudkan dengan satuan pendidikan adalah: “lembaga penyelenggaraan pendidikan berupa kelompok bermain, tempat penitipan anak, taman kanak-kanak, sekolah, perguruan tinggi, kursus dan kelompok belajar.”<sup>20</sup>

Pengertian kurikulum seperti yang tertulis dalam Undang-Undang tersebut, memperlihatkan bahwa yang dimaksudkan dengan kurikulum itu tiada lain merupakan desain mengenai pengaturan isi, materi pelajaran dan cara yang dipakai sebagai prosedur penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

---

<sup>19</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 1.

<sup>20</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen ...*, h. 91.

Rumusan tersebut lebih spesifik menunjukkan bahwa sebuah kurikulum itu memuat beberapa pokok pikiran, sebagai berikut: 1) Kurikulum sebagai suatu bentuk perencanaan; 2) Kurikulum memiliki sistematika dan aturan tertentu; 3) Kurikulum tersusun dari seperangkat bahan pelajaran; 4) Kurikulum mengandung metode dan strategi penyampaian pengajaran; 5) Kurikulum adalah acuan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran; dan 6) Kurikulum adalah alat untuk tercapai tujuan pendidikan.<sup>21</sup>

Dengan memperhatikan rumusan tentang kurikulum di atas, maka suatu kurikulum meski disusun dengan memperhatikan berbagai faktor penting, baik yang berhubungan dengan kebutuhan pendidik, peserta didik, maupun kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan.

Beberapa faktor penting yang harus menjadi bahan pertimbangan pada penyusunan kurikulum itu, yaitu: 1) Tujuan pendidikan nasional, yang dipaparkankan menjadi tujuan institusional, dan tujuan kurikuler serta menjadi tujuan instruksional; 2) Tahap perkembangan siswa berdasarkan tinjauan psikologis, meliputi: psikologi perkembangan dan belajar; 3) Kesesuaian dengan lingkungan yang menjadi pedoman sosiologis (kemasyarakatan) atau lingkungan sosial; 4) Kebutuhan pembangunan nasional; 5) Perkembangan pengetahuan dan teknologi sebagai acuan budaya negara dengan beragam dimensionalnya; 6) Kesesuaian dengan jenis dan strata dari setiap satuan pendidikan untuk menjadi acuan dalam organisator di ranah pendidikan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen...*, h. 92.

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 93-94.



Schubert menyatakan pandangan terhadap kurikulum sangat beragam, yakni:

*1) curriculum as content or subject matter; 2) curriculum as program of planned activity; 3) curriculum as intended learning outcomes ; 4) curriculum as cultural reproduction; 5) curriculum as experience; 6) curriculum as discrete tasks and concepts; 7) curriculum as an agenda for social reconstruction; dan 8) curriculum as "currere."*<sup>23</sup>

Oliva, sebagai salah seorang penulis dan ahli dibidang kurikulum juga mengemukakan pandangannya tentang kurikulum, sebagai berikut:

Konsep kurikulum mempunyai karakteristik yang sangat luas dan beragam sesuai dengan sudut pandang yang dipakai oleh masing-masing para ahli, namun dalam hal ini dari berbagai pendapat tersebut pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kurikulum secara sempit dan kurikulum secara luas. Secara sempit kurikulum dipandang sebagai susunan mata pelajaran yang disiapkan untuk disampaikan kepada anak didik. Secara luas, kurikulum adalah seluruh aktivitas dan pengalaman yang disampaikan kepada siswa, baik disampaikan dalam interaksi guru dan siswa pada proses pembelajaran di kelas maupun yang terjadi pada waktu di luar kelas.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>William H Schubert, *Curriculum: Perspective, Pradigm, and Possibility* (New York: Mcmillan Publishing Company, 1986), h. 26-33.

<sup>24</sup>Peter F Oliva, *Develoving The Curriculum* (New York: Harver Collins Publisher, 1992) h. 5-6.

Perkembangan dan perubahan pandangan para ahli dalam mengartikan kurikulum tersebut menurut Wilma S. Longstreet and Harold G. Shane pada bukunya *Curriculum for a New Millennium* dapat diuraikan menjadi dua macam, yaitu: “1) *The Curriculum Is the Sum of Planned Content*; 2) *The Curriculum Is All the Experiences under the School’s Direction that Lead to Learning*”.<sup>25</sup> Dari pendapat tersebut bisa dipahami bahwa: pertama, kurikulum tiada lain adalah kumpulan mata pelajaran dan yang kedua, kurikulum adalah sejumlah aktivitas, peristiwa atau pengalaman yang disiapkan untuk diberikan kepada peserta didik.

Dengan berdasarkan kepada uraian tersebut, maka ditarik suatu kesimpulan bahwa suatu kurikulum bisa dipandang sebagai sebuah sistem yang terdiri dari tujuan, isi, dan evaluasi atau gambaran dari sebuah perencanaan tentang sejumlah aktivitas yang disampaikan kepada siswa. Sebagai salah satu perangkat penting dalam sistem pendidikan, maka kurikulum senantiasa membutuhkan perhatian khusus agar format dan isinya senantiasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan pada ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga upaya pengembangan kurikulum senantiasa dilaksanakan secara berkesinambungan.

Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang bisa terjadi kapan saja sesuai dengan keperluan, hal ini disebabkan antara lain majunya perkembangan IPTEKS dan perubahan dalam kehidupan bersosial dan bernegara yang harus direspon, ditanggapi dan diperhatikan dalam pengembangan kurikulum. Adanya peraturan undang-

---

<sup>25</sup>Wilma S. Longstreet and Harold G. Shane, *Curriculum for a New Millennium* (America: Allyn & Bacon, 1993), h. 47.

undang baru telah memuat ketentuan baru terkait proses pengembangan kurikulum. Hal yang terjadi pada masa sekarang ini, ada kecenderungan juga akan terjadi kembali pada generasi berikutnya, untuk itu pendidikan perlu mempersiapkan siswa agar mempunyai kompetensi yang multidimensional. Berpedoman dengan hal tersebut, pengembangan kurikulum diharuskan mampu mengantisipasi segala problem yang ditemui masa kini maupun di masa depan.

Saat ini, dengan adanya kebijakan Otonomi Daerah sebagai perwujudan Undang-Undang No. 22 tahun 1999, maka adanya kecenderungan-kecenderungan pengembangan suatu wilayah terasa lebih komprehensif, lebih demokratis, termasuk juga di dalamnya berbagai kemungkinan manajemen dan pengembangan dalam bidang pendidikan. Pemberlakuan undang-undang tersebut mengharuskan adanya perubahan manajemen pendidikan dari bersifat sentralistik kepada bersifat desentralistik.<sup>26</sup>

Dalam hal ini, setiap daerah mempunyai kewenangan untuk melakukan pengembangan diri dalam pemerintahannya selama tidak bertolak belakang dengan kebijakan dari pembangunan nasional, yang tentunya semua itu sangat tergantung kepada kemampuan dan kebutuhan dari masing-masing daerah, baik dalam aspek pembangunan material maupun pembangunan aspek immaterial. Diantara aspek pembangunan yang selalu menjadi perhatian yaitu pembangunan atau pengelolaan bidang pendidikan.

---

<sup>26</sup>Sam M.Chan dan Tuti T.Sam, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 1.

Manajemen pendidikan yang bersifat desentralistik sangat memperbesar kesempatan kepada setiap satuan pendidikan atau pihak sekolah untuk melakukan pengembangan kurikulum yang ada dengan menyesuaikan terhadap keperluan dan situasi yang dihadapi dari masing-masing satuan pendidikan. Desentralisasi merupakan suatu keharusan. Ada tiga macam yang berhubungan dengan pentingnya desentralisasi pendidikan, yaitu: (a) pembangunan masyarakat demokrasi; (b) pengembangan sosial kapital; dan (c) Daya saing akan lebih meningkatnya.<sup>27</sup>

Untuk menciptakan masyarakat yang mempunyai kemampuan daya saing yang tinggi, tentunya salah satu sarana pendukungnya adalah melalui pendidikan, sebab melalui pendidikan akan dapat membekali peserta didiknya dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik.

Pengembangan kurikulum memang banyak sekali faktor yang mendukungnya, akan tetapi khusus di sekolah sangat ditentukan oleh guru, hal ini dikarenakan bahwa pada dasarnya kurikulum adalah suatu perangkat komplit yang menjadi asas bagi guru dalam mengolah semua kinerjanya di sekolah. Karena itu wajar bila setiap guru mempunyai kemampuan bagaimana membentuk atau menyusun kurikulum berlandaskan suatu proses logis, sehingga bisa menyediakan hal-hal yang dapat dinilai terbaik pada waktu itu untuk diberikan kepada peserta didiknya. Sebaliknya, bila guru tidak beracuan pada kurikulum yang bagus, maka

---

<sup>27</sup> H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 20.

keberhasilan pembelajaran akan menimbulkan keraguan dan samar-samar.<sup>28</sup>

Kurikulum hanya seperangkat rancangan program pembelajaran yang sifatnya terstruktur atau baku, karena itu agar kurikulum dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan di lapangan, maka penting sekali adanya kreativitas seorang guru dalam mengembangkan kurikulum di sekolah. Dengan demikian, kurikulum sebagai perangkat utama untuk dapat terlaksananya pendidikan secara formal yang disajikan dalam bentuk perencanaan secara tertulis, disusun secara sistematis oleh para ahli dan praktisi pendidikan, diharapkan mampu mengadopsi semua aspirasi yang berkembang dalam masyarakat, baik yang berhubungan dengan sosial, ekonomi, politik, maupun keberagaman.

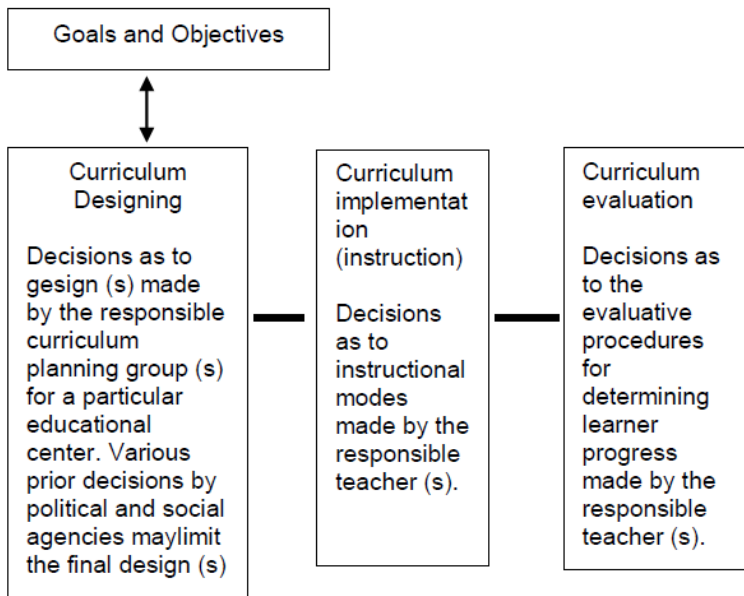
## **2. Tahapan Pengembangan Kurikulum**

Berdasarkan uraian yang sudah diuraikan di atas, pada dasarnya kegiatan pengembangan kurikulum itu meliputi tiga tahapan, yaitu: tahap merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi. Tahapan tersebut berdasarkan dengan yang dikemukakan oleh J. Saylor dalam bukunya "*Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*", yaitu:<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan ...*, h. 96.

<sup>29</sup>J. Galen Saylor, William M. Alexander, and Arthur J. Lewis, *Curriculum...*, h. 30.



Skema 2.1 Tahapan Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan skema tersebut dapat diketahui beberapa tahapan dalam pengembangan kurikulum, sebagai berikut:

- a. Menentukan dan merumuskan kemampuan lulusan (*Goals and Objectives*)

Menentukan kemampuan lulusan adalah tahap awal dalam pengembangan kurikulum dan menjadi acuan untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Kompetensi lulusan adalah sejumlah kemampuan atau keberhasilan yang direncanakan untuk dapat dituju oleh siswa sesudah menyelesaikan suatu program atau kegiatan tertentu.

b. Implementasi (*Curriculum implementation*)

Tahap ini merupakan perwujudan dari apa yang sudah dirancang pada tahap pertama. Pada tahap ini semua yang telah direncanakan secara tertulis akan dilaksanakan ke dalam bentuk riil di kelas, yakni terjadinya proses pada transmisi dan transformasi berbagai nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang bisa diperoleh oleh peserta didik.

c. Evaluasi

Kegiatan ini adalah tahapan akhir dalam proses pengembangan kurikulum, yaitu setelah kurikulum diimplementasikan, maka dilakukan suatu penilaian pada proses dan hasil yang didapatkan, sehingga dapat diketahui ketercapaian tujuan yang sudah ditetapkan dan menjadi pedoman untuk penentuan perencanaan pada tahap berikutnya.

### 3. Desain Kurikulum

Berdasarkan pendekatan untuk merencanakan kurikulum pendidikan, menjadi perhatian dalam mendesain pengembangan kurikulum itu meliputi: 1) Desain kurikulum yang lebih memperhatikan aspek pencapaian tujuan; 2) Desain kurikulum yang lebih menekankan pada kesempatan untuk meraih kesuksesan; 3) Desain kurikulum yang lebih mempertimbangkan aspek ekonomi dan waktu; 4) Desain kurikulum yang difasilitasi dan dikoordinir sesuai proyek; dan 5) Desain kurikulum yang diarahkan untuk kepentingan tertentu.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>David Pratt, *Curriculum...*, h. 8-9.

Desain kurikulum mengenai pola pengorganisasian unsur atau isi kurikulum. Pada penyusunan desain kurikulum bisa dilihat dari dua macam, yaitu dimensi horizontal maupun dimensi vertikal. Adapun dimensi horizontal seperti dengan penyusunan dari isi kurikulum. Susunan cakupan berdasarkan yang menjadi fokus pembelajaran ini sering dipadukan dengan proses pembelajarannya. Dimensi vertikal mengenai penyusunan sekuens materi berdasarkan urutan tingkat kesulitan. Bahan tersusun dimulai dari mudah, selanjutnya mengarah yang lebih sulit, diawali dengan yang awal yang diteruskan dengan yang kemudian.

Memperhatikan pada hal menjadi fokus pengajaran, minimalnya diketahui tiga macam sebagai berikut:

- a. *Subject centered design*, suatu pola kurikulum yang terpusat kepada materi ajar. Adapun bentuk dari desain ini, yaitu: (1) *The subject design curriculum* (kurikulum disajikan dalam jenis mata pelajaran terpisah-pisah); (2) *The diciplines design* (isi kurikulum berupa disiplin ilmu); (3) *The broad fields design* (kurikulum yang disajikan dengan menggabungkan pelajaran yang saling berkaitan).
- b. *Learner centered design*, suatu desain kurikulum diutamakan memiliki peranan peserta didik. Adapun bentuk dari desain ini, yaitu: (1) *The activity atau experience desaign*; (2) *humanistic design*; dan (3) *free design*.
- c. *Problems centered design*, desain kurikulum yang berpusat pada problem-problem yang dihadapi dalam



masyarakat. Minimal ada dua bentuk model ini, yaitu: *The Areas of Living Design*; dan *The Core Design*.<sup>31</sup>

Jadi yang dimaksud dengan desain kurikulum adalah teknis dalam penyusunan kerangka dan penyajian sebuah kurikulum, dimana diarahkan agar dapat mempermudah bagi yang membaca, memahami, dan menggunakan kurikulum tersebut kapan dan dimana pun.

J. Galen Saylor, et.al. dalam bukunya *Curriculum Planning For Better Teaching and Learning* mengemukakan ada lima macam tipe desain kurikulum, yaitu: (1) *Designs Focused on Subject Matter/ Disciplines*; (2) *Design Focused on Specific Competencies/ Technology*; (3) *Design Focused on Human Traits/ Processes*; (4) *Design Focused on Individual Needs and Interests/ Activities*.<sup>32</sup> (1) Desain Berfokus pada Materi Mata Pelajaran/Disiplin; (2) Desain Berfokus pada Kompetensi/Teknologi Khusus; (3) Desain yang Diprioritaskan pada Sifat/Proses Manusia; (4) Desain Berfokus pada Kebutuhan Individu dan Kepentingan/Kegiatan.

Allan C. Ornstein, et.al. dalam bukunya *Curriculum, Principles, and Issues* mengemukakan ada tiga bentuk desain kurikulum, yaitu:

(1) *subject centered design, include subject design, discipline designs, and process designs*; (2) *learner centered design, are those identified as child centered designs, experience centered designs, romantic/ radical designs, and humanistic design*; and

---

<sup>31</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan...*, h. 113.

<sup>32</sup>J. Galen Saylor, William M. Alexander, and Arthur J. Lewis, *Curriculum...*, h. 206.

(3) *problem centered design consider life situations, core designs, or social problem/reconstructionis designs.*<sup>33</sup>

(1) Desain terpusat pada subjek, termasuk desain subjek, desain disiplin, dan desain proses; (2) desain berpusat pada anak didik, adalah mereka yang diidentifikasi sebagai desain yang berpusat kepada anak, desain yang berpusat kepada pengalaman, desain romantis/radikal, dan desain humanistik; dan (3) desain yang terpusat pada masalah dengan mempertimbangkan situasi kehidupan, desain inti, atau desain masalah/rekonstruksi sosial.

#### **4. Organisasi Kurikulum**

Organisasi kurikulum merupakan pola penyajian dari bahan atau materi kurikulum, baik secara horizontal atau secara vertikal. Organisasi kurikulum berhubungan dengan pengaturan bahan pelajaran, yang berikutnya memberi dampak terhadap administratif pelaksanaan pada proses pembelajaran dan juga berdampak pada penyajian mata pelajaran dalam kurikulum.

Ada beberapa bentuk organisasi kurikulum, yaitu:

a. Mata Pelajaran Terpisah (*Subject Curriculum*).

Bentuk kurikulum ini merupakan bentuk kurikulum yang paling dulu dan menyajikan mata pelajaran secara terpisah-pisah. Tujuan bentuk kurikulum ini adalah untuk mengenalkan hasil warisan kebudayaan dan pengetahuan manusia masa lalu pada generasi sekarang. Kurikulum ini disusun berdasarkan ilmu jiwa asosiasi, yakni yang menginginkan terjadinya kepribadian yang mutlak

---

<sup>33</sup>Allan C. Ornstein and Francis P.Hunkins, *Curriculum Foundations...*, h. 191.

berdasarkan bagian-bagian pengetahuan.<sup>34</sup> Dalam proses pembelajaran bentuk kurikulum ini cenderung mengabaikan aktivitas peserta didik dan lebih mengutamakan penguasaan materi ajar atau materi pembelajaran, sehingga sering menimbulkan ketidakpuasan atau keterpaksaan dalam pembelajaran.

b. Mata Pelajaran Gabungan (*Correlated Curriculum*)

Bentuk kurikulum ini menegaskan perlunya kaitan pada satu bidang studi dengan lainnya tetapi tetap menimbang ciri atau karakteristik setiap bidang studi tersebut. Pada suatu kurikulum, mata pelajaran yang mempunyai kedekatan atau sejenis digabungkan sehingga terbentuk suatu bidang studi, baik penggabungan antara mata pelajaran atau antara permasalahan yang sesuai. Penggabungan menjadi kesatuan dimaksudkan untuk mengurangi kelemahan yang ada pada bentuk mata pelajaran. Berdasarkan bahan kurikulum yang terpisah-pisah diusahakan digabungkan dengan materi kurikulum atau yang serupa sehingga dapat menambah wawasan peserta didik dari berbagai kajian ilmu.<sup>35</sup>

c. Kurikulum Terpadu (*Integrated Curriculum*)

Kurikulum terpadu adalah kurikulum yang menyajikan materi pembelajaran secara kesatuan dan kesesuaian tanpa mengadakan pembatasan antara satu bidang studi dengan lainnya. *Integrated curriculum* menghilangkan batasan-batasan antara setiap mata pelajaran dan menyampaikan materi pelajaran pada

---

<sup>34</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 62.

<sup>35</sup>*Ibid.*, h. 64.

bentuk satuan. Dengan keutuhan materi pelajaran bisa membentuk anak didik menjadi pribadi yang terpadu, yakni manusia yang sesuai atau sejalan hidupnya dengan sekitarnya. Orang yang *integrated* senantiasa hidup harmonis dan tidak berbenturan dengan situasi-situasi yang ditemuinya. Apa yang diajarkan sesuai dengan kehidupan peserta didik di luar sekolah.<sup>36</sup>

Kurikulum Terpadu tidak lagi memunculkan nama-nama mata pelajaran, yakni pembelajaran berpijak dari suatu pokok masalah yang kemudian disebut tema atau unit. Belajar adalah unit tidak hanya menghafal beberapa fakta, tetapi mengeksplere dan menganalisis kenyataan sebagai bahan untuk mengatasi masalah. Dengan belajar melalui solusi masalah diharapkan dapat membentuk sikap, intelektual, dan keterampilan secara komprehensif. Dengan demikian, proses pembelajaran lebih fleksibel sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.

## **B. Pengembangan Model Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik pada umumnya bentuk pengembangan pembelajaran yang memiliki prinsip terpadu dan komprehensif, dimana dalam penyajian pelajaran dilakukan dengan mengaitkan beberapa bidang pada studi yang sesuai dalam pembahasannya. Pembelajaran tematik ini dapat juga dikatakan sebagai upaya integratif.

---

<sup>36</sup>S. Nasution, *Azas-Azas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1984), h. 195-196.

Pembelajaran yang diinginkan oleh kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik integratif, yakni pembelajaran yang mengintegrasikan materi pada beberapa bidang studi dalam unit tema pembahasan. Integrasi ini dikerjakan pada dua macam, yakni integrasi sikap, keterampilan dan ilmu pengetahuan dalam setiap proses pembelajaran dan terpadu berbagai konsep dasar yang berhubungan.<sup>37</sup>

Kurikulum terintegrasi pada hakekatnya bukan merupakan istilah tersendiri, tetapi ia juga merupakan unit setiap model konsep kurikulum. Dalam konteks ini para ahli kurikulum memiliki pandangan yang berbeda terhadap kurikulum terintegrasi, ada yang memandang hanya sebagai satu bentuk organisasi materi (*content*) kurikulum, sedangkan ahli lain ada yang melihatnya sebagai suatu konsep kurikulum yang tidak sekedar pengaturan isi/materi tersebut tetapi merupakan konsep kurikulum yang utuh. Kniep, Feige dan Soodak dalam Syaifuddin (2006) mengemukakan sebagai berikut:

Selama era pendidikan progresif, beberapa pendidik mengusulkan bahwa integrasi kurikulum lebih dari terpisah atau penyatuan pengaturan konseptual dan organisasi. Sebaliknya, mereka menganggapnya terhubung dengan pertanyaan-pertanyaan penting tentang pengetahuan dan makna yang diyakini sesuai dan penting bagi siswa.<sup>38</sup>

Selanjutnya dikatakan juga bahwa pada perkembangan awal, konsep kurikulum terintegrasi hanya bagian dari kurikulum sebagai sebuah rencana, yakni sekedar sebuah

---

<sup>37</sup>Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), h.118.

<sup>38</sup>Syaifuddin Sabda, *Desain, Pengembangan & Implementasi Model Kurikulum Terpadu IPTEK & IMTAQ*, (Jakarta: Ciputat Press Group, 2006), h. 27.

bentuk desain *content*/materi pelajaran, seperti istilah: *integration, correlation, interdisciplinary, unit, fusi, Broad filed*, dan lain sebagainya. Perkembangan selanjutnya, konsep kurikulum terpadu telah dipandang bukan hanya sekedar pengaturan materi/*content* pelajaran dan bagian dari perencanaan, tetapi telah menjadi satu model konsep kurikulum yang memiliki konsep yang utuh (baik sebagai ide, rencana, proses maupun hasil). Ia juga mempunyai desain yang komplit (mulai dari rumusan tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi).<sup>39</sup>

Para pakar kurikulum yang banyak bergelut dengan konsep kurikulum terpadu dengan konsep yang utuh tersebut, antara lain: Hopkins, Case, Fogarty, Brophy, Kniep dan Blanc, Collins, Maurer. Keutuhan konsep kurikulum terintegrasi tersebut dapat dilihat dari pengertian kurikulum terpadu yang mereka gunakan. Fogarty mendefinisikan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) sebagai suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skills, themes, concepts, and topics* secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya. Maurer mengartikan kurikulum terpadu (*interdisciplinary curriculum*) sebagai: "*the organization and transfer of knowledge under a united or interdisciplinary theme*". Beane menyatakannya sebagai model kurikulum yang menawarkan sejumlah kemungkinan tentang kesatuan dan keterkaitan antara kegiatan sehari-hari dengan pengalaman di sekolah atau pengalaman pendidikan.<sup>40</sup> Dalam buku tersebut juga dikemukakan bahwa istilah kurikulum terpadu yang mereka

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, h. 27.

<sup>40</sup>Syaifuddin Sabda, *Desain...*, h. 28.

gunakan berbeda, namun umumnya banyak yang menggunakan istilah integrasi (*integrated curriculum*) dan kurikulum antar dan interdisiplin (*interdisciplinary curriculum*). Meskipun secara etimologis pengertian dan istilah di atas berbeda-beda, namun pada dasarnya keduanya memiliki karakteristik yang dapat mempersamakannya, misalnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Maurer bahwa “*most researchers view interdisciplinary applications on a continuum of curriculum integration*”. Meskipun terdapat persamaan kedua istilah tersebut, namun keduanya memiliki karakteristik yang agak berbeda.

Kurikulum *intrerdiscipliner* menunjuk pada suatu pola pengintegrasian antar dan inter bidang studi, baik dua atau lebih bidang studi. Adapun kurikulum integrasi memiliki pola yang lebih terbuka dan luas. Sebagaimana dikemukakan oleh Fogarty minimal ada sepuluh macam bentuk kurikulum integrasi, baik intra, antar, dan inter bidang studi atau bidang kajian. Istilah lain yang juga dikategorikan sebagai bentuk kurikulum integrasi dan interdisipliner tersebut ialah kurikulum unit. Istilah kurikulum ini pada dasarnya juga tidak jauh berbeda dengan dua istilah di atas (integrasi dan interdisiplin), karena istilah terakhir ini pada dasarnya juga merupakan wujud dari integrasi berbagai materi pada satu atau berbagai mata pelajaran.<sup>41</sup>

Istilah kurikulum unit pada dasarnya bentuk lain atau salah satu bentuk dari kurikulum terintegrasi. Nasution menyatukan pembahasan kurikulum integrasi dengan istilah

---

<sup>41</sup>Syaifuddin Sabda, *Desain...*, h. 29.

unit.<sup>42</sup> Mengutip pendapat Caswell, yang mendefinisikan unit “... *a series of related activities engaged in by children in the process of realizing a dominating purpose which is compatible with the aims of education*”, Nasution mengatakan bahwa dalam kurikulum unit menampakkan adanya hubungan antara aktivitas-aktivitas anak-anak di sekolah, pelajaran yang satu tidak lepas dari yang lain dan merupakan satu kesatuan atau keseluruhan. Selanjutnya beliau mengemukakan beberapa ciri pokok kurikulum unit, sebagai berikut:

- a. Unit yaitu suatu keseluruhan yang bulat.
- b. Unit menerobos batas-batas mata pelajaran.
- c. Unit dijabarkan pada kebutuhan anak.
- d. Unit didasarkan pada pendapat-pendapat modern mengenai cara belajar.
- e. Unit memerlukan waktu yang panjang.
- f. Unit itu *life-centered*.
- g. Unit menggunakan dorongan-dorongan yang sewajarnya.
- h. Pada unit anak-anak ditemukan kepada kondisi-kondisi yang mengandung problema.
- i. Unit dengan sengaja memajukan perkembangan sosial pada anak-anak.
- j. Unit dirancang bersama oleh guru dengan murid.

Bentuk lain yang juga sering dikelompokkan sebagai kurikulum terpadu ialah, *broad field*, fusi (*fuse*), dan korelasi (*correlated*). Ketiga istilah kurikulum ini secara organisatoris kadangkala dikategorikan sebagai bentuk lain dari kurikulum integrasi. Akan tetapi, jika dilihat dari

---

<sup>42</sup>S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Bandung: Tarate, 1964), h. 89.



karakteristiknya, ketiganya dapat dikategorikan sebagai bentuk lain dari kurikulum integrasi dari interdisipliner. Secara terminologis *broad field* adalah satu jenis kurikulum yang menyatukan beberapa bidang studi yang berdekatan atau berhubungan menjadi satu bidang studi dengan menghilangkan batas-batas masing-masing, misalnya sejarah, geografi, dan ekonomi menjadi Ilmu Pengetahuan Sosial. Meskipun *broad field* itu sendiri merupakan kesatuan yang tidak terbagi-bagi atas bagian-bagian dan telah terdapat keterpaduan yang erat antara beberapa bidang studi yang berdekatan, namun pada dasarnya masih merupakan *subject curriculum*, dalam arti subjek-subjek pelajaran pada masing-masing bidang studi masih disajikan secara terpisah-pisah. Hampir sama dengan *broad field* di atas, kurikulum fusi juga berpangkal dari *sparated subject*, pemuadannya bukan hanya antara dua ataupun tiga pelajaran tetapi lebih banyak, misalnya Sejarah, Geografi, Antropologi, Sosiologi, Ekonomi diintegrasikan menjadi Studi kemasyarakatan. Dalam studi ini dikembangkan tema-tema permasalahan yang bersifat umum yang bisa ditinjau dari berbagai sudut pandangan (mata pelajaran).<sup>43</sup>

Berbeda dengan istilah terdahulu, istilah korelasi (*correlated*) pada dasarnya tidak sama persis dengan kurikulum integrasi. Pada dasarnya ia merupakan *subject curriculum*, namun ada upaya untuk menghubungkan dengan bidang studi lain dengan tetap mempertahankan batas-batas yang ada. Korelasi tersebut dapat dilakukan dengan cara-cara: *pertama*, dengan cara menghubungkan

---

<sup>43</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988), h. 134.

bahasan tertentu pada satu bidang studi dengan mata pelajaran lainnya secara incidental, spontan dan tanpa direncanakan. *Kedua*, dengan cara menghubungkan satu bahasan tertentu pada satu bidang studi dengan satu atau beberapa mata pelajaran lainnya secara lebih erat karena adanya kesamaan bahasan dan biasanya direncanakan sebelumnya.<sup>44</sup>

Pembelajaran terintegrasi diartikan juga sebagai suatu konsep dan bisa disebut sebagai pendekatan belajar yang menyertakan beberapa bidang studi agar memberikan pengalaman yang berarti pada anak. Disebutkan berarti karena dalam pembelajaran terintegrasi, peserta didik akan memahami konsep yang ajarkan melalui pengalaman secara langsung dan mengaitkannya dengan konsep lainnya yang sudah dimengerti peserta didik melalui kesempatan yang berhubungan dengan peristiwa autentik (alami). Pada pembelajaran sejenis itu, anak diinginkan memperoleh kesempatan untuk langsung terlibat secara aktif relevan dengan aspirasi ataupun minatnya, dimana pada pembelajaran terintegrasi sangat menghargai keragaman dan bertolak dari tema-tema.

Melihat perkembangan pada konsep pendekatan terintegrasi di Indonesia, model pembelajaran yang dikembangkan adalah model pembelajaran terintegrasi yang dikemukakan oleh Fogarty. Model pembelajaran terpadu dari Fogarty berasal dari konsep interdisipliner Jacob. Penerapan pendekatan integratif itu bersifat rentangan (*continuum*); diawali dari keterpaduan sederhana yang berbasis satu bidang studi (*dicipline based*), meningkat

---

<sup>44</sup>Syaifuddin Sabda, *Desain...*, h. 31.

keintegrasian bidang studi yang sejalan (*parallel discipline*), lintas bidang studi (*cross dicipline*), beberapa bidang studi (*multidisipline*), antar mata pelajaran (*interdisciplinary*), integrasi dalam waktu atau hari-hari mata pelajaran (*integrated day*), dan integrasi dalam keseluruhan progrsm sekolah (*complete program*). Fogarty mengatakan ada 10 model terpadu pembelajaran, meliputi: *model fragmented, connected, nested, sequenced, shared, webbed, threaded, integrated, immersed, dan networked*. Beberapa model ini meluas dari yang hal yang paling sederhana sampai yang paling sulit, mulai dari *separated subject* sampai eksplorasi keterintegrasian antar bagian dalam satu mata pelajaran (*model fragmented, connected, nested*), model yang mengintegrasikan antar bermacam mata pelajaran (*model sequenced, shared, webbed, threaded, integrated*), sampai memadukan dalam diri pengajar sendiri dan lintas pengajar (*model immersed dan networked*).

Pembelajaran terintegrasikan dilakukan dengan bertitik tolak dari suatu topik atau tema yang dipilih dan dikembangkan guru bersama siswa, dengan cara mempelajari dan mengeksplor konsep-konsep dari tema tersebut.<sup>45</sup>

Robert Gagne membedakan beberapa bentuk hasil akhir dari sebuah pembelajaran; kecakapan intelektual, strategi kognitif, kecakapan verbal, kecakapan motorik dan kecakapan sikap. Benyamin Bloom menemukan bentuk sistem klasifikasi kognitif, dan David Krathwohl menemukan bentuk sistem klasifikasi afektif dan semua

---

<sup>45</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 265.

bentuk sistem klasifikasi pengetahuan akan membantu para guru dalam merencanakan instruksi secara sistematis dan jelas.<sup>46</sup>

Joni R mengemukakan bahwa pembelajaran terintegrasi adalah satu pendekatan pembelajaran yang korelasikan dua konsep ataupun lebih yang cocok dari satu rumpun bidang studi (intra) atau beberapa konsep yang cocok dari sejumlah bidang studi (antar). Sedangkan Conny R. Semiawan menyaring pembelajaran terintegrasi sebagai cara belajar yang alami bagi peserta didik yang berpijak dari topik tertentu sebagai pusat perhatian dengan komponen-komponen lainnya dari berbagai bidang studi guna membina keseluruhan yang lebih berarti.

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pembelajaran terintegrasi adalah sistem pembelajaran yang bersifat universal, yang menyatukan berbagai disiplin pembelajaran berinti pada suatu problem, topik ataupun proyek, baik teoritis ataupun praktis, dan menyatukan institusi sekolah dan institusi luar sekolah yang mengembangkan pada program yang terintegrasi berdasarkan keperluan siswa, kebutuhan masyarakat, dan memadukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengembangan kepribadian siswa yang terintegrasi. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, diperoleh kesimpulan arti dari pembelajaran terpadu sebagai berikut: (1) pembelajaran berawal dari suatu tema tertentu menjadi pusat perhatian yang dipakai untuk memahami gejala dan konsep lainnya, baik dari bidang studi yang berkaitan maupun dari mata

---

<sup>46</sup>Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, terj. Yusuf Anas (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), h. 185.

pelajaran yang lainnya; (2) suatu pendekatan pembelajaran yang mengkorelasikan berbagai bidang studi dimana menampilkan dunia nyata semua dan dalam masa kemampuan anak; (3) suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara simultan; dan (4) menghubungkan sekelompok konsep dalam bidang studi- bidang studi yang berbeda, dengan tujuan peserta didik belajar lebih baik dan bermanfaat.<sup>47</sup> Dengan demikian, ciri pembelajaran terpadu adalah: Holistik (utuh), bermakna, autentik (alami), aktivitas, dan dampak pembelajaran.<sup>48</sup>

Model pembelajaran terintegrasi berlandaskan lintas berbagai macam disiplin ilmu yaitu model *webbed*. Model ini mengintegrasikan materi pembelajaran dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema bahasan yang mempunyai link yang saling berhubungan dalam rupa jaringan laba-laba.<sup>49</sup>

Edi Sedyawati, dkk., mengatakan budi pekerti diartikan sebagai moralitas yang memiliki pengertian: adat istiadat, sopan santun, dan perilaku dimana perilaku, budi pekerti mencakup pula sikap yang dicontohkan oleh perilaku tersebut. Sikap dan perilaku itu meliputi:

- a. Sikap dan perilaku pada hubungan dengan Tuhan.
- b. Sikap dan perilaku pada hubungan dengan diri sendiri.
- c. Sikap dan perilaku hubungan dengan keluarga.
- d. Sikap dan perilaku hubungan dengan masyarakat dan bangsa.

---

<sup>47</sup>Zubaedi, *Desain...*, h. 267.

<sup>48</sup>*Ibid.*, h. 268.

<sup>49</sup>*Ibid.*, h. 269.

e. Sikap dan perilaku hubungan dengan alam sekitar.<sup>50</sup>

Suatu proses pembelajaran akan menjadi bermakna, jika guru mampu untuk menghubungkan pengalaman-pengalaman pada masa dulu dan akan datang. Contohnya guru menjabarkan topik Budi Pekerti pada pelajaran PPKn, maka guru bisa menguraikan sikap seseorang anak kepada ayah dan ibu di rumah, selanjutnya menjelaskan di dalam agama tidak boleh, dan wajib menghormati keduanya.<sup>51</sup>

Dave Meier yang dikutip Maramis, bahwa belajar itu harus dilakukan dengan aktivitas, yaitu menggerakkan fisik ketika belajar, dan memanfaatkan indera sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh/fikiran terlibat dalam proses belajar. Pendekatan SAVI istilah Dave Meier, bahwa pembelajaran tidak otomatis, tetapi menghubungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan pemakaian semua indera. SAVI merupakan singkatan dari: Somatis; belajar dengan aktif dan berbuat. Auditori; belajar untuk berbicara dan mendengar. Visual; belajar untuk mengamati dan menggambarkan. Intelektual; belajar untuk memecahkan masalah dan merenung.<sup>52</sup>

Kurikulum sekolah dasar memakai pendekatan pembelajaran tematik integratif mulai kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kemampuan dari berbagai bidang ke dalam berbagai tema.

---

<sup>50</sup>Paul Suparno, dkk., *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h. 27.

<sup>51</sup>Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 172.

<sup>52</sup>*Ibid.*, h. 75.

## **2. Pendekatan dan Strategi dalam Pembelajaran Tematik**

Pengintegrasian pembelajaran tersebut dilaksanakan melalui pendekatan intra-disipliner, multi-disipliner, inter-disipliner, dan trans-disipliner. Integrasi intra-disipliner adalah upaya memadukan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan terintegrasi yang utuh pada setiap mata pelajaran.

Integrasi multi-disipliner dan inter-disipliner dilaksanakan dengan mengolah pada berbagai bidang studi diberikan pada jenjang sekolah dasar terhubung satu sama lain sehingga bisa saling menguatkan, menghindari munculnya tumpang tindih, dan menjaga kesesuaian kemajuan tiap bidang studi. Hubungan berbagai bidang studi tersebut terbentuk dalam dua macam, yakni integrasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam setiap proses pembelajaran dan integrasi pada berbagai konsep dasar yang berhubungan. Adapun pendekatan ini dilaksanakan dengan merumuskan kompetensi dasar yang dihimpun oleh Kompetensi Inti sebagai sarana integrator horisontal antar bidang studi dalam bagian jenjang kelas. Integrasi multi-disipliner dilaksanakan tanpa mengumpulkan kemampuan dasar setiap bidang studi sehingga bisa memiliki kemampuan dasarnya sendiri. Sedangkan integrasi inter-disipliner dikerjakan dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar beberapa bidang menjadi satu.

Integrasi trans-disipliner dilaksanakan dengan menghubungkan dengan berbagai bidang studi ada dengan masalah-masalah yang dihadapi di sekitarnya sampai pembelajaran menjadi kontekstual. Tema merumuskan arti berbagai konsep dasar sampai anak didik tidak belajar secara terpisah-pisah. Oleh karena itu, pembelajarannya

menyampaikan makna yang utuh kepada anak didik misalnya tercermin pada tema-tema yang tersedia.<sup>53</sup>



## Desain Kurikulum 2013



| No                | Komponen   | I  | II | III | IV | V  | VI |
|-------------------|--|----|----|-----|----|----|----|
| <b>Kelompok A</b> |  |    |    |     |    |    |    |
| 1                 | Pend. Agama                                      | 4  | 4  | 4   | 4  | 4  | 4  |
| 2                 | PPKN   | 5  | 6  | 6   | 4  | 4  | 4  |
| 3                 | Bahasa Indonesia                                 | 8  | 8  | 10  | 7  | 7  | 7  |
| 4                 | Matematika                                       | 5  | 6  | 6   | 6  | 6  | 6  |
| 5                 | IPA  | -  | -  | -   | 3  | 3  | 3  |
| 6                 | IPS  | -  | -  | -   | 3  | 3  | 3  |
| <b>Kelompok B</b> |  |    |    |     |    |    |    |
| 7                 | Seni Budaya & Prakarya (termasuk muatan lokal*)  | 4  | 4  | 4   | 5  | 5  | 5  |
| 8                 | Pend. Jasmani, OR & Kes (termasuk muatan lokal). | 4  | 4  | 4   | 4  | 4  | 4  |
| Jumlah            |  | 30 | 32 | 34  | 36 | 36 | 36 |

Gambar 2.1 Desain Kurikulum 2013

| Kelas                                |  | Judul Buku                                   |
|--------------------------------------|--|--|
| <b>KELAS I</b>                       | <b>SISWA</b>   | <b>TEMATIK</b>                               |
|                                      |  | 1. Diriku                                    |
|                                      |  | 2. Kegemaranku                               |
|                                      |  | 3. Kegiatanku                                |
|                                      |  | 4. Keluargaku                                |
|                                      |  | 5. Pengalamanku                              |
|                                      |  | 6. Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri         |
|                                      |  | 7. Benda, Binatang, dan Tanaman di sekitarku |
|                                      |  | 8. Peristiwa Alam                            |
|                                      |  | 9. Agama Islam dan Budi Pekerti              |
|                                      |  | 10. Agama Kristen dan Budi Pekerti           |
|                                      |  | 11. Agama Katholik dan Budi Pekerti          |
|                                      |  | 12. Agama Hindu dan Budi Pekerti             |
|                                      |  | 13. Agama Budha dan Budi Pekerti             |
| 14. Agama Khonghucu dan Budi Pekerti |  |  |
| <b>GURU</b>                          | Buku guru dilengkapi dengan:<br>1. Pedoman proses pembelajaran<br>2. Pedoman Penilaian<br>3. Pedoman Pelaksanaan Remedi<br>4. Materi Pengayaan |  |

Gambar 2.2 Judul Buku Kelas I

<sup>53</sup>Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kompetensi Dasar Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kemendikbud, 2013), h. 5.



| Kelas       |  | Judul Buku                           |
|-------------|--|--------------------------------------|
| KELAS<br>IV | SISWA  | 1. Indahnya Kebersamaan              |
|             |  | 2. Selalu Berhemat Energi            |
|             |  | 3. Peduli terhadap Makhluk Hidup     |
|             |  | 4. Berbagai Pekerjaan                |
|             |  | 5. Menghargai Jasa Pahlawan          |
|             |  | 6. Indahnya Negeriku                 |
|             |  | 7. Cita-Citaku                       |
|             |  | 8. Daerah Tempat Tinggalku           |
|             |  | 9. Makanan Sehat dan Bergizi         |
|             | AGAMA  | 10. Agama Islam dan Budi Pekerti     |
|             |  | 11. Agama Kristen dan Budi Pekerti   |
|             |  | 12. Agama Katholik dan Budi Pekerti  |
|             |  | 13. Agama Hindu dan Budi Pekerti     |
|             |  | 14. Agama Budha dan Budi Pekerti     |
|             |  | 15. Agama Khonghucu dan Budi Pekerti |
| GURU        | Buku guru dilengkapi dengan:<br>1. Pedoman proses pembelajaran<br>2. Pedoman Penilaian<br>3. Pedoman Pelaksanaan Remedi<br>4. Materi Pengayaan |                                      |

Gambar 2.3 Judul Buku Kelas IV

### 3. Pengembangan Silabus dan Perencanaan Pembelajaran Tematik

Dalam arti luas kurikulum adalah seluruh daya upaya sekolah untuk mempengaruhi belajar (perubahan perilaku). Kurikulum tidak sekedar direncanakan tapi yang diterapkan. Kurikulum tidak sekedar dokumen tertulis tapi juga ada yang tersembunyi, maka pengembangan kurikulum bisa berupa pengembangan program-program pendidikan yang direncanakan secara tertulis, misalnya dari standar isi, standar proses, standar penilaian, dikembangkanlah: Program tahunan, silabus, sumber/bahan dan media pembelajarannya, sistem pendukungnya, dan penilaiannya.

Pada PP No. 33 tahun 2013 pasal 1, menyatakan bahwa: Kurikulum adalah seperangkat rencana, konsep mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang dipakai sebagai acuan penyelenggaraan aktivitas pembelajaran untuk memperoleh tujuan pendidikan tertentu.

Konsep dasar kurikulum merupakan tatanan konseptual kurikulum berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan.

Silabus adalah rencana kegiatan pembelajaran pada setiap bidang studi meliputi: Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, bahan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, evaluasi, alokasi waktu dan sumber belajar.

Pembelajaran adalah bagian proses interaksi antar siswa, antara siswa dengan pendidik maupun sumber belajar pada lingkungan belajar.<sup>54</sup>

a. Pengembangan Silabus

Silabus merupakan rencana kegiatan pembelajaran pada bagian kelompok tema tertentu yang meliputi: SK, KD, bahan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, indikator capaian kompetensi, evaluasi, pembagian waktu maupun sumber belajar.

Prinsip pengembangan silabus, yaitu: (a) ilmiah, yaitu semua materi dan aktivitas yang menjadi isi dalam silabus harus tepat dan bisa dipertanggungjawabkan secara keilmuan; (b) relevan, yaitu lingkup, kedalaman, tingkat kesulitan dan tuntutan pemberian materi dalam silabus cocok dengan tahap perkembangan fisik, intelegensi, sosial, emosi, dan spiritual siswa; (c) sistematis, yaitu komponen-komponen silabus saling berkaitan secara fungsional dalam menuju kompetensi; (d) konsisten, yaitu adanya keterhubungan yang konsisten (ajeg) antara KD, indikator, bahan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, sumber belajar, dan kriteria penilaian; (e) memadai, yaitu cakupan indikator, bahan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, sumber belajar, dan kriteria evaluasi cukup untuk

---

<sup>54</sup>Republik Indonesia, UU. PP. Permendikbud: KMA dan PMA Kurikulum 2013.

mendukung pencapaian KD; (f) aktual dan kontekstual, yaitu cakupan indikator, bahan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, sumber belajar, dan kriteria evaluasi melihat perkembangan IPTEKS terkini dalam kehidupan riil, dan peristiwa yang terjadi; (g) fleksibel, yaitu keseluruhan unsur silabus bisa mengakomodasi keragaman siswa, guru, dan dinamika perubahan yang muncul di sekolah dan kebutuhan masyarakat; dan (h) menyeluruh, yaitu unsur silabus meliputi semua ranah kompetensi (kognitif, afektif dan psikomotor).

Hal-hal yang harus dipertimbang dalam penyusunan silabus, antara lain:

- 1) Silabus mata pelajaran diolah berdasarkan semua alokasi waktu yang digunakan untuk mata pelajaran selama pelaksanaan pendidikan di jenjang satuan pendidikan.
- 2) Pengolahan silabus melihat alokasi waktu yang digunakan per semester, tahunan, dan alokasi waktu bidang pelajaran lain yang sama.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran per semester memakai penggalan silabus relevan dengan SK dan KD agar setiap bidang studi dengan pembagian waktu yang ada pada struktur kurikulum. Khusus untuk SMK/MAK memakai penggalan silabus beracuan kepada satuan kompetensi.

Pada pengembangan silabus bisa dilaksanakan oleh para pendidik secara individu atau berkelompok dalam satu sekolah atau banyak sekolah, MGMP pada atau PKG, dan Dinas Pendidikan, dengan ketentuan: (a) diatur secara individu oleh pendidik apabila mampu mengenali

karakteristik siswa, kondisi sekolah dan lingkungannya; (b) apabila guru mata pelajaran disebabkan suatu hal belum bisa melaksanakan pengembangan silabus secara individu maka pihak sekolah dapat mengupayakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan dipakai oleh sekolah tersebut; (c) di sekolah dasar semua guru di kelas, dari kelas I hingga dengan kelas VI, mengolah silabus secara bersama-sama. Di SMP/MTs untuk bidang pelajaran IPA dan IPS terpadu diolah secara bersama-sama oleh guru yang terhubung; (d) sekolah yang belum bisa mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya ikut dengan sekolah lain melalui form MGMP/PKG untuk bekerjasama mengembangkan silabus yang akan dipakai oleh sekolah dalam lingkup MGMP/PKG setempat; dan (e) dinas pendidikan setempat bisa menyediakan fasilitas dalam penyusunan silabus dengan membuat sebuah kelompok yang terdiri dari para guru ahli di bidangnya masing-masing.

Adapun langkah-langkah pengembangan silabus, yaitu:

- 1) Menggali SK dan KD bidang pelajaran sebagaimana tercantum pada standar Isi, dengan memperhatikan urutan berdasarkan urutan konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu relevan dengan urutan yang ada di SI; berhubungan antara SK dan KD dalam bidang pelajaran; dan hubungan antara SK dan KD antarmata pelajaran.
- 2) Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang perolehan kompetensi dasar, dengan mempertimbangkan: potensi peserta didik; kesesuaian

dengan karakteristik daerah; tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual siswa; kebermanfaatan bagi siswa; struktur keilmuan; aktualitas, kedalaman, dan keluasan bahan pembelajaran; relevansi dengan kebutuhan siswa dan tuntutan lingkungan dan alokasi waktu.

- 3) Mengembangkan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran direncanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang mengikutsertakan proses mental dan fisik melalui interaksi antar anak didik, anak didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka perolehan KD. Pengalaman belajar yang diinginkan dapat terealisasi melalui pemakaian pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa. Pengalaman belajar memuat keterampilan hidup yang perlu dimiliki siswa. Adapun yang mesti diperhatikan dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran adalah: (1) kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para guru, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional; (2) kegiatan pembelajaran berisi rangkaian aktivitas yang mesti dikerjakan oleh anak didik secara berurutan untuk memperoleh KD; (3) ketentuan urutan aktivitas pembelajaran meski sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran; dan (4) rancangan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran sekurang-kurangnya memuat unsur yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan dan materi.

- 4) Merumuskan indikator pencapaian kompetensi. Indikator adalah suatu tanda perolehan KD yang dikenali oleh perubahan tingkah laku yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan relevan dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi wilayah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan bisa dipantau. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Kata kerja operasional indikator diawali dari tingkatan berpikir mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh dan dari konkret ke abstrak tidak sebaliknya. Kata kerja operasional pada KD benar-benar mewakili dan menguji akurasinya pada gambaran yang ada di kata kerja operasional indikator.
- 5) Menentukan Jenis Penilaian. Penilaian pencapaian kemampuan dasar siswa dilaksanakan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan memakai tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk mendata, menganalisis dan menginterpretasikan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilaksanakan secara sistematis dan kontinu sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Adapun yang diperhatikan dalam penilaian, meliputi: (a) penilaian diartikan untuk mengukur pencapaian kompetensi; (b) penilaian

memakai acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang dapat dilakukan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menetapkan posisi seseorang terhadap kelompoknya; (c) sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan maksudnya semua indikator digali, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa; (d) hasil penilaian dianalisis untuk menetapkan tindak lanjut. Tindak lanjut seperti perbaikan proses pembelajaran selanjutnya, program remedial bagi siswa yang pencapaian kompetensinya kurang dari kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan; dan (e) sistem penilaian harus relevan dengan pengalaman belajar yang dilalui dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan tugas pengamatan lapangan, maka evaluasi harus disajikan baik pada proses misalnya wawancara maupun produk dari pengamatan lapangan.

- 6) Menetapkan alokasi waktu dalam setiap kompetensi dasar yang diambil pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per pekan dengan menghitung jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dimuat dalam silabus merupakan perkiraan waktu rata-rata untuk menguasai kemampuan dasar yang dibutuhkan oleh siswa yang beragam.

7) Menentukan sumber belajar. Sumber belajar merupakan rujukan, objek atau materi yang dipakai untuk kegiatan pembelajaran, seperti media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penetapan sumber belajar beracuan pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.<sup>55</sup>

#### b. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah mengatur prosedur yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan tersebut dapat diolah bersumber dari kebutuhan dalam jangka waktu tertentu relevan dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang paling penting adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan efektif.

Sebelum merencanakan program pembelajaran, sebenarnya ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan, yaitu: (1) Pendekatan berdasarkan materi; (2) Pendekatan berdasarkan tujuan; dan (3) Pendekatan berdasarkan kemampuan.<sup>56</sup>

Pendekatan yang dipilih akan turut menentukan langkah-langkah yang ditempuh dalam proses penyusunan perencanaan pembelajaran.

Berkenaan dengan perencanaan, William H. Newman mengemukakan bahwa perencanaan adalah menetapkan

---

<sup>55</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 193-196.

<sup>56</sup>Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 98.



apa yang akan dilakukan. Perencanaan muat rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan uraian-uraian dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penetapan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Terry menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.<sup>57</sup> Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Banghart dan Trull menyatakan bahwa perencanaan merupakan awal dari semua proses yang rasional dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan. Nana Sudjana mengatakan bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan mengenai tindakan yang akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang.<sup>58</sup> Demikian juga seperti yang diutarakan oleh Hadari Nawawi bahwa perencanaan maksudnya menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu problem atau pelaksanaan suatu job yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.<sup>59</sup> Dalam hal ini perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum

---

<sup>57</sup>Robert W. Terry, *Authentic Leadership: Courage in Action*, (Michigan: Wiley, 1993), p. 17.

<sup>58</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), h. 61.

<sup>59</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983), h. 16.

(*goal*) dan tujuan khusus (*objektivitas*) suatu organisasi atau lembaga penyelenggara pendidikan.<sup>60</sup>

Dengan demikian, perencanaan merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh seseorang terhadap apa yang akan dilakukan dimasa yang akan datang berdasar tujuan yang akan dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai aspek terutama tenaga, waktu, dan biaya yang tersedia.

a. Pengertian Sistem dan Perencanaan Pengajaran

Sistem merupakan perpaduan dari berbagai komponen (atau sub-sistem) yang diorganisasikan secara integral sehingga membentuk satu kesatuan untuk mencapai maksud-maksud tertentu. Komponen-komponen dalam suatu sistem akan berinteraksi satu dengan yang lain secara erat dan harmonis. Komponen-komponen sebuah sistem mungkin berupa sistem yang lebih kecil atau sub-subsistem.

Pengajaran merupakan suatu sistem. Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pengajaran, yaitu: (1) Rencana, penataan intensional orang, material, dan prosedur; (2) Kesalingtergantungan (*interdependent*); (3) Tujuan.<sup>61</sup>

Pengajaran (Inggris: *Instruction*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengubah dan mengontrol seseorang agar ia bisa berperilaku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu. Gagne

---

<sup>60</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 15-18.

<sup>61</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), h. 10.

mengartikan pengajaran sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru, perencana bahan pengajaran, atau spesialis kurikulum yang diinginkan untuk mengembangkan perencanaan yang terorganisasi untuk meningkatkan belajar.<sup>62</sup>

Pengajaran itu sendiri juga merupakan sebuah sistem karena di dalamnya terkandung berbagai komponen yang saling berinteraksi secara integral untuk mencapai suatu tujuan. Komponen-komponen pengajaran itu terdiri dari guru, siswa, tujuan, bahan pelajaran, kegiatan yang dilakukan, alat pengajaran, dan alat penilaian. Untuk berlangsungnya suatu kegiatan pengajaran yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan, berbagai komponen tersebut harus saling berinteraksi dan saling mempengaruhi.

Perencanaan merupakan suatu proses atau cara berpikir yang dapat membantu memperoleh hasil yang diharapkan. Melalui perencanaan itulah kita dapat memilih atau menentukan salah satu alternatif dari beberapa alternatif yang secara sengaja dianalisis yang dirasa paling efektif untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan. Di samping itu, dengan adanya perencanaan yang sistematis akan dihindarkan adanya sifat untung-untungan dalam kegiatan pengajaran. Walaupun demikian, perencanaan juga memuat kelemahan terutama yang menyangkut masalah waktu, tenaga, dan biaya. Di samping itu, keadaan mungkin sekali mengalami perubahan, tidak lagi seperti keadaan sewaktu direncanakan.

---

<sup>62</sup>Robert M. Gagne dan Leslie J. Briggs, *Principles of ...*, h. 19.

Pembuatan satuan pelajaran harus dilakukan oleh guru pada hakikatnya merupakan penerapan perencanaan seperti yang diisyaratkan oleh sistem pengajaran atau teknologi pendidikan. Satuan pelajaran merupakan perencanaan yang sistematis tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pengajaran yang akan dilakukan guru di kelas.

Pengajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan siswa untuk mempunyai pengalaman belajar. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi siswa.

Dalam dunia pendidikan, perencanaan dapat didefinisikan sebagai proses penyusunan bahan pelajaran, penggunaan alat pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Isi perencanaan merujuk pada hal-hal yang akan direncanakan. Perencanaan pengajaran yang baik perlu memuat:

(a) Tujuan apa yang diinginkan; (b) Program dan layanan; (c) Tenaga manusia, yakni mencakup cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi, maupun kepuasan mereka; (d) Keuangan; (e) Bangunan fisik; (f) Struktur organisasi; (g) Konteks sosial atau elemen-elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pengajaran.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Abdul Majid, *Perencanaan ...*, h. 19-21.

Pengembangan program pengajaran adalah rumusan-rumusan yang akan dilakukan guru dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan, sebelum kegiatan belajar mengajar sesungguhnya dilaksanakan. Pengembangan program ini adalah suatu acuan yang menjelaskan adanya analisis atas semua komponen yang benar-benar harus saling terhubung secara fungsional untuk mencapai tujuan.

Hal ini menunjukkan bahwa guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program. Perangkat yang mesti dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran, meliputi: 1) Memahami kurikulum; 2) Menguasai materi ajar; 3) Menyusun program pengajaran; 4) Melaksanakan program pengajaran; 5) Menilai program pengajaran dan hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Perencanaan pengajaran sangat penting dalam mengarahkan guru untuk melaksanakan tugas sebagai pengajar dalam melayani kebutuhan belajar peserta didiknya. Perencanaan pengajaran dapat juga diartikan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.<sup>64</sup>

Gagne mengartikan pengajaran sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru, perencana bahan pengajaran, atau spesialis kurikulum yang dimaksudkan untuk mengembangkan perencanaan yang terorganisasi untuk meningkatkan belajar. Pengajaran merupakan sebuah sistem karena di dalamnya terkandung berbagai komponen yang saling berinteraksi secara integral untuk

---

<sup>64</sup>*Ibid.*, h. 22.

mencapai suatu tujuan. Komponen-komponen pengajaran itu terdiri dari guru, siswa, tujuan, bahan pelajaran, kegiatan yang dilakukan, alat pengajaran, dan alat penilaian. Untuk berlangsungnya suatu kegiatan pengajaran yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan, berbagai komponen tersebut harus saling berinteraksi dan saling mempengaruhi.<sup>65</sup>

Melalui perencanaan dapat memilih atau menentukan salah satu alternatif dari beberapa alternatif yang secara sengaja dianalisis yang dirasa paling efektif untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan. Di samping itu, dengan adanya perencanaan yang sistematis akan dihindarkan adanya sifat keberuntugan dalam kegiatan pengajaran. Walau demikian, perencanaan juga mengandung kelemahan terutama yang menyangkut masalah waktu, tenaga, dan biaya. Di samping itu, keadaan mungkin sekali mengalami perubahan, tidak lagi seperti keadaan sewaktu direncanakan.<sup>66</sup>

Tentang bagaimana suatu perencanaan dikatakan baik, Kaufman mengemukakan bahwa perencanaan hendaknya terdiri dari langkah-langkah: (1) identifikasi masalah berdasarkan kebutuhan, (2) tentukan syarat dan alternatif pemecahannya, (3) pilih strategi pemecahannya, (4) laksanakan strategi yang telah dipilih, (5) tentukan efektivitas hasil dengan melakukan penilaian, dan (6) adakan revisi jika diperlukan pada setiap langkah tersebut. Langkah-langkah model perencanaan menurut

---

<sup>65</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), h. 216.

<sup>66</sup>*Ibid.*, h. 217.

Kaufman tersebut secara ringkas dapat dilihat pada gambar berikut.<sup>67</sup>



Skema 2.4 Langkah-langkah Model Perencanaan

#### b. Model Pengembangan Perencanaan Pengajaran

Model merupakan seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, mengenai hal ini adalah proses pengembangan sistem pengajaran yang berupa penyusunan perencanaan pengajaran.<sup>68</sup> Ada berbagai model perencanaan pengajaran yang dikemukakan orang ataupun lembaga yang antara yang satu dengan yang lain di samping ada unsur persamaannya, juga terdapat perbedaan-perbedaan. Berikut ini akan dikemukakan empat model penyusunan perencanaan pengajaran, masing-masing model menurut Gerlach dan Ely, Kemp, Gagne, dan PPSI.

<sup>67</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar...*, h. 218.

<sup>68</sup>*Ibid.*, h. 218.

### 1) Model Menurut Gerlach dan Ely

Penyusunan perencanaan pengajaran yang merupakan penerapan konsep pendekatan sistem terdiri dari sepuluh komponen. Kesepuluh komponen tersebut masing-masing merupakan unsur yang saling berhubungan yang tak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.

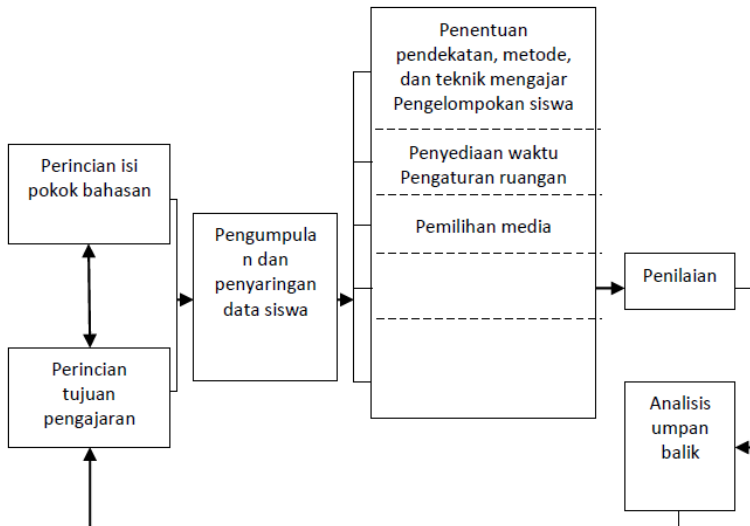
Kesepuluh komponen yang dimaksud dapat disebutkan sebagai berikut. (1) Perincian isi pokok bahasan, (2) Perincian tujuan pengajaran, (3) Pengumpulan dan penyaringan data tentang siswa, (4) Penentuan cara pendekatan, metode, dan teknik mengajar, (5) Pengelompokan siswa terutama dihubungkan dengan tujuan, metode, teknik mengajar, dan gaya belajar siswa, (6) Penyediaan waktu, (7) Pengaturan ruangan, (8) Pemilihan media, (9) Penilaian penampilan siswa, dan (10) Analisis umpan-balik.<sup>69</sup> Kesepuluh komponen model tersebut apabila disajikan dalam bentuk gambar (*flow chart*) disusun sebagai berikut.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Gerlach, Vernon S. dan Donald P. Ely, *Teaching and Media, A Systematic Approach, Englewood Cliffs*, (N.J: Prentice-Hall, 1980), h. 2.

<sup>70</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar ...*, h. 219.





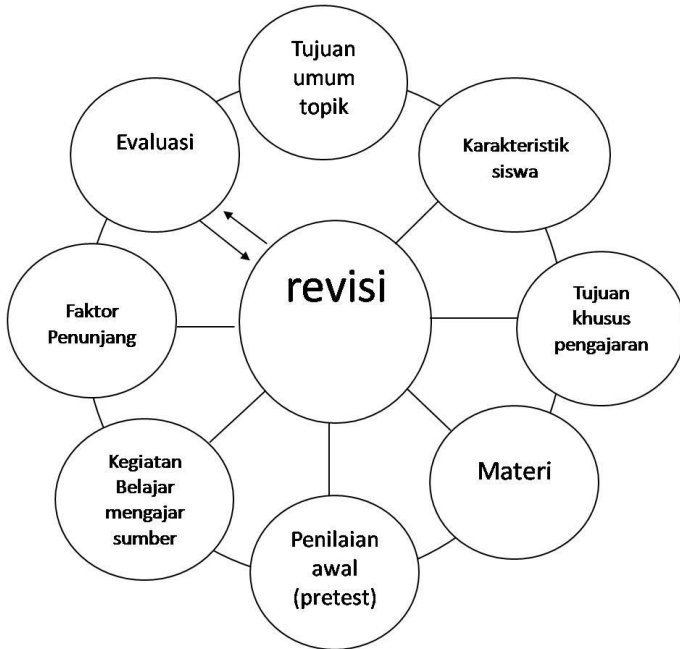
Skema 2.5 Model Penyusunan Perencanaan Pengajaran Menurut Gerlach dan Ely

## 2) Model Menurut Kemp

Perencanaan pengajaran direncanakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan: (1) apa yang harus dipelajari berhubungan dengan tujuan pengajaran, (2) prosedur dan sumber belajar mana yang dipakai untuk mencapai hasil berhubungan dengan kegiatan dan sumber, dan (3) bagaimana cara mengetahui bahwa tujuan telah tercapai.<sup>71</sup> Jawaban dari ketiga pertanyaan di atas yang merupakan unsur pokok teknik pengajaran, kemudian dikembangkan menjadi

<sup>71</sup>Kemp, Jerrold E, *Instructional Design, A Plan For Unit and Course Development*, (California: Fearon Publishers, 1980), h. 3.

suatu model yang terdiri dari delapan komponen, yang disebut saja sebagai model Kemp. Kedelapan komponen yang dimaksud dapat dilihat pada skema berikut:



Skema 2.6 Unsur Teknik Pokok Pengajaran

Komponen-komponen tersebut masing-masing sebagai berikut: (1) Penyusunan tujuan umum dan pokok bahasan, (2) Penemuan dan penentuan karakteristik peserta didik yang diperlukan untuk penyusunan perencanaan atau desain, (3) Perumusan

tujuan-tujuan khusus yang hasilnya dapat diukur secara langsung, (4) Penyusunan bahan pelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan, (5) Penjajakan atau penilaian kemampuan awal siswa atau yang dikenal dengan sebutan pretes, (6) Penentuan kegiatan belajar mengajar serta pemilihan sumber-sumber belajar yang dipergunakan, (7) Pengkoordinasian sarana-sarana penunjang seperti anggaran, personalia, fasilitas, peralatan, dan jadwal kegiatan untuk menunjang terlaksananya rencana pengajaran, dan (8) Penyusunan alat penilaian hasil belajar peserta didik sebagai bahan masukan apakah perencanaan tersebut sudah berjalan seperti yang diharapkan.<sup>72</sup>

Dari gambar di atas, dapat dilihat adanya saling ketergantungan di antara ke-8 komponen itu. Perubahan yang dilakukan pada salah satu komponen akan mempengaruhi komponen-komponen yang lain. Gambar di atas juga menunjukkan adanya proses yang luwes, dalam arti kita dapat memulai dari komponen mana saja untuk kemudian bergerak kembali ke langkah berikutnya. Jadi, dalam penyusunan perencanaan itu kita dapat mulai dari pokok bahasan, alat evaluasi, atau komponen lain. Komponen mana yang diutamakan tergantung dari pihak penyusun atau tergantung pada data yang sudah tersedia. Lingkaran yang terputus-putus pada gambar menunjukkan kemungkinan adanya revisi tiap komponen bila diperlukan yang didasarkan pada

---

<sup>72</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar...*, h. 220-221.

penilaian data yang dikumpulkan dari hasil belajar peserta didik.

### 3) Model Gagne

Untuk menyusun perencanaan sistem pengajaran, Gagne membaginya ke dalam tiga tingkatan, yaitu (1) tingkatan sistem (*level system*), (2) tingkatan program (*course level*), dan (3) tingkatan pengajaran (*lesson level*), serta kemudian dilanjutkan kembali ke tingkatan sistem.<sup>73</sup> Keempat tahap tersebut kemudian dikembangkan lagi secara lebih terperinci sehingga keseluruhannya menjadi empat belas tingkatan kegiatan.

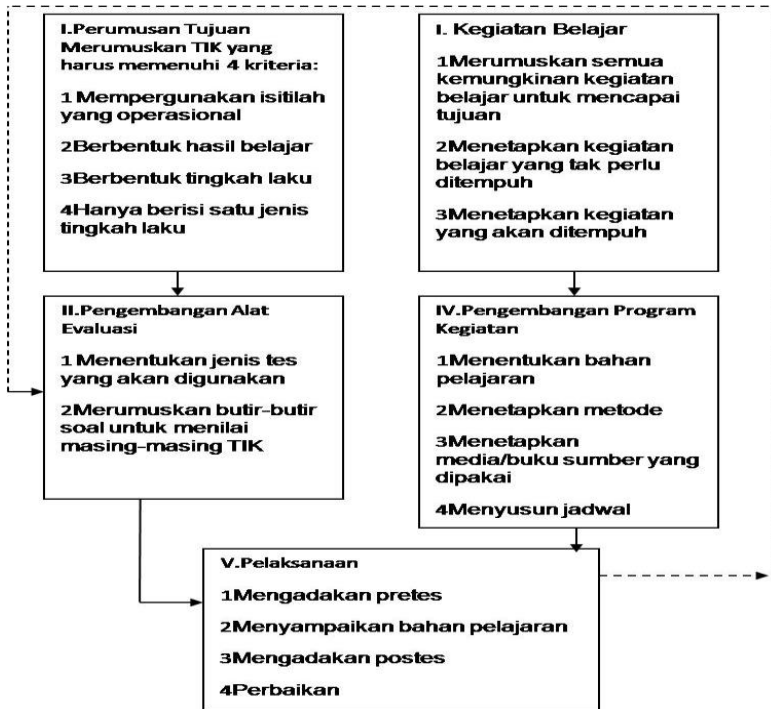
### 4) Model Satuan Pelajaran

Model satuan pelajaran yang kemudian disingkat Satuan Pelajaran (SP) adalah model yang dikembangkan melalui prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Komponen-komponen yang termuat dalam model ada enam macam, yaitu (1) tujuan umum pelajaran, (2) tujuan khusus pengajaran, (3) bahan pelajaran, (4) kegiatan belajar mengajar, (5) alat dan sumber pelajaran, dan (6) penilaian. Komponen-komponen tersebut berikut disajikan dalam bentuk diagram (gambar) dan masing-masing dilengkapi dengan perincian kegiatannya. Dari gambar yang dimaksud sekaligus juga dapat dilihat tahap-tahap proses penyusunannya.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup>Gagne, Robert M. and Leslie J. Briggs, *Principles of Instructional Design*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1979), h. 23.

<sup>74</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, h. 222-223.



Skema 2.7 Model Perencanaan Pengajaran Menurut PPSI

Pelaksanaan konsep dan prinsip pembelajaran berbasis kompetensi memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Menghindari duplikasi dalam memberikan materi pelajaran. Dengan memberikan bahan pelajaran yang benar-benar relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai, dapat dihindari terjadinya duplikasi dan pemberian materi yang terlalu banyak.

- 2) Mengusahakan konsistensi kompetensi yang hendak dicapai dalam mengajarkan suatu mata pelajaran. Dengan kompetensi yang sudah ditetapkan secara tertulis, siapapun yang mengajarkan mata pelajaran tertentu tidak akan berpindah atau menyimpang dari kompetensi dan materi yang telah ditetapkan.
- 3) Meningkatkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kecepatan dan kesempurnaan peserta didik.
- 4) Membantu mempermudah pelaksanaan akreditasi. Pelaksanaan akreditasi akan lebih mudah dengan menggunakan tolak ukur standar kompetensi.
- 5) Memperbaharui sistem evaluasi dan laporan hasil belajar peserta didik. Pada pembelajaran berbasis kompetensi, keberhasilan peserta didik dinilai dan dilaporkan berdasar pencapaian kompetensi atau sub-kompetensi tertentu, bukan didasarkan atas perbandingan dengan hasil belajar peserta didik yang lain.
- 6) Memaparkan komunikasi dengan siswa mengenai tugas, kegiatan, atau pengalaman belajar yang harus dilakukan, dan cara yang digunakan untuk menentukan keberhasilan belajarnya.
- 7) Meningkatkan akuntabilitas publik. Kompetensi yang sudah disusun, divalidasi dan dikomunikasikan kepada masyarakat, sehingga bisa digunakan untuk mempertanggungjawabkan kegiatan pembelajaran kepada masyarakat.
- 8) Memperbaiki sistem sertifikasi. Pada perumusan kompetensi yang lebih khusus dan terperinci, sekolah bisa mengeluarkan sertifikat atau transkrip yang

menerangkan jenis dan aspek kompetensi yang dicapai.<sup>75</sup>

J Galen Saylor et.al dalam bukunya *Curriculum Planning For Better Teaching and Learning* mengemukakan bahwa pernyataan Dick and Carey tentang langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran itu lebih general dan komprehensif, yakni: (1) *Identifying instructional goals*; (2) *Conducting instructional analysis*; (3) *Identifying entry behaviors characteristics*; (4) *Writing performance objectives*; (5) *Developing criterion-referenced tests*; (6) *Developing instructional strategy*; (7) *Developing and selecting instruction*; (8) *Designing and conducting formative evaluation*; (9) *Revising instruction*; and (10) *Designing and conducting summative evaluation*.<sup>76</sup>

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tugas sekolah dan perangkat pendidikan lainnya memiliki kewajiban untuk mencermati sebuah kurikulum yang ada agar dapat diuraikan ke dalam bentuk perencanaan yang lebih operasional sesuai dengan kondisi dan situasi serta kebutuhan dimana kurikulum itu dilaksanakan.

---

<sup>75</sup>Abdul Majid, *Perencanaan ...*, h. 23.

<sup>76</sup>J. Galen Saylor, William M. Alexander, and Arthur J. Lewis, *Curriculum...*, h. 279.

## **C. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar**

### **1. Kedudukan Pendidikan Agama Islam di SD**

Pendidikan Agama Islam dalam sistem pendidikan nasional merupakan bagian integral daripada pendidikan nasional, hal tersebut dikemukakan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 yang menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, dimana dalam bagian penjelasan dikatakan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu siswa agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>77</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum di SD, saat ini dikenal dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang diberikan dari kelas I sampai dengan kelas VI. Pada prinsipnya ada lima unsur pokok yang dibahas dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu: Keimanan, Ibadah, Al-Qur'an, Akhlak dan Tarikh. Dengan penyajian lima unsur pokok itu, hendak ditanamkan dan dikembangkan kehidupan beragama sejak dini, sehingga kelak diharapkan peserta didik akan tumbuh menjadi muslim yang tangguh, bertaqwa kepada Allah Swt,

---

<sup>77</sup>Zuhaerini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 27.



berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara.<sup>78</sup>

Muhaimin dan Abdul Mujib mengatakan ada lima jenis prinsip standarisasi perilaku manusia, sebagai berikut:

2. Wajib (baik), nilai yang baik yang dilakukan oleh manusia, ketaatan akan memperoleh imbalan jasa (pahala) dan kedurhakaan akan mendapat sanksi.
3. Sunnah (setengah baik), nilai yang setengah baik dilaksanakan manusia, sebagai penyempurnaan terhadap nilai yang baik atau wajib sehingga ketaatannya diberi imbalan jasa dan kedurhakaannya tanpa mendapat balasan.
4. Mubah (netral), nilai yang bersifat netral, mengerjakan atau tidak, tidak akan berdampak imbalan jasa atau sanksi.
5. Makruh (kurang baik), nilai yang sepatutnya untuk ditinggalkan. Disamping kurang baik, juga memungkinkan untuk terjadinya kebiasaan buruk yang pada akhirnya akan menimbulkan keharaman.
6. Haram (buruk), nilai yang buruk karena membawa kemudharatan dan merugikan diri pribadi maupun ketentraman pada umumnya, sehingga apabila subyek yang melakukan akan mendapat sanksi, baik langsung (di dunia) atau tidak langsung (di akhirat).<sup>79</sup>

Kelima nilai di atas meliputi nilai ilahiyah ubudiyah, ilahiyah muamalah, dan nilai etik insani yang terdiri dari

---

<sup>78</sup>Tim Penulis, *Senang Belajar Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2012), h. v.

<sup>79</sup>Muhaimin dan Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Triganda Karya, 1993), h. 117.

nilai sosial, rasional, individual, biofisik, ekonomi, politik dan estetik. Nilai-nilai itulah yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri peserta didik untuk mengetahui cara menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dalam membentuk kepribadian yang utuh. Oleh karena itu, seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama Islam tersebut bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta tingkah laku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama yang terinternalisasi dalam dirinya. Nilai-nilai agama Islam semakin dalam yang terinternalisasi pada diri seseorang, maka kepribadian dan sikap religiusnya akan terpancar dan terbentuk.

## **2. Pentingnya Pendidikan Agama Islam**

Islam adalah sebuah agama yang membawa rahmatan bagi manusia dan alam semesta. Islam mempunyai nilai-nilai menyeluruh yang mengatur semua aspek kehidupan manusia, diawali dari persoalan yang kecil sampai persoalan yang besar, dari persoalan individu sampai pada persoalan masyarakat, bangsa dan negara dimana ajaran yang satu sama lainnya mempunyai hubungan secara sinergis dan integral. Keberadaan agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, diyakini oleh umat muslim sebagai ajaran yang dapat menjamin bagi terciptanya kehidupan manusia sejahtera lahir batin, dunia akhirat. Di dalamnya terdapat bermacam petunjuk normatif tentang bagaimana sepatutnya manusia memaknai hidup dan kehidupan secara lebih berarti dalam maksud yang seluas-luasnya.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup>*Ibid.*, h. 121.

Agama memegang sebuah peranan yang sangatlah urgen dalam menata kehidupan manusia, baik dalam penataan hidup pribadi maupun penataan hidup bersama dalam masyarakat. Untuk kepentingan pribadi agama berfungsi sebagai wadah untuk menyalurkan fitrah keberagamaannya sehingga rasa keberagaman itu berkembang secara lurus dan sistematis. Dengan cara itu maka perasaan damai dan kepuasan batin akan diperoleh. Untuk itulah berbagai aspek yang berkenaan dengan agama Islam itu perlu diuraikan secara seksama dan mendalam, sehingga dapat membuahkan pemahaman keagamaan yang komprehensif. Dengan kualitas pemahaman yang komprehensif, dan seseorang akan terbimbing pola pikir, sikap serta segala perbuatan yang diambilnya.<sup>81</sup>

Dilihat dari perspektif Islam, pendidikan berhubungan oleh nilai ketuhanan. Karena itu, pendefinisian pendidikan merupakan integrasi antara kelebihan spiritual dengan kultural. Berpijak dari pemikiran itulah, kesadaran beragama sepatutnya meringkai semua usaha pendidikan. Dengan demikian, maka budaya harus berkembang dengan berdasarkan nilai-nilai agama, secara kontinu akan menerbitkan hasil cipta, karya, rasa maupun karsa manusia yang sadar akan adanya nilai-nilai ilahiyah.

Dan boleh seorang guru itu mengajarkan siswa ilmu hitung, dan hal itu bukan sesuatu yang wajib ada bagi guru terkecuali ilmu hitung itu memang disyaratkan untuk diajarkan kepada guru tersebut. Demikian juga dengan syair, ilmu gharib, bahasa arab, dan keseluruhan ilmu nahwu, ilmu-ilmu tersebut hanya bersifat sunnah. Dan tidak

---

<sup>81</sup>*Ibid.*, h. 10-11.

mengapa bagi seorang guru mengajarkan syair kepada murid selama syair tersebut tidak mengandung sesuatu yang jelek/keji/kotor. Adapun terhubungnya ilmu sejarah bangsa Arab, ilmu tersebut bukanlah sesuatu yang wajib untuk diajarkan oleh seorang guru. Semua ilmu-ilmu tersebut di atas menurut Ibn Sahnun tidak mengapa.<sup>82</sup>

Boleh juga bagi seorang guru mengajarkannya setelah mengajarkan kepada muridnya al-Qur'an (membaca dan menulis).<sup>83</sup> Dengan kata lain ilmu-ilmu tersebut (yakni berhitung, syair, nahwu, sejarah, dll) adalah bersifat sunnah saja/siapa yang suka berdasarkan minat atau harapan masing-masing, atau guru memang diminta untuk mengajarkan ilmu tersebut. Karena tujuan pendidikan diarahkan pada pendekatan diri kepada Allah Swt. dan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, maka materi kurikulum diatur sedemikian rupa untuk terwujudnya sasaran tersebut. Al-Ghazali menitik beratkan *al ilm al-syar'iyyah* sebagai ilmu wajib diberikan untuk setiap individu, sebagai penunjang diberikan ilmu pengetahuan *gair al-syar'iyyah*.<sup>84</sup>

Kesadaran beragama yang mengkrystal dalam pribadi orang yang beriman dan bertaqwa adalah wujud dari kepatuhannya terhadap Allah Swt. Kepatuhan ini didasari oleh keyakinan dalam diri seseorang mengenai pentingnya seperangkat nilai religius yang diikuti. Karena kepatuhan, dimana niat, ucap, pikir, perbuatan, perilaku dan arah tujuan

---

<sup>82</sup>Abu al-Hasan 'Ali al-Qâbisi (324-403 H), *Ar-Risâlah al-Mufashshilah li Ahwâl al-Muta'allimîn wa Ahkâm al-Mu'allimîn wa al-Muta'allimîn*, (Tunis: asy-Syirkah al-Tunisiyyah li at-Tauzi', 1986), h. 113.

<sup>83</sup>*Ibid.*, h. 115.

<sup>84</sup>Syaifuddin Sabda, *Konsep Kurikulum Pendidikan Islam*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2008), h. 69.

senantiasa diusahakan berada dalam wilayah nilai-nilai yang dipercayai. Apabila hal itu dihubungkan dengan tujuan akhir PAI dalam memperoleh manusia yang beriman, bertaqwa dan memiliki akhlak yang mulia, jadi perlu kesadaran beragama yang mempunyai peran yang signifikan dalam memperoleh tujuan tersebut.<sup>85</sup>

Adapun tujuan pembelajaran PAI bagi siswa, yaitu:

- a) Membantu perkembangan anak menuju pribadi muslim;
- b) Memberikan pembelajaran tentang iman sebagai kepercayaan utama seorang muslim;
- c) Memperdalam kesadaran bahwa Allah Swt. adalah pencipta alam semesta dan pencipta segalanya;
- d) Mengajarkan bahwa Allah Swt. adalah satu-satunya pencipta alam semesta beserta isinya;
- e) Menunjukkan bahwa Allah Swt. penuh kasih sayang dan kemurahan hati serta memelihara semua orang dan segala hal;
- f) Membantu perkembangan pengetahuan anak bahwa al-qur'an adalah kitab Allah, dan diwahyukan kepada nabi Muhammad saw;
- g) Membantu anak memahami bahwa orang-orang yang mempercayai ajaran al-qur'an adalah orang muslim;
- h) Membantu anak mengetahui dan memahami bahwa orang muslim diwajibkan untuk melaksanakan shalat lima kali dalam sehari;
- i) Mengajarkan anak berpuasa melalui orang tua, guru dan saudaranya di bulan ramadhan dan menyadari bahwa orang muslim diharuskan untuk menunaikan ibadah puasa di bulan ramadhan;
- j) Anak berpartisipasi dalam mempersiapkan perayaan idul fitri. Mereka ikut bergembira dan bersyukur kepada Allah Swt. setelah sebulan berpuasa.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup>Rohmat Mulyana, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 199.

<sup>86</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan...*, h. 15.

Dalam proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam pada pembelajaran tersebut, direalisasikan pada proses sosialisasi yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Pada intinya nilai-nilai agama Islam tersebut tidak selalu disadari oleh manusia. Karena nilai merupakan landasan dan dasar bagi perubahan seseorang. Nilai-nilai agama Islam merupakan suatu daya pendorong dalam hidup seseorang baik pribadi maupun kelompok. Oleh karena itu, nilai-nilai agama Islam memiliki peran yang penting dalam proses perubahan perilaku siswa. Pentingnya nilai-nilai agama Islam terhadap perilaku siswa menjadi suatu pembelajaran yang diutamakan oleh lembaga pendidikan, baik pembelajaran itu melalui dari bidang intrakurikuler maupun dari kegiatan ekstrakurikuler. Dengan proses pelaksanaan internalisasi, maka nilai-nilai agama Islam akan tertanam dalam diri siswa sehingga membentuk perilaku siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Saat ini, penanaman dan pengembangan nilai-nilai pendidikan agama masih dirasakan belum maksimal, sehingga perlu mendapat perhatian khusus sebab sebagaimana ditetapkan pada kurikulum 2013 bahwa aspek spiritual merupakan aspek utama yang harus direalisasikan pada diri siswa selain aspek kognitif, sosial, dan keterampilan. Agama tidak hanya berpengaruh pada aspek hubungan vertikal antara manusia dan Tuhannya atau aspek religius dari kehidupan, tetapi juga berpengaruh pada aspek-aspek kehidupan lainnya seperti ekonomi, sosial, dan budaya.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup>Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 78.

## **D. Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran termasuk salah satu ragam dari pada model pembelajaran terintegrasi. Istilah pada pembelajaran tematik pada umumnya merupakan model pembelajaran terintegrasi memakai tema untuk menghubungkan beberapa bidang pelajaran sampai bisa memberikan pengalaman bermanfaat kepada siswa.<sup>88</sup>

Pembelajaran terintegrasi adalah pembelajaran yang diawali dengan pokok bahasan tertentu yang dihubungkan dengan pokok bahasan lainnya, konsep tertentu dihubungkan dengan konsep lainnya, yang dikerjakan secara spontan, baik dalam bidang pelajaran atau lebih, dan dengan bermacam-macam pengalaman belajar peserta didik, maka pembelajaran lebih berarti. Oleh karena itu, pada kenyataannya pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memakai tema khusus untuk menghubungkan antara beberapa muatan bidang pelajaran dan pengalaman kehidupan riil sehari-hari anak didik sehingga bisa memberikan pengalaman berguna bagi siswa.<sup>89</sup>

Pelaksanaan pembelajaran tematik terdapat beberapa macam yang perlu dikerjakan yang meliputi: tahap perencanaan, yaitu pemetaan standar kompetensi seperti penguraian SK dan KD, menetapkan tema, identifikasi SK, KD dan indikator, memilih link tema, dan membuat silabus. Silabus adalah sebuah rencana pembelajaran pada setiap suatu kelompok bidang pelajaran seperti SK, KD, bahan

---

<sup>88</sup>Republik Indonesia, "Permendiknas Nomor 22 Tentang Standar Isi" (Jakarta: Depdiknas, 2016), h. 5.

<sup>89</sup>Hadi Subroto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Gramedia. 2000), h. 9.

pokok pembelajaran, aktivitas pembelajaran, indikator pencapaian kemampuan untuk evaluasi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.<sup>90</sup>

Pembelajaran tematik menjadi model pembelajaran mempunyai makna penting dalam membina kompetensi siswa, antara lain: 1) Pembelajaran tematik lebih mengutamakan pada keterlibatan anak didik dalam proses belajar secara aktif dalam pembelajaran, sehingga anak didik bisa mendapat pengalaman langsung dan terbiasa untuk dapat autodidak bermacam pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya. Selanjutnya, teori pembelajaran ini dibuat para tokoh psikologi Gestalt dan piaget yang mengatakan bahwa pembelajaran mestilah berguna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan siswa. 2) Pembelajaran tematik lebih menekankan pada pelaksanaan konsep belajar sekaligus melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh sebab itu, guru butuh mengolah atau mengonsep pengalaman belajar yang akan berdampak keberartian belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan hubungan unsur-unsur yang konseptual membuat proses pembelajaran lebih baik.

## **2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk menyajikan kemudahan bagi peserta didik dalam mengetahui dan menghayati konsep materi yang terhubung

---

<sup>90</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 25.



dalam tema serta menambah gairah studi karena materi yang dipelajari merupakan materi yang jelas dan berarti bagi siswa.<sup>91</sup>

Tujuan pembelajaran tematik terpadu, meliputi:

- 1) Mudah ketika memusatkan perhatian pada satu tema tertentu.
- 2) Mempelajari kognisi dan mengembangkan diberbagai kompetensi mata pelajaran pada tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap bahan pelajaran lebih mendalam atau berkesan.
- 4) Mengembangkan keterampilan berbahasa lebih bagus dengan menghubungkan berbagai studi lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Lebih berminat belajar disebabkan mereka luwes berkomunikasi dalam kondisi riil seperti: bercerita, bertanya, menulis serta mempelajari pelajaran yang lainnya.
- 6) Lebih merasakan kegunaan dan arti belajar karena bahan yang disajikan dalam isi tema yang jelas.
- 7) Guru tidak membuang-buang waktu, karena bidang studi yang disampaikan secara terintegrasi bisa dipersiapkan sekaligus dan disajikan setiap dua ataupun tiga kali pertemuan bahkan lebih atau pengayaan.
- 8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuhkembangkan dengan menggali sejumlah nilai budi pekerti mereka yang relevan dengan situasi maupun kondisi.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa disimpulkan mengenai pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang bertujuan untuk tidak menyulitkan peserta didik dalam memahami bahan ajar dan mengembangkan pelbagai kemampuan peserta didik dalam tema tertentu.

---

<sup>91</sup>Kemendikbud, *Buku Pegangan Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Tema 1 Indahny Kebersamaan*, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2014), h. 16.

### 3. Karakteristik pada Pembelajaran Tematik

Pada pembelajaran tematik mempunyai karakteristik antara lain: 1) pengalaman dan aktivitas belajar lebih relevan dengan jenjang perkembangan dan keperluan anak umur sekolah dasar, 2) aktivitas-aktivitas yang dipilih dalam melaksanakan penerapan tematik dilihat dari minat maupun kebutuhan peserta didik, 3) aktivitas belajar akan lebih berarti atau berkesan bagi peserta didik hingga hasil belajar bisa bertahan lebih lama, 4) menolong mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, 5) menyajikan aktivitas belajar bersifat pragmatis relevan dengan masalah-masalah yang sering didapati anak didik dalam lingkungannya, dan 6) mengembangkan pada keterampilan sosial anak didik, meliputi: kerjasama, toleransi, komunikasi, dan responsif terhadap ide orang lain.<sup>92</sup>

Selain itu, sebagai contoh pembelajaran pada sekolah dasar dimana pembelajaran tematik mempunyai karakteristik antara lain: berpusat pada anak didik, memberikan pengalaman langsung, pemecahan bidang studi tidaklah begitu muncul, memberikan konsep dari bermacam bidang pelajaran, bersifat luas, hasil pembelajaran relevan dengan minat dan keperluan siswa, dan memakai prinsip belajar dengan sambil bermain maupun menyenangkan.<sup>93</sup>

#### a. Berpusat kepada Siswa

Pembelajaran tematik yang berpusat pada siswa, karena harus dengan pendekatan pada belajar modern yang utama mayoritas menentukan peserta didik sebagai subjek belajar, adapun guru lebih maksimal berperan

---

<sup>92</sup>Republik Indonesia, "Permendiknas...", h. 6.

<sup>93</sup>*Ibid.*

sebagai fasilitator, yaitu menyajikan kemudahan bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar.

b. Memberikan pengalaman secara langsung

Pada pembelajaran tematik bisa memberikan pengalaman secara langsung kepada anak didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman secara langsung ini, anak didik dihadapkan pada hal yang riil sebagai landasan untuk memahami sesuatu yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas

Pada pembelajaran tematik tidakpaduannya antara bidang studi menjadi tidak begitu fokus. Fokus pembelajaran ditujukan kepada pembahasan beberapa tema yang paling mendekati berhubungan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari bermacam bidang studi

Pembelajaran tematik memberikan konsep-konsep dari beberapa bidang studi pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik bisa memahami beberapa konsep tersebut secara universal, hal tersebut dibutuhkan untuk menolong anak didik dalam mengatasi solusi permasalahan yang ditemui dalam kehidupan mereka.

e. Bersifat fleksibel

Pada pembelajaran tematik yang bersifat bebas karena guru dapat menghubungkan materi pelajaran dari satu bidang studi dengan lainnya, bahkan menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik dan situasi lingkungan dimana sekolah dan anak didik bersekolah.

f. Menggunakan prinsip pembelajaran sambil bermain dan menyenangkan

Pembelajaran tematik juga mengikuti prinsip belajar PAKEM meliputi: pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan

menyenangkan. Aktif, yaitu siswa aktif secara fisik maupun mental mengenai menyatakan logis (alasan), menemukan keterkaitan yang satu dengan lainnya, mengomunikasikan ide, menyajikan bentuk representasi yang sesuai, dan memakai semua itu untuk solusi pemecahan masalah. Kreatif, yaitu siswa melakukan serangkaian proses pembelajaran secara runtun dan kontinu yang meliputi: 1) Memahami masalah: a) Menemukan ide yang terhubung, b) Mempresentasikan dalam bentuk lain yang lebih mudah diterima, c) Menemukan gagasan yang harus diisi untuk memecahkan masalah. 2) Merencanakan pemecahan masalah: a) Memikirkan berbagai macam strategi yang mungkin bisa dilaksanakan untuk solusi permasalahan b) Memilih strategi atau kumpulan strategi yang sangat efektif dan efisien, c) Merancang langkah-langkah eksekusi. 3) Melaksanakan rencana pemecahan masalah: a) Menentukan titik tolak kegiatan pemecahan masalah, b) Menggunakan logika untuk memperoleh solusi yang dapat dipertanggungjawabkan. 4) Memeriksa kembali pelaksanaan pemecahan masalah: Memeriksa kecocokan jawaban dan langkah-langkahnya.

Efektif maksudnya adalah berhasil memperoleh tujuan sebagaimana yang diinginkan. Selain itu, dalam pembelajaran sudah terpenuhi apa yang menjadi tujuan dan keinginan yang hendak diperoleh.

Menyenangkan, berarti sifat yang terpesona dengan keelokan, kenyamanan, dan kegunaannya sampai siswa terlibat dengan menyenangkan dalam belajar sampai tidak ingat waktu, percaya diri, dan terdorong untuk melakukan hal sama atau yang lebih baik lagi.

Berdasarkan penjelasan karakteristik di atas bisa disimpulkan mengenai pembelajaran tematik bukan semata-mata merencanakan aktivitas-aktivitas dari masing-masing bidang studi yang dihubungkan. Pembelajaran tematik mungkin saja dikembangkan berlandaskan tema yang sudah ditentukan dengan berpedoman pada aspek-aspek yang ada di dalam kurikulum yang mungkin saja dipelajari secara kelompok melalui pengembangan tema.

#### **4. Prinsip Dasar Pada Pembelajaran Tematik**

Pola pembelajaran tematik mempunyai prinsip dasar sebagaimana pada pembelajaran terintegrasi. Pembelajaran terintegrasi memiliki satu tema aktual, yang dekat dengan dunia peserta didik, dan ada hubungannya dengan kehidupan riil tema ini menjadi salah satu alat pemersatu bahan yang bermacam-macam dari beberapa bahan pelajaran.<sup>94</sup>

Secara umum prinsip-prinsip pada pembelajaran tematik bisa dikelompokkan sebagai berikut:

##### **a. Prinsip Penggalan Tema**

Prinsip penggalan adalah prinsip utama pada pembelajaran pada tematik. Maksudnya tema-tema yang saling pada tumpang tindih atau ada keterhubungan menjadi tujuan utama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggalan tema tersebut haruslah melihat beberapa persyaratan. 1) Tema tidak terlalu luas, 2) Tema memiliki bermakna, 3) Tema harus direlevankan dengan tingkat perkembangan psikologis siswa, 4) Tema

---

<sup>94</sup>Ujang Sukandi, dkk., *Belajar Aktif*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas, 2001), h. 109.

dikembangkan harus mewadai sebagian besar minat anak, 5) Tema yang diambil hendaknya mempertimbangkan kejadian-kejadian autentik yang terjadi di alokasi waktu belajar, 6) Tema yang dipilih sepatutnya mempertimbangkan kurikulum yang berjalan dan harapan masyarakat, 7) Tema yang dipilih sepatutnya juga mempertimbangkan keberadaan sumber belajar.

b. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pada pengelolaan pembelajaran bisa optimal apabila guru bisa menempatkan dirinya dalam kesemuaan proses. Guru haruslah mampu menyesuaikan diri menjadi fasilitator dan mediator di dalam proses pembelajaran. Karena itu, dalam manajemen pembelajaran hendaklah guru bisa berperilaku sebagai berikut: 1) Guru hendaknya janganlah menjadi *single actor* yang dominan pada pembicaraan dalam proses pembelajaran, 2) Pemberian tanggung jawab pada individu dan kelompok mesti jelas dalam seluruh tugas yang menurut adanya kerjasama kelompok, 3) Guru butuh mengakomodasi terhadap gagasan-gagasan yang cenderung sama sekali tidak dipikirkan dalam perencanaan.<sup>95</sup>

c. Prinsip Evaluasi

Prinsip melaksanakan evaluasi pada pembelajaran tematik, maka dibutuhkan beberapa prosedur-prosedur positif, yaitu: 1) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan evaluasi diri (*self-evaluation/self-assessment*) di samping bentuk lainnya,

---

<sup>95</sup>Prabowo, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Malang: Gaya Media, 2000), h. 30.

2) Guru perlu membawa para peserta didik untuk mengevaluasi hasil belajar yang telah diperoleh berdasarkan ketentuan keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

d. Prinsip Reaksi

Dampak pengiring (*nurturant effect*) dimana urgen bagi perilaku secara alami belum semua tersentuh oleh pendidik dalam KBM. Oleh karena itu, guru diharuskan mampu merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran sehingga dapat tercapai secara mudah tujuan-tujuan pembelajaran. Selain itu, guru harus dapat bereaksi terhadap aksi peserta didik dalam semua peristiwa dan tidak menunjukkan aspek yang sederhana tetapi kearah kesatuan yang holistik dan berarti. Pembelajaran tematik mengharuskan hal tersebut dan guru sepatutnya menemukan strategi untuk menampilkan ke permukaan sesuatu hal yang diperoleh melalui efek pengiring tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, bisa disimpulkan mengenai pembelajaran tematik memiliki prinsip-prinsip yang memiliki tujuan untuk memudahkan integrasi materi, dan dapat menjadikan pembelajaran lebih terlaksana dengan baik.

## 5. Langkah Pembelajaran Tematik

Adapun tahapan perencanaan pembelajaran tematik<sup>96</sup> meliputi:

### a. Menetapkan Mata Pelajaran

Ciri khas bidang studi menjadi acuan utama kegiatan awal ini. Secara teknis, cara ini sebaiknya dilaksanakan sesudah membuat peta konsep kompetensi dasar secara universal pada seluruh bidang studi yang diberikan di sekolah dasar, dengan tujuan supaya terjadi pada pemerataan ketematikan. Pada waktu penetapan beberapa bidang studi yang akan dipadukan, sebaiknya sudah diikuti alasan yang rasional berhubungan dengan perolehan kompetensi dasar oleh peserta didik dan kebermaknaan belajar.

### b. Menetapkan Kompetensi Dasar yang Sama dalam Setiap Bidang Studi

Proses kegiatan yang dilaksanakan pada prosedur tersebut adalah melaksanakan identifikasi KD pada tingkat kelas serupa di tiap bidang studi yang mengharuskan untuk diajarkan secara tematik, dengan memakai sebuah tema pemersatu. Namun, sebelumnya harus ditetapkan terlebih dulu pada aspek-aspek dari setiap bidang studi yang dapat diintegrasikan.

### c. Menetapkan Hasil Belajar dan Indikator pada tiap Bidang Studi

Aktivitas yang dikerjakan pada tingkat ini adalah mempelajari dan menentukan hasil belajar dari setiap bidang studi, sehingga bisa diperoleh materi pokok yang meski dibahas secara tematik.

---

<sup>96</sup>Prabowo, *Pembelajaran Tematik ...*, h. 248.



d. Menetapkan Tema

Tahap selanjutnya adalah menetapkan tema yang dapat menyatukan KD-KD setiap bidang studi yang akan diintegrasikan pada tingkat kelas yang serupa. Tema adalah ide pikiran yang menjadi pokok pembicaraan.

e. Memetakan Keterkaitan KD dengan Tema Pemersatu

Aktivitas yang dikerjakan pada langkah ini adalah mengerjakan pemetaan keterkaitan kompetensi dasar masing-masing bidang studi yang akan mesti digunakan dengan tema pemersatu. Pada pemetaan tersebut bisa diolah dalam bentuk bagan jaringan topik yang menimbang hubungan antara tema pemersatu dengan KD setiap bidang studi. Tidak hanya itu, pada pemetaan ini pula akan nampak kaitan tema pemersatu dengan hasil belajar yang harus diperoleh peserta didik.

f. Menyusun Silabus Pembelajaran Tematik

Hasil keseluruhan proses yang sudah dilaksanakan pada langkah-langkah sebelumnya dibuat dalam mengolah silabus pembelajaran tematik.

g. Menyusun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik ini mesti dirancang suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada tematik. Dalam penyusunan RPP yakni untuk mewujudkan pengalaman belajar anak didik yang sudah didapatkan dalam silabus pembelajaran tematik.

Penyusunan RPP tematik diinginkan bisa tergambar proses penjabaran secara utuh dengan memasukkan berbagai konsep bidang studi yang dipadukan dalam tema. Pada RPP tematik ini peserta didik dibawa belajar memahami konsep kehidupan secara menyeluruh.

Penulisan identitas tidak menyatakan bidang studi, melainkan secara langsung ditulis tema yang akan diajarkan.<sup>97</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapatlah disimpulkan bahwa pada pembelajaran tematik memerlukan langkah-langkah pembelajaran sehingga dapat melaksanakan pembelajaran lebih mudah dan tersusun sesuai dengan pembelajaran yang digunakan.

## **6. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik**

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran sebagai unsur inti diaktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya direlevankan dengan rambu-rambu yang sudah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Secara prosedural langkah-langkah aktivitas yang dilalui diterapkan kepada tiga langkah sebagai berikut:

### **a. Kegiatan Awal**

Tujuan kegiatan membuka pelajaran, yaitu: pertama, menarik perhatian peserta didik, yang dapat dilaksanakan dengan langkah seperti meyakinkan peserta didik bahwa pengalaman belajar yang segera dikerjakan bermanfaat untuk dirinya, melakukan beberapa hal yang diasumsikan unik dan menarik bagi peserta didik, dan melakukan interaksi menyenangkan. Kedua, menumbuhkan dorongan dalam diri untuk belajar siswa, yang bisa dilaksanakan dengan tahap seperti membangun suasana nyaman sehingga peserta didik merasa dekat, contohnya

---

<sup>97</sup>Kemendikbud, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), h. 18.

menegur dan berkomunikasi secara kekeluargaan, memunculkan rasa keingintahuan, contohnya membawa siswa untuk mencari suatu kasus yang viral dibicarakan, menghubungkan pengalaman belajar yang akan dikerjakan dengan kebutuhan peserta didik. Ketiga, memberikan rambu-rambu mengenai pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan prosedur seperti menyatakan tujuan yang akan diperoleh dan tugas-tugas yang mesti dikerjakan dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan.<sup>98</sup>

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti dilaksanakan pembahasan terhadap tema bahasan dan subtema melewati berbagai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beragam metode dan media agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang berarti. Pada waktu penyajian atau pembahasan tema, pendidik dalam penyampaian hendaknya lebih berperan serta sebagai fasilitator. Selain hal itu guru harus juga bisa berperan sebagai model pembelajaran yang baik bagi peserta didik. Artinya guru secara aktif pada kegiatan pembelajaran berdiskusi dengan peserta didik dalam mempelajari tema dan subtema yang sedang dipelajari, maka peran inilah yang dinamakan sebagai suatu kegiatan mengorganisasi dan memajemen lingkungan

---

<sup>98</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 41.

sebaik-baiknya dan mengaitkannya dengan peserta didik sampai terjadi proses belajar.<sup>99</sup>

Pada saat langkah kegiatan inti pendidik memakai strategi pembelajaran dengan usaha membuat lingkungannya sedemikian rupa agar peserta didik aktif mempelajari permasalahan mengenai dengan tema ataupun subtema. Pembelajaran dalam hal ini dilaksanakan melewati berbagai kegiatan agar peserta didik mengalami, melaksanakan, memahami atau dinamakan dengan belajar melewati proses.<sup>100</sup> Oleh karena itu, selama proses pembelajaran peserta didik mengamati objek riil berupa benda riil atau lingkungannya, melaporkan hasil observasi, permainan, berdialog, bercerita, mengarang, membaca sumber-sumber bacaan, bertanya dan menjawab pertanyaan, serta bermain peran. Selama proses pembelajaran sepatutnya guru selalu menyajikan pertanyaan agar anak berusaha mencari jawaban dari problem yang dipelajari. Umpan bisa diberikan guru melalui beberapa pertanyaan menantang yang memotivasi anak didik untuk berpikir dan mencari pemecahannya melalui aktivitas belajar.

#### c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir bisa didefinisikan sebagai kegiatan yang dilaksanakan oleh guru untuk menutuup pelajaran dengan tujuan untuk menyajikan gambaran menyeluruh mengenai apa yang sudah dipelajari anak didik dan hubungannya dengan pengalaman sebelumnya, melihat

---

<sup>99</sup>Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 4.

<sup>100</sup>Cece Wijaya, dkk., *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja 1988), h. 188.

tingkat keberhasilan anak didik dan keberhasilan guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Cara yang dapat dilaksanakan guru dalam mengakhiri pembelajaran adalah melihat kembali dan melaksanakan evaluasi pada waktu akhir pembelajaran. Dalam kegiatan inti pembelajaran atau membuat ringkasan. Sedangkan dalam kegiatan evaluasi, guru dapat memakai bentuk-bentuk mendemonstrasikan keterampilan, menerapkan pemikiran-pemikiran baru pada kondisi lain, mengekspresikan pendapat peserta didik sendiri atau menyelesaikan soal-soal tertulis.<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup>Hadisubroto dan Herawati, *Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Depdikbud, 1988), h. 517.

# BAB III

## HASIL PENGEMBANGAN MODEL DAN PEMBAHASAN

---

### A. Hasil Pengembangan Model

#### 1. Model yang Dikembangkan

Penentuan dan rancangan model yang akan ditentukan berdasarkan atas pertimbangan hasil studi pendahuluan, baik studi literatur, studi dokumen kurikulum dan studi lapangan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumenter untuk kajian pendahuluan, maka akan dikemukakan beberapa hal yang akan disampaikan, yakni: (1) Kondisi dan daya dukung kurikulum SD yang ada sekarang; (2) Kondisi dan daya dukung tenaga guru di SD; (3) Kondisi siswa dalam pembelajaran; (4) Kondisi dan daya dukung sarana dan prasarana belajar di SD.

Kajian pendahuluan ini dilakukan pada beberapa SDN-SN yang ada di kota Banjarmasin khususnya yang terletak di Kecamatan Banjarmasin Timur yang dianggap bisa mewakili untuk menggambarkan keadaan atau kondisi SDN yang ada di sekitarnya, adapun sekolah tersebut adalah: SDN-SN Pengambangan 5, SDN-SN Karang Mekar 1, dan SDN-SN Kebun Bunga 4, serta SDIT Ukhuwah Banjarmasin sebagai mitra dalam pembentukan model. Selain itu kajian pendahuluan ini dilengkapi juga dengan kegiatan observasi pembelajaran di kelas, khususnya pada kelas I dan kelas IV yang diharapkan dapat mewakili kelas

rendah dan kelas tinggi dan hasilnya akan menjadi bahan pertimbangan atau acuan dalam penyusunan desain model pembelajaran integrasi mata pelajaran PAI ke dalam pembelajaran tematik di SD.

#### **a. Kondisi dan Daya Dukung Kurikulum SD**

Kurikulum SD yang dikembangkan saat ini adalah kurikulum 2013 yang disajikan dalam bentuk pembelajaran tematik, akan tetapi khusus untuk mata pelajaran PAI masih menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri dan tidak disajikan secara tematik. Implementasi kurikulum 2013 saat ini memang masih dalam tahap penyesuaian, baik dari aspek materi ataupun evaluasi hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil kajian terhadap dokumen kurikulum SD, maka dapat diketahui bahwa sebelum mengajar, guru dilengkapi dengan buku panduan guru yang memiliki dua fungsi, yaitu sebagai petunjuk penggunaan buku siswa dan sebagai acuan kegiatan pembelajaran di kelas.

Ada beberapa hal atau rambu-rambu yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pengembangan kurikulum 2013, yaitu: (a) Memahami setiap Kompetensi Dasar dan Indikator yang dikaitkan dengan tema; (b) Mengupayakan untuk mencakup kompetensi Inti I dan II dalam semua kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan melakukan penguatan untuk mendukung pembentukan sikap, pengetahuan, dan perilaku positif; (c) Mendukung ketercapaian Kompetensi Inti I dan II dengan kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah; (d) Mencocokkan setiap langkah kegiatan yang

berhubungan dengan buku siswa sesuai dengan halaman yang dimaksud; (e) Memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan pengantar sesuai tema pembelajaran; (f) Lebih baik jika dilengkapi dengan kegiatan pembukaan yang menyenangkan dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa, seperti: bercerita, mengajukan pertanyaan yang menantang, menyanyikan lagu, menunjukkan gambar dan sebagainya. Demikian juga pada saat menutup pembelajaran. Pemberian pengantar pada setiap perpindahan subtema dan tema, menjadi faktor yang sangat penting untuk memaksimalkan manfaat dan keberhasilan pendekatan tematik terpadu yang ada dalam buku teks; (g) Guru dianjurkan untuk mengembangkan ide-ide kreatif dalam memilih metode pembelajaran, seperti bermain peran, mengamati, bercerita, bernyanyi, menggambar, dan selain itu terampil juga memilih kegiatan alternatif apabila kondisi yang terjadi kurang sesuai dengan perencanaan; (h) Mengembangkan keterampilan-keterampilan mengajar seperti: keterampilan bertanya, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan mengelola kelas dan pajangan kelas, keterampilan melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM); (i) Menggunakan media dan sumber belajar alternatif yang tersedia di lingkungan sekolah. Pada semester I terdapat 4 tema. Tiap tema terdiri 4 subtema. Setiap subtema diuraikan ke dalam 6 pembelajaran. Satu pembelajaran dialokasikan untuk 1 hari. Perkiraan alokasi waktu dapat merujuk pada struktur kurikulum. Meskipun demikian, alokasi waktu menurut mata



pelajaran hanyalah sebagai petunjuk umum; (j) Guru diharapkan menentukan sendiri alokasi waktu berdasarkan situasi dan kondisi di sekolah dan pendekatan tematik terpadu; (k) Membuat catatan refleksi setelah satu subtema selesai, sebagai bahan untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya. Demi pencapaian tujuan pembelajaran, diperlukan komitmen guru untuk mendidik sepenuh hati (antusias, kreatif, penuh cinta, dan kesabaran).

Selain petunjuk tentang pelaksanaan pembelajaran, juga ada petunjuk dalam penilaian, yakni: Secara umum terdapat berbagai teknik penilaian yang dapat digunakan, antara lain; (1) Tes (tertulis, lisan, dan praktik atau unjuk kerja); (2) Teknik observasi atau pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan atau di luar pembelajaran; (3) Teknik pemberian tugas untuk perorangan atau kelompok yang dapat berbentuk tugas rumah dan atau proyek. Di dalam buku panduan guru, teknik penilaian yang dikembangkan yaitu: Tes tertulis dan unjuk kerja); Observasi (pengamatan); dan Portofolio. Instrumen penilaian tes dalam bentuk soal-soal dan instrumen unjuk kerja dalam bentuk rubrik penilaian.

Untuk penilaian sikap atau karakter siswa dilakukan secara tidak langsung melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan, guru diharapkan dapat melakukan penilaian secara langsung atas ketercapaian nilai karakter tertentu pada diri siswa, dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Mengingat kendala yang ada, terutama ketersediaan waktu, maka dalam 1 semester guru dapat menentukan 2 atau 3 nilai karakter

yang akan dikembangkan dan dinilai secara langsung. Jenis karakter yang akan dikembangkan, hendaknya menjadi keputusan sekolah, meskipun ada kemungkinan dalam satu kelas ada tambahan 1 atau 2 nilai karakter lain, sesuai dengan kebutuhan di kelas; (b) Setiap karakter dibuatkan indikator yang akan dilihat.

Pada dasarnya Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk SD meliputi 3 domain (aspek); a) Domain Sikap yakni: Pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya; b) Domain keterampilan yakni: pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkrit; c) Domain pengetahuan yakni: pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Adapun Kompetensi Inti kelas I SD adalah:

- 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam

tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Inti Kelas IV sebagai berikut.

- 1) Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kelas I dan kelas IV SD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disajikan secara terpisah dari tema-tema umum, yaitu dengan alokasi waktu 4 jpl dalam seminggu. Guru agama juga dilengkapi dengan buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. Tema-tema umum tersebut merupakan pemaduan dari dua atau tiga mata pelajaran yang sudah disusun atau dipetakan sebelumnya.

Pada bagian pendahuluan buku Pendidikan Agama Islam untuk kelas I dan IV SD dikemukakan bahwa kurikulum 2013 disusun untuk menyempurnakan

kurikulum sebelumnya dengan pendekatan belajar aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa. Berkaitan dengan hal ini, pemerintah telah melakukan penyesuaian beberapa nama mata pelajaran, antara lain, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Secara khusus, dalam kurikulum 2013 disusunlah kompetensi inti. Kompetensi dasar yang diorganisasi dalam pembelajaran integratif dan pendekatan pembelajaran siswa aktif. Kompetensi inti memuat kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam kompetensi dasar. Perubahan perilaku dalam pengamalan ajaran agama dan budi pekerti menjadi perhatian utama.

Dengan demikian tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai hasil optimal dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas I dan IV sudah dilengkapi dengan petunjuk penggunaan buku, pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Selain itu, isi buku pegangan guru agama sudah dilengkapi dengan langkah-langkah proses pembelajaran untuk setiap kali pelajaran, yaitu: langkah persiapan; pelaksanaan; dan penilaian.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas I terdiri dari 14 Kompetensi Dasar yang dijabarkan

dalam sepuluh kali pelajaran dan Kelas IV terdiri dari 19 Kompetensi Dasar yang dijabarkan dalam sepuluh bab atau pelajaran. Untuk masing-masing pelajaran memiliki target capaian sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta tujuan yang telah dijabarkan dalam buku pegangan guru tersebut.

Adapun isi bahasan dari setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas I SD meliputi:

- Pelajaran 1 : Tentang kasih sayang, yang terbagi menjadi dua bahasan yakni kasih sayang Nabi Muhammad Saw dan kasih sayang Allah Swt.
- Pelajaran 2 : Tentang aku cinta Al-Qur'an, yang terbagi menjadi lima pembahasan yakni; baca basmalah; lafaz al-Fatihah; Hafal al-Fatihah; Pesan al-Fatihah; dan lafal huruf Hijaiyyah.
- Pelajaran 3 : Tentang iman kepada Allah Swt, yang terbagi menjadi dua pembahasan yakni; yakin Allah Swt itu Ada dan Allah itu Maha Esa.
- Pelajaran 4 : Tentang bersih itu sehat, yang terbagi menjadi tiga pembahasan yakni; bersuci; tata cara bersuci; dan hidup bersih.
- Pelajaran 5 : Tentang Cinta Nabi dan Rasul, yang terbagi menjadi tiga bagian yakni kisah keteladan Nabi Adam As; kisah keteladanan Nabi Nuh As; dan kisah keteladanan Nabi Hud As.

- Pelajaran 6 : Tentang Ayo Belajar, yang terbagi dalam empat pembahasan yakni semangat belajar Nabi Idris As; do'a belajar; membaca dan menulis; dan rajin belajar.
- Pelajaran 7 : Tentang Ayo belajar al-Qur'an, yang terbagi dalam pembahasan mengenai lafaz Q.S.Al-Ikhlash; hafal Q.S. Al-Ikhlash; dan pesan Q.S.Al-Ikhlash.
- Pelajaran 8 : Tentang Allah Maharaja, yang membahas sifat bagi Allah Al-Malik dan Dua Kalimat Syahadat.
- Pelajaran 9 : Tentang Ayo kita sholat, yang membahas sholat wajib dan mengaji di sekitar rumah.
- Pelajaran 10: Tentang perilaku terpuji, yang terbagi dalam pembahasan mengenai berkata baik; hormat dan patuh; mensyukuri karunia dan pemberian Allah Swt; pemaaf; jujur; dan percaya diri.

Demikian isi pembahasan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang harus disampaikan oleh guru di kelas I SD menurut kurikulum 2013.

Adapun isi pembahasan materi Pendidikan Agama Islam untuk kelas IV meliputi:

- Pelajaran 1 : Tentang Mari belajar Q.S Al-Falaq
- Pelajaran 2 : Tentang beriman kepada Allah dan Rasul Nya
- Pelajaran 3 : Tentang aku anak sholeh
- Pelajaran 4 : Tentang mengenal arti bersih dan sehat
- Pelajaran 5 : Tentang aku cinta Nabi dan Rasul

Pelajaran 6 : Tentang mari belajar QS Al Ma'un dan Al Fiiil

Pelajaran 7 : Tentang beriman kepada malaikat Allah

Pelajaran 8 : Tentang mari berperilaku terpuji

Pelajaran 9 : tentang mari melaksanakan sholat

Pelajaran 10: tentang kisah keteladanan wali songo

Memperhatikan beberapa tema umum yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 dan pembahasan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dikembangkan oleh guru agama di kelas I dan kelas IV SD tersebut, maka sebenarnya sangat memungkinkan untuk dilakukan integrasi ke dalam tema-tema umum yang sudah ditetapkan pada kurikulum 2013 untuk Kelas I dan Kelas IV SD tersebut.

Berikut akan digambarkan tema-tema umum yang dikembangkan pada kelas I dan kelas IV SD, yaitu:

Tema-tema di kelas I;

Tema 1 : Tentang Diriku dengan sub tema; Aku dan teman baru; tubuhku; aku merawat tubuhku; aku istimewa.

Tema 2 : Tentang Kegemaranku dengan sub tema; gemar berolah raga; gemar bernyanyi dan menari; gemar menggambar; gemar membaca.

Tema 3 : Tentang Kegiatanku dengan sub tema kegiatan pagi hari; kegiatan siang hari; kegiatan sore hari; kegiatan malam hari.

Tema 4 : Tentang Keluargaku dengan sub tema anggota keluargaku; kegiatan keluargaku;

- keluarga besarku; kebersamaan dalam keluarga
- Tema 5 : Tentang Pengalamanku dengan sub tema pengalaman masa kecil; pengalaman bersama teman; pengalaman di sekolah; pengalaman yang berkesan.
- Tema 6 : Tentang Lingkungan bersih, sehat, dan asri dengan sub temalingkungan rumahku; lingkungan sekitar rumah; lingkungan sekolahku; bekerjasama menjaga kebersihan.
- Tema 7 : Tentang Benda, hewan, dan tanaman di sekitarku; benda hidup dan benda tak hidup; hewan di sekitarku; tanaman di sekitarku; dan bentuk, warna, ukuran dari permukaan benda.
- Tema 8 : Tentang peristiwa alam dengan sub tema cuaca; musim kemarau; musim hujan; bencana alam.

Adapun tema umum yang dikembangkan di kelas IV SD meliputi:

- Tema 1 : Tentang indahnya kebersamaan dengan sub tema keberagaman budaya bangsaku; kebersamaan dalam keberagaman; bersyukur atas keberagaman; dan bangga pada budayaku.
- Tema 2 : Tentang selalu berhemat energi dengan sub tema macam-macam sumber energi; pemanfaatan energi; gaya dan gerak; dan energi bagi kehidupan.



- Tema 3 : Tentang peduli terhadap makhluk hidup dengan sub tema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku; keberagaman makhluk hidup di lingkunganku; ayo cintai lingkungan; dan makhluk hidup di sekitar kita.
- Tema 4 : Tentang berbagai pekerjaan dengan sub tema jenis-jenis pekerjaan; barang dan jasa; pekerjaan orang tuaku.
- Tema 5 : Tentang pahlawanku dengan sub tema perjuangan para pahlawan; pahlawanku kebanggaanku; sikap kepahlawanan.
- Tema 6 : Tentang indahnnya negeriku dengan sub tema keanekaragaman hewan dan tumbuhan; keindahan alam negeriku; indahnnya peninggalan bersejarah.
- Tema 7 : Tentang cita-cataku dengan sub tema aku dan cita-citaku; hebatnya cita-citaku
- Tema 8 : Tentang daerah tempat tinggalku dengan sub tema indahnnya tempat tinggalku; lingkungan tempat tinggalku; aku mencintai tempat tinggalku; keramahan orang di sekitar tempat tinggalku.
- Tema 9 : Tentang makanan sehat dan bergizi dengan sub tema pengalaman masa kecil; pengalaman bersama teman; pengalaman bersama keluarga; pengalaman orang di sekitarku.

Di samping itu, kalau diperhatikan dari aspek Kompetensi Inti yang ditetapkan pada kelas I dan kelas IV SD memang lebih menekankan kepada ketercapaian atau terciptanya karakter anak yang mampu memahami nilai-nilai agama dan mampu menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Maka, sangat tepat jika ada upaya mengintegrasikan materi-materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu ke dalam tema-tema umum agar apa yang diharapkan ataupun diamanatkan dalam tujuan pendidikan Nasional bisa terwujud.

Pengintegrasian materi-materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tersebut tentu saja dipertimbangkan dengan adanya relevansi antara tema-tema umum dengan materi-materi agama yang sudah ada dalam kurikulum khususnya untuk SD kelas I dan kelas IV SD

Alasan mengapa dipilih kelas I SD dan kelas IV SD, hal ini antara lain dilatar belakangi dengan pertimbangan khusus, yaitu: *pertama*, kelas I diharapkan dapat mewakili kelas rendah dan kelas IV untuk mewakili kelas tinggi yang secara logika bahwa pada kelas rendah dan kelas tinggi akan dapat terlihat suatu perbedaan dalam teknis pendekatan maupun dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru; *kedua*, pada kelas I dan kelas IV sejak awal diterapkannya kurikulum 2013 diujicobakan pada kelas I dan kelas IV, sehingga dalam pelaksanaannya guru sudah lebih menguasai isi kurikulumnya dan lebih berpengalaman dalam mengajarkannya jika dibandingkan dengan kelas lainnya; *ketiga*; bahwa kelas 1 mempunyai karakteristik siswa yang masih dalam masa

peralihan dari kebiasaannya belajar sambil bermain ketika sebelumnya masih duduk di TK, sedangkan kelas IV memiliki karakteristik siswa yang sudah memiliki kemandirian dalam belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Peluang pemaduan materi PAI ke dalam tema-tema atau sub tema umum yang ada sangat memungkinkan karena di samping adanya relevansi kompetensi inti khususnya KI 1 (spiritual) dan KI 2 (sosial) yang menjadi sasaran arah pembentukan karakter siswa yaitu menjadikan manusia yang dapat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kajian awal yang dilakukan pada SDN-SN yang ada di kota Banjarmasin, khususnya di Banjarmasin Timur yang terkait dengan kondisi dan daya dukung kurikulum SD saat ini adalah:

Menurut penuturan dari masing-masing kepala sekolah bahwa kurikulum 2013 saat ini masih terus mengalami revisi dan penyesuaian baik dalam hal materi maupun dalam proses penilaian, sebagaimana antara lain dikutip dari penuturan kepala sekolah SDN-SN Karang Mekar 1 Bapak Mulkini, S.Pd berikut ini:

“Kurikulum 2013 masih terus mengalami revisi atau penyesuaian baik isi buku ajarnya, kompetensi dasar, penilaian maupun materi tematiknya. Saat ini, selain Olah Raga dan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, maka ada wacana Matematika juga dikeluarkan dari Tematik, meskipun muatan Matematika masih ada dalam jaringan tematik”. Menurut beliau, perangkat pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru dalam kurikulum 2013 ini memang cukup banyak terutama

yang terkait dengan penilaian. Sebagaimana penuturan kepala sekolah SDN-SN Karang Mekar 1 “Kalau dahulu penilaian disajikan hanya dalam bentuk angka untuk nilai masing-masing mata pelajaran, tapi sekarang guru harus menyajikan penilaian dalam bentuk deskriptif disamping angka yang menggambarkan keberhasilan belajar anak didik. Selain itu, penilaian harus dilakukan oleh guru tidak hanya diakhir pembelajaran tetapi ada penilaian proses yang berkenaan dengan aspek sikap dan sosial dari anak didik selama pembelajaran berlangsung.” Namun demikian, menurut beliau setiap guru sudah mendapatkan pelatihan tentang penerapan kurikulum 2013 ini terutama melalui kegiatan KKG, sehingga melalui kegiatan tersebut guru-guru bisa saling membantu dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013.<sup>102</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepada sekolah menunjukkan bahwa mereka menyambut baik tentang model yang ditawarkan, seperti antara lain yang dikutip dari hasil wawancara dengan guru SDN-SN Karang Mekar 1 Bapak Mulkini, S.Pd sebagai berikut.

“Kami sangat mendukung adanya rencana memasukkan muatan pendidikan agama Islam ke dalam tema-tema umum tersebut, sebab kurikulum 2013 ini menurut beliau mementingkan aspek

---

<sup>102</sup>Wawancara dengan Kepsek SD-SN Karang Mekar 1 Bapak Hairi Yandi pada tanggal 2/11/2016.

spiritual (KI1). Selain itu beliau menambahkan bahwa materi-materi umum itu memang bagus kalau diberikan muatan agama agar siswa memiliki ilmu yang komprehensif dan berkarakter”.<sup>103</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Bapak Insan, S.Pd., selaku kepala sekolah (Plt) dari SDN-SN Kebun Bunga 4 bahwa “kami menyambut baik dengan rencana pembentukan model ini, yang mana itu memang menjadi arah yang dituju dari kurikulum 2013 yang lebih menekankan kepada pembentukan spiritual peserta didik”.<sup>104</sup>

Demikian juga sambutan yang diberikan oleh Bapak Mujiburrahman, S.Pd selaku Kepala Sekolah (Plt) SDN-SN Pengambangan 5 bahwa beliau siap membantu untuk keperluan terlaksananya penelitian ini dan memberikan kesempatan untuk diadakannya penelitian di sekolah yang beliau pimpin. Hasil wawancara yang dilakukan dengan beliau antara lain sebagaimana dikutip berikut ini: “upaya mengintegrasikan PAI ke dalam pembelajaran tematik di SD ini memang saat ini sesuai dengan arah dan prioritas yang ingin diwujudkan dalam kurikulum 2013, karena kurikulum 2013 ini menitik beratkan kepada aspek spiritual dan sosial disamping menguasai aspek pengetahuan dan keterampilan.”<sup>105</sup> Selain itu beliau juga menambahkan bahwa proses

---

<sup>103</sup> *Ibid.*

<sup>104</sup> Wawancara dengan Kepsek SD-SN (Plt) Kebun Bunga 4 Bapak Insan pada tanggal 16/11/2016.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Kepsek (Plt) SDN-SN Pengambangan 5 Bapak Mujiburrahman pada tanggal 2/8/2016.

pengintegrasian tersebut memang memerlukan pertimbangan relevansi dari materi-materi PAI yang akan diintegrasikan dengan tema-tema umum yang ada dalam kurikulum dan perlu didukung dengan adanya penguasaan materi agama oleh guru umum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan observasi yang telah dilakukan penulis, bahwa sebelum pembelajaran dimulai dilakukan kegiatan bersama seperti berdo'a, berzikir, dan membaca al-Qur'an secara bersama dengan dibimbing guru agama melalui speaker sekolah yang bisa didengar dan diiringi oleh siswa-siswa yang ada di dalam kelas dengan durasi waktu sekitar 15-20 menit sebelum memulai pelajaran pertama, misalnya yang dilaksanakan di SDN Kebun Bunga 4 pada saat dilaksanakan observasi,<sup>106</sup> sebelum siswa memulai jam pelajaran pertama, maka bersama-sama membaca surah al-Fatihah, surah al-Imran 2 ayat terakhir, do'a belajar dan asmaul husna yang dibimbing langsung oleh guru agama Islam yang terdengar melalui speaker yang ada pada masing-masing kelas selama kurang lebih 15 menit. Selanjutnya, masing-masing kelas melanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, baru memulai pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa selama ini adanya upaya sekolah dalam membangun nilai-nilai keberagamaan dan kebangsaan pada siswa di sekolah secara bersama-sama, yang pada akhirnya akan membentuk karakter anak didik secara integral dan komprehensif. Dari hasil wawancara dengan masing-masing kepala sekolah terkait dengan adanya rencana

---

<sup>106</sup>Observasi di SDN-SN Kebun Bunga 4 pada tanggal 19/11/2016.

pembentukan model pembelajaran yang mengintegrasikan PAI dengan pembelajaran tematik di SD, masing-masing kepala sekolah menyambut positif dan menyampaikan dukungan, serta siap membantu apa-apa yang diperlukan selama penyelesaian penelitian ini.

#### **b. Kondisi dan Daya Dukung Tenaga Guru di SDN**

Sebagaimana diketahui bahwa saat ini guru-guru SD sudah diharuskan memiliki kualifikasi akademik S1 (Sarjana) bahkan mereka sudah diarahkan agar memiliki latar pendidikan yang linear misalnya mereka yang sebelumnya masih belum menyelesaikan S1 maka guru tersebut difasilitasi untuk melanjutkan pendidikan PGSD, demikian juga bagi guru-guru yang sudah memiliki ijazah sarjana tapi tidak linier, maka mereka difasilitasi untuk mengambil pendidikan PGSD. Hal ini seperti yang ditemukan pada saat kajian awal terhadap beberapa guru yang mengajar di SDN yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Kajian pendahuluan ini hanya dilakukan pada guru kelas I dan kelas IV pada SDN yang dijadikan sebagai objek penelitian ini, baik guru umum maupun guru agama dan masing-masing hanya diwakili oleh satu orang guru.

Pada SDN-SN Pengambangan 5 ada 2 orang guru agama dan 2 orang guru kelas atau guru tematik kelas I dan Kelas IV yang dijadikan subjek, kebetulan semua guru agamanya masih berstatus honorer, karena menurut informasi yang didapatkan bahwa guru agama yang berstatus negeri baru saja pensiun. SDN-SN Karang Mekar 1 ada 2 orang guru kelas atau guru tematik dan

keduanya berstatus PNS dan 2 orang guru agama yang 1 orang berstatus PNS dan 1 orang masih berstatus tenaga honor. SDN-SN Kebun Bunga 5 terdiri dari 2 orang guru kelas atau guru tematik kelas I dan Kelas IV yang dijadikan subjek, dan 2 orang guru agama yang semuanya berstatus PNS.

Berikut akan digambarkan beberapa hasil wawancara dengan guru-guru dan hasil observasi ketika guru mengajar di kelas yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perancangan model dalam penelitian ini.

*Pertama;* akan dipaparkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan hasil observasi kelas yang dilakukan di SDN-SN Pengembangan 5 Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas (Guru Tematik) di kelas 1 SDN Pengembangan 5, yaitu Ibu Dewi Yuliani, A.Ma.Pd. Beliau mulai menjadi guru honorer tahun 2006 dan tahun 2009 diangkat menjadi PNS, sekarang ini beliau masih berstatus mahasiswa semester akhir pada Universitas Terbuka jurusan PGSD. Adapun pelatihan yang pernah beliau ikuti terkait dengan pengembangan kurikulum 2013 adalah yang dilaksanakan di sekolah Karang Mekar 1 dan di MAN 2, selain itu ada bimbingan dan pelatihan yang diberikan dalam kegiatan KKG. Beliau menyambut baik adanya upaya mengintegrasikan atau memasukkan pendidikan agama Islam dalam tema-tema umum di SD tapi menurut beliau perlu adanya dukungan pengetahuan guru tentang materi agama, sehingga dapat menjelaskan keterkaitan antara materi umum dengan materi agama Islam. Menurut beliau, Kurikulum 2013 ini memiliki arah



pembelajaran yang sangat baik karena lebih menekankan pada aspek spiritual dan sosial, hal ini seperti dikutip dari hasil wawancara dengan beliau:

“Kurikulum 2013 ini mengembangkan pembelajaran tematik, meskipun agama dan olah raga tidak dimasukkan dalam jaringan tema tersebut. Memang, beliau sependapat bahwa akan lebih baik jika agama juga dimasukkan ke dalam tema umum yang memiliki pembicaraan atau isi yang relevan, hal ini tentu saja diperlukan adanya kemampuan dan wawasan pengetahuan agama dari guru umum, sementara ini kebanyakan guru umum berlatar belakang pendidikan umum saja”.<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat beliau mengajar di kelas I dapat digambarkan sebagai berikut: Tema pembelajaran tentang “kegiatanku” dan sub tema “kegiatan di pagi hari”. Adapun sub materi yang dihubungkan meliputi Bahasa Indonesia, PPKN, dan SBDP. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menenangkan kelas, memberi salam, menyuruh siswa menyiapkan buku dan alat belajarnya, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan tugas siswa untuk mengamati sebuah gambar yang berisi anggota keluarga. Selanjutnya siswa diminta memberi warna gambar tersebut dan memberi nomor pada gambar sesuai dengan urutan kegiatan yang dilakukan. Pada saat itu antara lain guru ada menjelaskan isi pembahasan dengan menanyakan kepada siswa; “siapa yang menggantikan

---

<sup>107</sup>Wawancara dengan guru kelas Ibu Dewi Yuliani pada tanggal 26/10/2016.

malam dengan siang dan siswa menjawab Allah Swt”. Segmen dalam proses pembelajaran ini antara lain menunjukkan adanya usaha guru untuk menghubungkan isi pembahasan dengan materi agama meskipun dalam hal ini belum terorganisir dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas (Guru Tematik) di kelas IV SDN-SN Pengambangan 5, yaitu Erma Salamah, S.Pd. Beliau mulai mengajar dan diangkat menjadi PNS tahun 1998. Pendidikan yang beliau miliki awalnya D3 Fisika dan kemudian dilanjutkan dengan S1 PGSD lulus tahun 2015. Adapun pelatihan yang pernah beliau ikuti terkait dengan pengembangan kurikulum 2013 adalah yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, selain itu ada bimbingan dan pelatihan yang diberikan dalam kegiatan KKG, selebihnya menurut beliau banyak bertanya atau bertukar informasi dengan pengawas, kepala sekolah dan kawan-kawan sesama guru dalam memahami kurikulum 2013 hingga saat ini. Beliau menyambut baik adanya upaya mengintegrasikan atau memasukkan pendidikan agama Islam dalam tema-tema umum di SD, karena kata beliau kalau diamati hampir setiap pokok pembahasan dalam tema-tema umum yang disajikan di kelas IV dalam kurikulum 2013 itumemiliki nilai-nilai yang berhubungan dengan materi agama, seperti: kejujuran, kebersihan, toleransi, dan lain-lain, hanya saja perlu adanya kemampuan atau pengetahuan agama dari guru umum itu agar bisa menghubungkan dengan materi yang dibahas.<sup>108</sup>

---

<sup>108</sup>Wawancara dengan guru tematik kelas IV SDN-SN Pengambangan 5 Ibu Erma Salamah pada tanggal 19/10/2016.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat beliau mengajar di kelas IV dapat digambarkan sebagai berikut: Tema pembelajaran tentang “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” dan sub tema “Ayo Cinta Lingkungan”. Adapun sub materi yang dihubungkan meliputi Bahasa Indonesia, PKN, dan SBDP. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menenangkan kelas, memberi salam, menyuruh siswa menyiapkan buku dan alat belajarnya, kemudian dilanjutkan dengan mengelompokkan siswa menurut kelompok belajar di kelas yang sudah biasa dilakukan. Guru menjelaskan tugas siswa untuk mendiskusikan berbagai kegiatan yang ada di lingkungan mereka sehari-hari. Selanjutnya siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi (2 orang). Pada saat itu, ada sesuatu yang menarik perhatian dimana sebelum menyampaikan hasil diskusi, setiap kelompok terlebih dahulu memulai dengan “Yeal-Yeal” sebagai penyemangat belajar siswa. Masing-masing kelompok memiliki “Yeal-Yeal” yang katanya disiapkan dan dikarang sendiri, sehingga ini memiliki nuansa kreasi dan daya seni yang ditonjolkan oleh masing-masing siswa di kelas. Ketika masing-masing kelompok sudah selesai mempresentasikan hasil pekerjaan mereka, selanjutnya guru ada menjelaskan dan menegaskan tentang hal-hal yang telah didiskusikan oleh siswa bahwa “Tuhan tidak membedakan hamba Nya, kecuali hanya taqwanya dan amal ibadahnya”, saat itu beliau mengingatkan kepada siswa agar jangan membedakan teman, jangan suka mengejek teman, dan jangan merasa lebih baik dari orang lain. Segmen

dalam proses pembelajaran ini antara lain menunjukkan adanya usaha guru tematik (umum) untuk menghubungkan isi pembahasan dengan nilai-nilai akhlak dan ibadah dalam menjelaskan isi pembelajaran atau menyimpulkan isi pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru agama di kelas 1 SDN-SN Pengambangan 5, yaitu Muhammad Habibie, S.Pd.I. status masih guru honorer (Non PNS). Beliau mulai mengajar tahun 2008. Pendidikan yang beliau miliki adalah sarjana pendidikan lulusan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Adapun pelatihan yang pernah beliau ikuti terkait dengan pengembangan kurikulum 2013 adalah yang dilaksanakan di tingkat Kecamatan yang diadakan di lingkungan sekolah, selain itu ada bimbingan dan pelatihan yang diberikan dalam kegiatan KKG, selebihnya menurut beliau banyak bertanya atau bertukar informasi dengan pengawas, kepala sekolah dan kawan-kawan sesama guru dalam memahami kurikulum 2013. Saat ini beliau selain mengajar juga diberikan pekerjaan tambahan di bidang pengajaran di sekolah. Menurut penuturan beliau:

“Kehadiran kurikulum 2013 memang masih belum sepenuhnya terlaksana dengan baik karena sampai saat ini masih mengalami proses revisi baik isi buku ajar dan terutama dalam aspek penilaian. Beliau menyambut baik adanya upaya mengintegrasikan atau memasukkan pendidikan agama Islam dalam tema-tema umum di SD, karena dengan demikian

pengetahuan agama Islam bisa dipahami lebih baik oleh peserta didik”.<sup>109</sup>

Selain itu kata beliau, kalau diamati hampir setiap pokok pembahasan dalam tema-tema umum yang disajikan di kelas I SD itu memang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam yang disajikan pada kurikulum 2013 seperti: Pada kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas I SD ada salah satu Tema (Pelajaran) “Membiasakan Hidup Bersih”, dan Sub Tema (Sub Pelajaran) “Bersuci”, dan dalam tema umum untuk kelas I SD juga ada membahas tema “Diriku” sub tema “Aku Merawat Tubuhku”. Dengan adanya pembahasan yang relevan ini menurut beliau akan lebih baik jika disampaikan kepada peserta didik secara integral, sehingga pengetahuan anak lebih komprehensif, merekapun mudah dalam memahami materi yang disampaikan dan sekaligus mudah pula dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh beliau menyampaikan bahwa hal ini bisa mengatasi keterbatasan alokasi waktu yang hanya 3 jpl setiap minggu untuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 untuk SD, untuk mewujudkan hal tersebut perlu ada kerjasama antara guru agama dengan guru tematik (guru kelas) baik dalam mempersiapkan pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas terhadap materi-materi yang bisa dihubungkan.

---

<sup>109</sup>Wawancara dengan guru agama kelas I SDN-SN Pengambangan 5 Bapak Muhammad Habibie pada tanggal 17/10/2016.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat beliau mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas I dapat digambarkan sebagai berikut: Tema pembelajaran tentang “Membiasakan hidup bersih” dan sub tema “Pengertian bersuci”. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menenangkan kelas, memberi salam, menyuruh siswa menyiapkan buku dan alat belajarnya, kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang akan dipelajari dengan apa yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari, seperti: “kenapa kita harus bersih”, “bagaimana cara agar kita bersih”. Guru kemudian membagikan beberapa potongan gambar kepada setiap siswa dan menjelaskan tugas siswa untuk menempelkannya gambar tersebut ke kertas polio dengan membedakan antara najis dengan alat untuk bersuci. Selanjutnya siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya dan diberikan penilaian oleh guru. Pada saat guru menanggapi dari hasil pekerjaan siswa tersebut dan memberikan penguatan, maka ada usaha dari guru untuk menghubungkan makna suci, bersuci, dan pentingnya hidup suci dan bersih, yang akan menghindarkan dari segala penyakit dan menjadikan disukai semua orang di sekitar kita. Ini menunjukkan adanya usaha dari guru agama Islam menghubungkan isi pembahasan dengan pengetahuan umum untuk menambah pemahaman anak didik terhadap materi yang disampaikan di kelas.<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup>Observasi pada SDN-SN Pengambangan 5 pada tanggal 17/10/2016.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru agama di kelas IV SDN-SN Pengembangan 5, yaitu Abdul Muhaimin, S.Pd.I, status masih guru honorer (Non PNS). Beliau mulai mengajar tahun 2006. Pendidikan yang beliau miliki adalah sarjana pendidikan lulusan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Adapun pelatihan yang pernah beliau ikuti terkait dengan pengembangan kurikulum 2013 adalah yang dilaksanakan di tingkat Kecamatan yang diadakan di lingkungan sekolah (MAN 2 Model Banjarmasin), selain itu ada bimbingan dan pelatihan yang diberikan dalam kegiatan KKG yang berkaitan tentang penyusunan RPP dan penilaian, selebihnya menurut beliau banyak bertanya atau meminta petunjuk dengan pengawas yang datang ke sekolah, meminta bimbingan dari kepala sekolah tentang perangkat pembelajaran yang harus disiapkan dalam kurikulum 2013 dan saling berbagi informasi dengan kawan-kawan sesama guru agama dalam memahami kurikulum 2013. Saat ini menurut beliau, sebagai guru agama tidak terlalu rumit dalam memahami kurikulum 2013 karena Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri dan tidak dimasukkan dalam pembelajaran tematik di SD, sehingga menurut beliau untuk merancang persiapan mengajar dan melaksanakan lebih mudah jika dibandingkan apa yang harus dipersiapkan oleh guru tematik. Menurut penuturan beliau: “alam kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih terpisah dari pembelajaran tematik umum sebagaimana juga mata pelajaran Pendidikan Olahraga dan

Kesehatan”. Hingga saat ini menurut beliau kurikulum 2013 ini memang masih ada revisi baik isi buku ajar dan terutama dalam aspek penilaian, namun perangkat pembelajaran sudah disiapkan dalam kurikulum 2013 ini dan guru hanya perlu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di sekolah, terutama dengan kalender pelaksanaan pembelajaran di sekolah masing-masing, sehingga tugas guru hanya mempersiapkan terhadap langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Beliau juga sangat antusias mendukung adanya upaya mengintegrasikan atau memasukkan materi pendidikan agama Islam dalam tema-tema umum di SD, namun menurut beliau tentunya harus mempertimbangkan terhadap materi-materi yang relevan pembahasannya karena dengan demikian pengetahuan agama Islam bisa dipahami lebih baik oleh peserta didik”. Misalnya; kata beliau ada tema umum tentang “Indahnya Kebersamaan”, maka pembahasan itu relevan dengan pembahasan Pendidikan Agama Islam tentang “Mari Berprilaku Terpuji (Bersikap santun dan menghargai teman)”. Selain itu kata beliau, kalau diamati hampir setiap pokok pembahasan dalam tema-tema umum yang disajikan di kelas IV SD itu memang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama Islam yang disajikan pada kurikulum 2013.

Dengan adanya pembahasan yang relevan ini menurut beliau akan lebih baik jika disampaikan kepada peserta didik secara integral, sehingga pengetahuan anak lebih komprehensif, mereka pun mudah dalam memahami materi yang disampaikan dan sekaligus mudah pula dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-



hari. Beliau saat itu juga mengungkapkan bahwa dengan sangat minimnya waktu yang tersedia untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (3jpl/ Minggu) atau dibijaksanai dari sekolah menjadi dua kali pertemuan setiap minggu, maka saat ini beliau mendukung adanya upaya pembentukan model pembelajaran ini, tetapi perlu ada kerjasama antara guru agama dengan guru tematik (guru kelas) baik dalam mempersiapkan pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas terhadap materi-materi yang bisa dihubungkan.<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat beliau mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV dapat digambarkan sebagai berikut: Tema (pembelajaran) tentang “Arti Bersih dan Sehat” dan sub tema (Sub Pembelajaran) tentang “Tata Cara Bersuci”. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menenangkan kelas, memberi salam, menyuruh siswa menyiapkan buku dan alat belajarnya, kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kepada siswa tentang pengetahuan mereka sebelumnya terhadap hal-hal yang akan dipelajari dan apa yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari, seperti; “apa itu najis”, “tunjukkan contoh najis”, “bagaimana cara membersihkan najis”. Guru kemudian menugaskan siswa untuk mengamati gambar yang ada dalam buku pegangan siswa dan menugaskan siswa mendiskusikan isi gambar tersebut secara berkelompok dan menyampaikan hasil diskusi

---

<sup>111</sup>Wawancara dengan guru agama kelas IV SDN-SN Pengambangan 5 dengan Bapak Abdul Muhaimin pada tanggal 20/10/2016.

dari masing-masing kelompok ke depan kelas. Setelah semua siswa selesai menyampaikan hasil diskusi mereka, kemudian guru memperjelas isi materi pembelajaran dan sekaligus memberikan penguatan dengan menyampaikan nilai yang telah dicapai oleh masing-masing kelompok. Sebelum menutup pembelajaran, guru mencoba menghubungkan isi pembahasan tentang cara bersuci dengan kebiasaan hidup anak didik sehari-hari dalam menjaga kebersihan. Saat itu beliau mengingatkan bahwa kuman atau bibit penyakit itu bisa ada dimana-mana, sehingga siapa yang tidak memelihara kebersihan akan mudah sakit. Pada saat guru agama sudah mencoba menghubungkan antara isi pembahasan dengan pengetahuan umum kepada peserta didik, meskipun saat itu proses menghubungkan atau mengaitkan isi pembelajaran itu hanya sebatas apa yang diketahui oleh si guru dan tidak direncanakan terlebih dahulu.<sup>112</sup>

*Kedua*; akan dipaparkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan hasil observasi kelas yang dilakukan di SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru agama di kelas 1 SDN-SN Karang Mekar 1, yaitu Hj. Siti Aisyah, S.Pd.I, Beliau mulai mengajar dan diangkat menjadi pegawai negeri tahun 1989. Pendidikan yang beliau miliki adalah sarjana pendidikan lulusan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Adapun pelatihan yang pernah beliau ikuti terkait dengan pengembangan kurikulum 2013 adalah yang

---

<sup>112</sup>Observasi guru agama kelas 1 SDN-SN Karang Mekar 1 pada tanggal 24/10/2016.

dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan kota Banjarmasin yang bertempat di MAN 2 Model Banjarmasin dan pernah mengikuti seminar sehari tentang Kurikulum 2013, selain itu ada bimbingan dan pelatihan yang diberikan dalam kegiatan KKG, selebihnya menurut beliau banyak bertanya terutama dengan pengawas, kepala sekolah dan kawan-kawan sesama guru dalam memahami kurikulum 2013. Menurut penuturan beliau:

“Kurikulum 2013 memang bagus dan perangkat pembelajaranguru sudah disiapkan seperti RPP, LKS, maupun buku pegangan guru dan siswa, namun penilaian yang harus dilaksanakan guru sangat rumit”. Beliau menyambut baik adanya upaya mengintegrasikan atau memasukkan pendidikan agama Islam dalam tema-tema umum di SD, karena dengan demikian pengetahuan agama Islam bisa dipahami lebih baik oleh peserta didik”.<sup>113</sup>

Selain itu kata beliau, kalau diamati hampir setiap pokok pembahasan dalam tema-tema umum yang disajikan di kelas I SD itu memang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam yang disajikan pada kurikulum 2013 seperti: Pada kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas I SD ada salah satu Tema (Pelajaran) “Membiasakan Hidup Bersih”, dan Sub Tema (Sub Pelajaran) “Bersuci”, dan dalam tema umum untuk kelas I SD juga ada membahas tema “Diriku” sub tema “Aku Merawat Tubuhku”. Dengan adanya

---

<sup>113</sup>Wawancara dengan guru agama kelas I SDN-SN Karang Mekar 1 Ibu Siti Aisyah pada tanggal 07/11/2016.

pembahasan yang relevan ini menurut beliau akan lebih baik jika disampaikan kepada peserta didik secara integral, sehingga pengetahuan anak lebih komprehensif, merekapun mudah dalam memahami materi yang disampaikan dan sekaligus mudah pula dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh beliau menyampaikan bahwa hal ini bisa mengatasi keterbatasan alokasi waktu yang hanya 3 jpl setiap minggu untuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 untuk SD, untuk mewujudkan hal tersebut perlu ada kerjasama antara guru agama dengan guru tematik (guru kelas) baik dalam mempersiapkan pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas terhadap materi-materi yang bisa dihubungkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat beliau mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas I dapat digambarkan sebagai berikut: Tema (pelajaran 5) tentang “Cinta Nabi dan Rasul” dan sub tema “Keteladanan Nabi Adam As”. Sebelum beliau masuk kelas, ketika itu pembelajaran di asuh oleh guru tematik (guru kelas) dan sambil menunggu guru agama masuk ke kelas saat itu, maka guru tematik sudah menyiapkan siswanya untuk duduk rapi dan mempersiapkan buku agamanya serta membaca materi yang akan dipelajari dalam buku masing-masing. Saat itu siswa terus membaca bersama-sama dengan keras (membaca nyaring) dan guru tematik terus mendampingi siswa di dalam kelas. Menurut penuturan guru tematik beliau memang sering berada di dalam kelas sambil menyelesaikan tugas-tugas harian meskipun sudah terjadi pergantian jam mengajar dengan guru lain. Kegiatan

pembelajaran dilanjutkan kembali oleh guru agama dengan mengajak para siswa untuk berdo'a sebelum melanjutkan pembelajaran. Kegiatan pelajaran dilanjutkan dengan menugaskan siswa membaca dengan baik isi pembahasan tentang nabi dan rasul yaitu cerita nabi Adam As. Kegiatan pembelajaran diselingi beliau dengan menyanyikan lagu tentang sifat Nabi Saw, hal ini menurut penuturan beliau agar anak-anak lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada beberapa untuk menceritakan kembali kisah Nabi Adam As. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan isi pembelajaran dari kisah Nabi Adam As. Sebelum mengakhiri pembelajaran beliau menugaskan para siswa untuk menjawab soal-soal yang telah disiapkan guru.<sup>114</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas (Guru Tematik) di kelas 1 SDN-SN Karang Mekar 1, yaitu Ibu Erva, S.Pd., beliau baru saja menyelesaikan PGSD UNLAM tahun 2015 dan mulai mengajar tahun 2006 diangkat menjadi PNS tahun 2009. Pelatihan yang pernah beliau ikuti terkait dengan pengembangan kurikulum 2013 adalah yang dilaksanakan oleh Diknas dan aktif mengikuti kegiatan KKG yang rutin diadakan di lingkungan sekolah. Menurut penuturan beliau, semua perangkat pembelajaran untuk kurikulum 2013 sudah tersedia dalam bentuk soft file, sehingga memudahkan bagi guru dalam mempersiapkan pembelajaran, seperti Silabus,

---

<sup>114</sup>Observasi di SDN-SN Karang Mekar 1 pada tanggal 09/11/2016.

RPP, dan bahan ajar. Untuk setiap kali mengajar guru dapat melihat kompetensi dasar atau indikator yang telah ditetapkan dalam kurikulum, memang menurut penuturan beliau RPP yang tersedia dalam soft file itu masih terlalu umum karena satu RPP bisa untuk satu bulan atau beberapa kali pertemuan, karena itu guru harus menyesuaikan dengan keperluan capaian dalam setiap kali pertemuan. Beliau menyambut baik adanya upaya mengintegrasikan atau memasukkan pendidikan agama Islam dalam tema-tema umum di SD tapi menurut beliau perlu adanya dukungan pengetahuan guru umum tentang materi agama, sehingga dapat menjelaskan keterkaitan antara materi umum dengan materi agama Islam. Menurut beliau, pada kurikulum 2013 ini anak didik memang lebih dibina aspek spiritual atau nilai-nilai yang baik dan buruk, sehingga nilai-nilai tersebut nantinya dapat menjadi karakter hidupnya, hal ini seperti dikutip dari hasil wawancara dengan beliau: “Kurikulum 2013 ini akan mencapai 4 macam kompetensi Inti, yaitu Spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mewujudkan semua kompetensi tersebut harus melalui pembelajaran yang komprehensif, sehingga semuanya bisa tercapai secara bersama-sama”.<sup>115</sup> Dari penuturan beliau ini memberikan suatu gambaran bahwa perlu adanya sebuah pembelajaran yang dirancang dengan metode dan strategi yang lebih komprehensif dan integrited, sehingga akan memberikan pengalaman dan wawasan pengetahuan yang komprehensif pula bagi

---

<sup>115</sup>Wawancara dengan guru tematik kelas 1 SDN-SN Karang Mekar 1 Ibu Erva pada tanggal 09/11/2016.

peserta didik. Saat ini menurut penuturan beliau memang masih ada sebagian pembelajaran yang tidak dimasukkan dalam pembelajaran tematik yaitu Pendidikan Islam dan Budi Pekerti dan Olahraga , hal ini menurut beliau memang agak kesulitan kalau agama dimasukkan dalam tematik, karena dari kebanyakan guru SD adalah berlatar belakang pendidikan umum dan kurang menguasai materi agama. Memang, beliau sependapat bahwa akan lebih baik jika agama juga dimasukkan ke dalam tema umum, tentu hal ini diperlukan adanya upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan dan wawasan pengetahuan agamadari guru umum atau ada kolaborasi anatara guru agama dengan guru umum dalam setiap pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat beliau mengajar di kelas I dapat digambarkan sebagai berikut: Tema pembelajaran tentang “keluargaku” dan sub tema “Anggota Keluargaku”. Adapun sub materi yang dihubungkan meliputi Bahasa Indonesia, PPKN, dan SBDP. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menenangkan kelas, memberi salam, menyuruh siswa menyiapkan buku dan alat belajarnya, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan tugas siswa untuk mengamati sebuah gambar yang berisi anggota keluarga. Selanjutnya siswa diminta memberi warna gambar tersebut dan memberi nomor pada gambar sesuai dengan urutan kegiatan yang dilakukan. Pada saatitu antara lain guru ada menjelaskan isi pembahasan dengan menanyakan kepada siswa; “siapa yang menggantikan malam dengan siang dan siswa menjawab Allah Swt”. Selanjutnya, guru menanyakan tentang bunyi dari sila pertama dari Pancasila dan dijawab oleh siswa secara

bersama-sama “Ketuhanan YME”, dan pada saat itu guru menjelaskan bahwa cermin dari pengamalan sila pertama dari Pancasila antara lain agar para siswa rajin berdo’a setiap hari, menunaikan ibadah sholat, bersyukur atas nikmat yang dilimpahkan oleh Allah Swt. Segmen dalam proses pembelajaran ini antara lain menunjukkan adanya usaha guru untuk menghubungkan isi pembahasan dengan materi agama meskipun dalam hal ini belum terorganisir dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru agama di kelas IV SDN-SN Karang Mekar 1, yaitu Ibu Dra. Isnaniah, lulusan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin tahun 1986. Beliau mulai mengajar tahun 2005 dan status beliau sampai saat ini masih sebagai tenaga guru honor. Adapun pelatihan yang pernah beliau ikuti terkait dengan pengembangan kurikulum 2013 adalah yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan kota Banjarmasin yang bertempat di MAN 2 Model Banjarmasin dan pernah juga mengikuti seminar sehari tentang Kurikulum 2013, selain itu ada pembekalan atau bimbingan yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 ini yang beliau dapatkan melalui kegiatan KKG, selebihnya menurut beliau banyak bertanya terutama dengan pengawas, kepala sekolah dan kawan-kawan sesama guru dalam memahami kurikulum 2013.<sup>116</sup> Menurut penuturan beliau:

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan guru agama kelas IV SDN-SN Karang Mekar 1 Ibu Isnaniah pada tanggal 07/11/2016.



“Sebagai guru agama, rasanya tidak ada kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013, karena pendidikan agama masih dalam bentuk pelajaran terpisah atau berdiri sendiri, sehingga dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013 ini tidak begitu rumit”. Selanjutnya beliau menambahkan bahwa kurikulum 2013 ini memang bagus dan perangkat pembelajaran guru sudah disiapkan seperti RPP, LKS, maupun buku pegangan guru dan siswa, namun penilaian yang harus dilaksanakan guru sangat rumit”. Beliau menyambut baik adanya upaya mengintegrasikan atau memasukkan pendidikan agama Islam dalam tema-tema umum di SD, karena dengan demikian pengetahuan agama Islam bisa dipahami lebih baik oleh peserta didik”.<sup>117</sup>

Selain itu kata beliau, kurikulum 2013 ini lebih mementingkan tercapainya aspek spiritual dalam proses pembelajaran, sehingga sangat tepat kalau dalam setiap pembelajaran disertakan dengan muatan atau nilai-nilai agama dan jika lebih dicermati, hampir setiap pokok pembahasan dalam tema-tema umum yang disajikan di kelas IV SD itu memang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam yang disajikan pada kurikulum 2013 seperti: Pada kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV SD ada salah satu Tema (Pelajaran) “Mari Berprilaku Terpuji”, dan Sub Tema

---

<sup>117</sup>Wawancara dengan guru agama kelas IV SDN-SN Karang Mekar 1 Ibu Isnaniah pada tanggal 10/11/2016.

(Sub Pelajaran) “Menghargai Teman”, dan dalam tema umum untuk kelas IV SD juga ada membahas tema “Indahnya Kebersamaan” sub tema “Kebersamaan dalam Keberagaman”. Dengan adanya pembahasan yang relevan ini menurut beliau akan lebih baik jika disampaikan kepada peserta didik dengan menghubungkan pembahasannya antara umum dan nilai agama, sehingga pengetahuan anak lebih komprehensif, merekapun mudah dalam memahami materi yang disampaikan dan sekaligus mudah pula dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh beliau menyampaikan bahwa hal ini bisa mengatasi keterbatasan alokasi waktu yang hanya 3 jpl setiap minggu untuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 untuk SD, untuk mewujudkan hal tersebut perlu ada kerjasama antara guru agama dengan guru tematik (guru kelas) baik dalam mempersiapkan pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas terhadap materi-materi yang bisa dihubungkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat beliau mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV dapat digambarkan sebagai berikut: Tema (pelajaran) tentang “Prilaku Terpuji” dan sub tema “Santun Kepada Sesama”. Sebelum beliau memulai pelajaran, beliau memberi salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama. Selanjutnya beliau mengingatkan siswa tentang isi pembahsan yang telah disampaikan sebelumnya, yaitu tentang prilaku terpuji kepada sesama. Kemudian beliau menyampaikan tentang pembahasan hari itu tentang “Sikap santun kepada sesama”. Sebelum beliau menjelaskan, terlebih dahulu

beliau menanyakan kepada beberapa siswa tentang “Bagaimana contoh sikap santun itu”, dan pada saat itu masing-masing anak mencoba memberikan contohnya. Selanjutnya beliau meminta siswa membaca isi pelajaran yang ada di dalam buku siswa. Setelah beberapa siswa sudah membaca isi pelajaran yang terkait dengan “sikap Santun”, kemudian beliau menjelaskan arti santun antara lain halus budi dan perasaan, menghargai teman, dan menghormati yang lebih tua serta menyayangi yang lebih muda. Pada saat menjelaskan pelajaran tersebut beliau ada menghubungkan isi pembahasan dengan memberikan contoh-contoh sikap santun yang harus dilakukan dengan kesantunan terhadap lingkungan seperti menjaga tanaman dengan sebaik-baiknya, mulai dari menanam tanaman, merawat tanaman, dan memelihara tanaman dengan baik. Selain itu, beliau mencontohkan sikap kesantunan terhadap lingkungan itu bisa ditunjukkan dengan tidak membuang sampah di sembarang tempat supaya terhindar dari berbagai bibit penyakit, hal ini menunjukkan bahwa adanya upaya dari seorang guru agama untuk memberikan pengetahuan yang lebih komprehensif terhadap materi agama yang telah dipelajarinya dengan menghubungkan dengan pengetahuan umum atau pengalaman yang ada di lingkungannya. Pada saat beliau menjelaskan, siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang masih belum mereka pahami. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran beliau mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dan kemudian dijawab secara lisan oleh siswa. Pembelajaran beliau tutup dengan

memberikan kesimpulan isi pembelajaran dan nilai-nilai yang terkandung dari isi pembahasan saat itu.<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas (Guru Tematik) di kelas IV SDN-SN Karang Mekar 1, yaitu Ibu Mariatul Sam'iyah, S.Ag, S.Pd., beliau baru saja menyelesaikan pendidikan pada Universitas Terbuka PGSD tahun 2015 dan sebelumnya beliau menyelesaikan pendidikan S1 Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2000 dan sempat mengambil sertifikat Akta IV di fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin dan mulai mengajar tahun 2010 kemudian diangkat menjadi PNS tahun 2016. Pelatihan yang pernah beliau ikuti terkait dengan pengembangan kurikulum 2013 adalah yang dilaksanakan oleh Diknas dan aktif mengikuti kegiatan KKG yang rutin diadakan di lingkungan sekolah. Menurut penuturan beliau, semua perangkat pembelajaran untuk kurikulum 2013 sudah tersedia dalam bentuk soft file, sehingga memudahkan bagi guru dalam mempersiapkan pembelajaran, seperti Silabus, RPP, dan bahan ajar. Untuk setiap kali mengajar guru dapat melihat kompetensi dasar atau indikator yang telah ditetapkan dalam kurikulum, memang menurut penuturan beliau RPP yang tersedia dalam soft file itu masih terlalu umum karena satu RPP bisa untuk satu bulan atau beberapa kali pertemuan, karena itu guru harus menyesuaikan dengan keperluan capaian dalam setiap kali pertemuan. Beliau menyambut baik adanya upaya mengintegrasikan atau memasukkan pendidikan agama Islam dalam tema-tema umum di SD dan menurut

---

<sup>118</sup>Observasi di SDN-SN Karang Mekar 1 pada tanggal 10/11/2016.

penuturan beliau saat itu bahwa setiap kali memberikan pelajaran beliau senantiasa menghubungkan materi atau tema umum dengan nilai-nilai agama, karena menurut beliau hal itulah yang diharapkan oleh muatan kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada pendekatan aspek spiritual dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, sehingga apa yang dihasilkan dalam pembelajaran itu membawa pengaruh bagi perilaku beragama dan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari. Beliau mengakui bahwa tidak semua guru umum mampu mengaitkan materi yang disampaikan dengan nilai-nilai agama kecuali mereka memiliki wawasan pengetahuan agama atau nilai-nilai agama, sedangkan beliau sendiri mengakui bahwa kemampuan beliau dalam menghubungkan atau mengaitkan pembahasan tema atau sub tema umum dengan pengetahuan agama antara lain dikarenakan bekal pendidikan yang pernah beliau jalani di fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin. Untuk itulah menurut beliau kalau ada upaya mengintegrasikan materi umum dengan materi agama di SD harus diikuti dengan adanya pembekalan materi atau pengetahuan agama kepada guru-guru umum, minimal kata beliau materi dasar tentang akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah, sehingga mereka dapat menjelaskan keterkaitan antara materi umum dengan materi agama Islam. Menurut beliau, pada kurikulum 2013 ini anak didik memang lebih dibina aspek spiritual dan sosial, sehingga hasil pembelajaran tidak hanya menghasilkan nilai secara kuantitatif melainkan juga nilai kualitatif, hal ini seperti dikutip dari hasil wawancara dengan beliau:

“Kurikulum 2013 ini lebih mendahulukan capaian aspek spiritual dan sosial dalam pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan laporan hasil belajar siswa tidak cukup hanya dengan angka melainkan juga disertai paparan atau deskripsi nilai capaian atau ketuntasan belajar siswa. Untuk itu setiap guru dituntut menilai secara komprehensif dan menilai proses kinerja setiap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas”.<sup>119</sup>

Dari penuturan beliau ini memberikan suatu gambaran bahwa perlu adanya sebuah pembelajaran yang dirancang dengan metode dan strategi yang lebih komprehensif dan integrited, sehingga akan memberikan pengalaman dan wawasan pengetahuan yang komprehensif pula bagi peserta didik. Saat ini menurut penuturan beliau dari pihak sekolah sebenarnya juga sudah berupaya membangun suatu budaya sekolah yang bisa membangun nilai-nilai keberagaman dan sosial peserta didik, seperti beliau gambarkan adanya kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah tersebut setiap pagi hari sebelum memulai pembelajaran di kelas, dimana terlebih dahulu siswa bersama-sama membaca doa, istigfar, membaca asmaul husna, dan surah-surah pendek, lalu dilanjutkan dengan menyanyikan lagi Indonesia Raya, lagu Mars Karang Mekar 1 dan lagu Hemat Energi, dengan durasi waktu sekitar 20 menit. Hal ini diharapkan oleh pihak sekolah bisa membangun

---

<sup>119</sup>Wawancara dengan guru tematik kelas IV SDN-SN Karang Mekar 1 Ibu Mariatul Sam'iyah pada tanggal 13/11/2016.

kesadaran dari siswa untuk mengingat Allah Swt dan meminta pertolongan-Nya dalam segala aktifitas yang dilakukan sehari-hari terutama sebelum belajar, selain itu juga membangun semangat kebangsaan dan cinta kepada sesama. Saat ini, beliau sangat sependapat jika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga dimasukkan ke dalam tema umum, tentu hal ini diperlukan adanya upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan dan wawasan pengetahuan agama dari guru umum atau ada kolaborasi antara guru agama dengan guru umum dalam setiap pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat beliau mengajar di kelas IV SDN-SN Karang Mekar 1 dapat digambarkan sebagai berikut: Tema pembelajaran tentang “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” dan sub tema “Ayo Cintai Lingkungan”. Adapun sub materi yang dihubungkan meliputi Bahasa Indonesia, PPKN, dan IPA. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menenangkan kelas, memberi salam, menyuruh siswa menyiapkan buku dan alat belajarnya, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan isi pembelajaran yang disajikan dalam buku pegangan siswa sambil bertanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada para siswa tentang pengetahuan atau pengalaman sebelumnya yang berhubungan dengan materi yang sedang dijelaskan oleh si guru. Dalam penjelasan materi saat ini, khususnya yang berhubungan dengan materi IPA yakni tentang hubungan sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat, dimana antara lain tentang bagaimana pemanfaatan salah satu sumber daya alam dan tentang cara merawat tumbuhan dan

hewan. Saat itu beliau memberi contoh tentang pemanfaatan sumber daya alam yaitu “matahari” yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia antara lain untuk proses mengeringkan ikan bagi nelayan; untuk mengeringkan padi bagi petani; untuk pembangkit listrik; untuk proses fotosintesis bagi tanaman; dan lain-lain. Selanjutnya guru menugaskan siswa untuk mengamati sebuah gambar atau skema berisi tentang proses terjadinya padi menjadi nasi; proses pembuatan ikan asin; dan proses pembuatan telur asin. Selanjutnya secara berkelompok siswa diminta menjelaskan proses kegiatan tersebut dengan mengikuti skema yang terdapat di dalam gambar tersebut. Pada saat masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya, guru menghubungkan penjelasan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, antara lain: Memperbanyak syukur atas nikmat Allah Swt dengan cara menjalankan perintah-Nya dan menjauhi yang dilarangnya; membiasakan untuk mencintai lingkungan baik laut, udara, dan daratan yang semuanya untuk kebaikan manusia dengan cara menjaganya, melestarikan, dan melindungi dari segala kerusakan alam.<sup>120</sup>

*Ketiga*; akan dipaparkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan hasil observasi kelas yang dilakukan di SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru agama di kelas 1 SDN-SN Kebun Bunga 4, yaitu Hj. Muainah, S.Pd.I, Beliau mulai mengajar dan diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil tahun 1982. Pendidikan

---

<sup>120</sup>Observasi di SDN-SN Karang Mekar 1 pada tanggal 15/11/2016



yang beliau miliki adalah sarjana pendidikan (kualifikasi) lulusan tahun 2009 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Adapun pelatihan yang pernah beliau ikuti terkait dengan pengembangan kurikulum 2013 adalah yang dilaksanakan oleh Departemen Agama (Depag) kota Banjarmasin yang bertempat di MAN 2 Model Banjarmasin dan pernah mengikuti seminar sehari tentang Kurikulum 2013, selain itu ada bimbingan dan pelatihan yang diberikan dalam kegiatan KKG setiap sebulan sekali, selebihnya menurut beliau banyak bertanya terutama dengan pengawas, kepala sekolah dan kawan-kawan sesama guru dalam memahami kurikulum 2013. Menurut penuturan beliau:

“Kurikulum 2013 memang bagus dan perangkat pembelajaran guru sudah disiapkan seperti RPP, LKS, maupun buku pegangan guru dan siswa, dan kebetulan mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 ini berdiri sendiri, sehingga pengembangan kurikulumnya tidak terlalu rumit, baik persiapan, pelaksanaan di kelas dan penilaian”.<sup>121</sup>

Beliau menyambut baik adanya rencana untuk mengupayakan dalam rangka mengintegrasikan atau memasukkan pendidikan agama Islam dalam tema-tema umum di SD, karena dengan demikian pengetahuan agama Islam bisa lebih mudah dipahami dan lebih mudah dalam menerapkannya dalam kehidupan peserta didik”. Selain itu kata beliau, kalau diamati hampir setiap pokok

---

<sup>121</sup>Wawancara dengan guru Agama kelas 1 SDN-SN Kebun Bunga 4 Ibu Hj. Muainah pada tanggal 21/11/2016.

pembahasan dalam tema-tema umum yang disajikan di kelas I SD itu memang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam yang disajikan pada kurikulum 2013 seperti: Pada kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas I SD ada salah satu Tema (Pelajaran) “Membiasakan Hidup Bersih”, dan Sub Tema (Sub Pelajaran) “Bersuci”, dan dalam tema umum untuk kelas I SD juga ada membahas tema “Diriku” sub tema “Aku Merawat Tubuhku”. Dengan adanya pembahasan yang relevan ini menurut beliau akan lebih baik jika disampaikan kepada peserta didik secara integral, sehingga pengetahuan anak lebih komprehensif dan mereka mudah dalam memahami materi yang disampaikan, sekaligus mudah pula dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh beliau menyampaikan bahwa hal ini bisa mengatasi keterbatasan alokasi waktu yang hanya 3 jam pelajaran setiap minggu untuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 untuk SD, untuk mewujudkan hal tersebut perlu ada kerjasama antara guru agama dengan guru tematik (guru kelas) baik dalam mempersiapkan pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas terhadap materi-materi yang bisa dihubungkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat beliau mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas I dapat digambarkan sebagai berikut: Tema (pelajaran 5) tentang “Bersih dan Sehat” dan sub tema “Cara Bersuci”. Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu beliau menanyakan tentang kesiapan para siswa untuk mengikuti pelajaran dan menanyakan

keadaan mereka. Saat itu para menjawab dengan penuh semangat “alhamdulillah” “Allahu Akbar” “Yes”. Kemudian guru menuliskan tema pembelajaran di papan tulis dan menyampaikan kepada siswa agar nanti bisa sama-sama menyimak dan menyaksikan satu tayangan video melalui layar LCD yang berisi cerita tentang bagaimana cara mandi dan macam-macam air yang bisa digunakan untuk bersuci yang telah diajarkan dalam agama Islam. Saat itu siswa tampak serius memperhatikan cerita yang ada dalam tayangan video tersebut. Setelah selesai memperlihatkan tayangan video kemudian beliau membagikan kepada siswa kertas yang berisi gambar dan pertanyaan. Kemudian siswa diminta menuliskan jawaban di kertas tentang aktivitas orang yang ada dalam gambar tersebut ketika membersihkan diri atau bersuci. Hasil jawaban siswa dikumpulkan dan diberikan penilaian oleh guru. Saat itu, guru memberikan penjelasan kepada siswa akan pentingnya hidup bersih dan menjaga kebersihan. Diantaranya guru mengungkapkan tentang berbagai akibat yang ditimbulkan karena disebabkan tidak menjaga kebersihan, seperti: Kuku yang dibiarkan panjang dan tidak dibersihkan, maka ketika makan kuman dan kotoran yang ada di kuku tersebut akan ikut termakan dan bisa menyebabkan sakit perut, cacingan, dan lain-lain. Dari penjelasan guru agama tersebut ada upaya menghubungkan antara materi agama dengan pengetahuan umum meskipun tidak terorganisir dengan sistematis.<sup>122</sup>

---

<sup>122</sup>Observasi di SDN-SN Kebun Bunga 4 pada tanggal 21/11/2016.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas (Guru Tematik) di kelas 1V SDN-SN Kebun bunga 4, yaitu Ibu Yuniarti, S.Pd.I, Pelatihan yang pernah beliau ikuti terkait dengan pengembangan kurikulum 2013 adalah yang dilaksanakan oleh Diknas dan aktif mengikuti kegiatan KKG yang rutin diadakan di lingkungan sekolah. Selain itu, menurut beliau pada sekolah tempat beliau mengajar saat ini merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai *piloting* untuk menerapkan kurikulum 2013, sehingga diberikan pendampingan khusus dalam menerapkan kurikulum 2013 mulai awal diujicobakan dan dilakukan evaluasi, sehingga selama kegiatan pendampingan itu beliau mendapatkan bimbingan tentang pengembangan kurikulum 2013 di sekolah. Menurut penuturan beliau, semua perangkat pembelajaran untuk kurikulum 2013 sudah tersedia dalam bentuk soft file, sehingga memudahkan bagi guru dalam mempersiapkan pembelajaran, tentunya guru harus bisa menggunakan komputer atau laptop untuk membantu melancarkan tugas-tugasnya dalam mengajar, seperti dalam menyiapkan Silabus, RPP, dan bahan ajar. Untuk setiap kali mengajar guru dapat melihat kompetensi dasar atau indikator yang telah ditetapkan dalam kurikulum, memang menurut penuturan beliau RPP yang tersedia dalam soft file itu masih terlalu umum karena satu RPP bisa untuk satu bulan atau beberapa kali pertemuan, karena itu guru harus menyesuaikan dengan keperluan capaian dalam setiap kali pertemuan. Beliau menyambut baik adanya upaya mengintegrasikan atau memasukkan pendidikan agama Islam dalam tema-tema umum di SD

dan menurut penuturan beliau saat itu bahwa setiap kali memberikan pelajaran beliau senantiasa menghubungkan materi atau tema umum dengan nilai-nilai agama, karena menurut beliau hal itulah yang diharapkan oleh muatan kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada pendekatan aspek spiritual dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, sehingga apa yang dihasilkan dalam pembelajaran itu membawa pengaruh bagi perilaku beragama dan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari. Beliau mengakui bahwa tidak semua guru umum mampu mengaitkan materi yang disampaikannya dengan nilai-nilai agama kecuali mereka memiliki wawasan pengetahuan agama atau nilai-nilai agama, sedangkan beliau sendiri mengakui bahwa kemampuan beliau dalam menghubungkan atau mengaitkan pembahasan tema atau sub tema umum dengan pengetahuan agama antara lain dikarenakan beliau sering memanfaatkan media internet untuk menambah wawasan beliau terhadap materi yang akan beliau ajarkan. Untuk itulah menurut beliau kalau ada upaya mengintegrasikan materi umum dengan materi agama di SD harus diikuti dengan adanya pembekalan materi atau pengetahuan agama kepada guru-guru umum, minimal kata beliau materi dasar tentang akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah, sehingga mereka dapat menjelaskan keterkaitan antara materi umum dengan materi agama Islam. Menurut beliau, pada kurikulum 2013 ini anak didik memang lebih dibina aspek spiritual dan sosial, sehingga hasil pembelajaran tidak hanya menghasilkan nilai secara kuantitatif melainkan juga nilai kualitatif, hal ini seperti dikutip dari hasil wawancara dengan beliau:

“Kurikulum 2013 ini lebih mendahulukan capaian aspek spiritual (KI1) dan sosial (KI2) dalam pembelajaran, sehingga selalu diupayakan agar setiap guru mampu memberikan muatan nilai-nilai yang positif tentang apa yang sedang diajarkan kepada peserta didik, mengaitkan isi pelajaran dengan lingkungan hidup anak, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik”.<sup>123</sup>

Dari penuturan beliau ini memberikan suatu gambaran bahwa perlu adanya sebuah pembelajaran yang dirancang dengan metode dan strategi yang lebih komprehensif dan integrited, sehingga akan memberikan pengalaman dan wawasan pengetahuan yang komprehensif pula bagi peserta didik. Saat ini menurut penuturan beliau dari pihak sekolah sebenarnya juga sudah berupaya membangun suatu budaya sekolah yang bisa membangun nilai-nilai keberagaman dan sosial peserta didik, seperti beliau gambarkan adanya kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah tersebut setiap pagi hari sebelum memulai pembelajaran di kelas, dimana terlebih dahulu siswa bersama-sama membaca doa, istigfar, membaca asmaul husna, sifat-sifat wajib bagi Allah, dan membaca surah-surah pendek, dan do'a belajar, lalu dilanjutkan dengan menyanyikan lagi Indonesia Raya di kelas masing-masing dengan durasi waktu sekitar 20 menit, baru dimulai pembelajaran. Hal ini diharapkan oleh pihak sekolah bisa membangun

---

<sup>123</sup>Wawancara dengan guru tematik kelas IV SDN-SN Kebun Bunga 4 Ibu Yuniarti pada tanggal 19/11/2016.

kesadaran dari siswa untuk mengingat Allah Swt dan meminta pertolongan-Nya dalam segala aktivitas yang dilakukan sehari-hari terutama sebelum belajar, selain itu juga membangun semangat kebangsaan dan cinta kepada sesama. Saat ini, beliau sangat sependapat jika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga dimasukkan ke dalam tema umum, tentu hal ini diperlukan adanya upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan dan wawasan pengetahuan agamadari guru umum atau ada kolaborasi antara guru agama dengan guru umum dalam setiap pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat beliau mengajar di kelas IV SDN-SN Kebun Bunga 4 dapat digambarkan sebagai berikut: Tema pembelajaran tentang “Pahlawanku Kebanggaanku” dan sub tema “Mengenal Bapak Pendidikan Ki Hajar Dewantara”. Adapun sub materi yang dihubungkan meliputi Bahasa Indonesia, PPKN, dan IPS. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menenangkan kelas, memberi salam, menyuruh siswa membaca buku sesuai dengan yang disenanginya dan yang sudah disediakan di kelas sebelum memasuki jadwal pelajaran pertama yang dikenal dengan program *Literasi* dengan durasi waktu 10-15 menit, dan ini dikatakan beliau sebagai upaya membangun kecintaan dan kebiasaan siswa dalam membaca buku. Saat itu sempat ditanyakan buku apa saja yang tersedia di kelas dan bagaimana cara mendapatkan buku-buku tersebut. Beliau mengungkapkan bahwa buku-buku tersebut memang temanya beragam ada buku ilmu pengetahuan umum, buku cerita fiktif, buku cerita agama, buku tokoh, dan ada juga majalah-majalah.

Sedangkan cara mendapatkan buku atau majalah tersebut bisa hasil sumbangan siswa atau memang referensi di sekolah. Ketika itu, sambil menunggu proses *Literasi*, guru menyiapkan media LCD untuk memudahkan proses pembelajaran dan sekolah sudah memiliki *wifi* yang memudahkan bagi guru mengambil data atau informasi yang diperlukan selama proses pembelajaran di kelas. Saat itu guru menugaskan para siswa untuk menambahkan atau mencatat informasi tentang Ki Hajar Dewantara dari internet yang belum didapatkan dalam buku pegangan siswa. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan mendengarkan penjelasan dari guru dan diselingi dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Dalam penjelasannya, guru mengaitkan isi pembelajaran dengan cita-cita dan tugas untuk terus belajar. Karena perjuangan sekarang adalah memberantas kebodohan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, agar masa depan bangsa lebih baik dan terbebas dari penjajahan fisik dan mental. Guru menjelaskan bahwa tugas belajar merupakan tugas mulia dan ibadah, karena dengan belajar akan dapat menjalani hidup yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Dari penjelasan guru tersebut menunjukkan adanya usaha guru dalam membangun pengertian yang lebih baik terhadap materi umum dengan menghubungkannya terhadap nilai-nilai agama dan sosial, meskipun saat itu belum terorganisir dengan baik.<sup>124</sup>

---

<sup>124</sup>Observasi di SDN-SN Kebun Bunga 4 pada tanggal 19/11/2016.



Kajian awal juga sebelumnya telah dilakukan di SD Ukhuwah Banjarmasin, dimana pada saat dilakukan kajian awal di sana yaitu sekitar bulan September 2014 yang menunjukkan bahwa di sekolah tersebut sudah melakukan integrasi PAI dengan pembelajaran tematik, yang mana hal ini diakui langsung oleh Kepala Sekolah Bapak Syaiful Mukmin, M.Pd.I yang mengungkapkan bahwa inisiatif untuk memasukkan PAI ke dalam tematik tersebut dilakukan sejak diberlakukannya kurikulum 2013, hal inimenurut penuturan beliau membuat pembelajaran lebih efektif. Berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah dan juga yang didapatkan dari guru kelas 1 yaitu Ustadzah Rofiah, S.Ag dan juga dari guru kelas IV yaitu Ustazah Jamilah, S.Ag bahwa untuk menyusun persiapan pemaduan materi PAI ke dalam tematik umum tersebut dengan membentuk tim kelas (tim Guru) dari masing-masing kelas dan bekerjasama dengan Wakabid 1 (bidang kurikulum) untuk menyusun perangkat pembelajaran, mulai dari pemetaan KD atau jaringan tema, RPP, buku guru, buku siswa, Lembar Kerja Siswa, dan media di kelas yang dikembangkan berdasarkan muatan kurikulum 2013 dan disesuaikan denganprogram yang dikembangkan di sekolah tersebut.

Adapun hasil observasi peninjauan awal di kelas yang dilaksanakan di sekolah tersebut, khususnya di kelas 1 semester 2 yang dilaksanakan pada Kamis 23 Januari 2014 yang saat itu melaksanakan pembelajaran tematik. Adapun tema pembelajaran “Lingkungan” dan sub materi atau mata pelajaran yang dihubungkan meliputi; IPA, PAI, dan Pramuka, alokasi waktu 6 x 30 menit. Kompetensi Dasar yang hendak dicapai materi IPA

adalah “mengenal benda yang dapat diubah bentuknya”, sedangkan Kompetensi Dasar PAI adalah “Menunjukkan ciptaan Allah Swt melalui ciptaan-Nya dan menyebutkan enam rukun iman”. Pada saat itu ada dua orang guru yang mendampingi pembelajaran di dalam kelas, dimana masing-masing guru tersebut terlihat memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelancaran dan stabilitas pembelajaran, terutama untuk mendampingi siswa agar mereka dapat terbimbing dalam mengikuti proses pembelajaran. Ada beberapa langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang secara garis besarnya, yaitu: Pertama; membagi siswa ke dalam kelompok kecil, kemudian memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan menanyakan apa materi yang dipelajari sebelumnya (pre test); Kedua, guru menyiapkan media lap top dan speaker untuk memperdengarkan kepada siswa lagu tentang ciptaan Allah Swt; Ketiga, guru meminta kepada siswa untuk menyebutkan beberapa benda yang ada di sekitar kelas dan menuliskannya pada kertas yang sudah dibagikan guru secara berkelompok; Keempat, guru meminta kepada masing-masing kelompok mengumpulkan 5 benda yang ada di sekitar kelas dan memintakan perwakilan kelompok untuk menyebutkan bentuk atau ciri dari benda tersebut dengan suara nyaring; Kelima, guru memberi nilai untuk masing-masing kelompok dengan memberikan tanda bintang. Saat menjelaskan tentang beberapa bentuk benda tersebut, saat itu guru menanyakan siapa yang menciptakan alam semesta dan isinya, yaitu Allah Swt. Manusia memanfaatkan dari ciptaan Allah Swt yang ada di alam semesta ini untuk menciptakan berbagai macam

benda yang dapat bermanfaat atau berguna bagi manusia. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan mengucap “hamdalah”.

### c. Kondisi dan Daya Dukung Sarana Prasarana

Data hasil kajian tentang sarana prasarana ini hanya dalam bentuk hasil wawancara dan hasil observasi awal pada lokasi penelitian. Jadi sementara ini belum didukung dengan data dokumen.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan masing-masing kepala sekolah, bahwa saat ini sekolah sudah mendapatkan beberapa dukungan dari pemerintah untuk membantu dalam menerapkan pelaksanaan kurikulum 2013, terutama kelengkapan buku pegangan guru dan buku pegangan untuk siswa. Selain itu, perangkat *hardware* dan *software* untuk membantu kelancaran pembelajaran juga didapatkan di sekolah masing-masing, seperti; *LCD*, *Televisi*, *CD*, *DVD*, *laptop*, dan *wifi*. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru baik guru umum ataupun guru agama, bahwa saat ini pada sekolah tempat mereka bekerja sudah didukung dengan sarana pembelajaran yang cukup memadai bahkan sudah semakin canggih.

Beberapa sarana yang sudah tersedia pada masing-masing sekolah, antara lain:

*Pertama*; pada SDN-SN Pengembangan 5 Banjarmasin Timur memiliki fasilitas belajar berupa ruang kelas yang mencukupi untuk kebutuhan siswa yang terdiri 12 ruang belajar; 1 ruang perpustakaan; 1 ruang mushalla; 1 ruang dewan guru; 1 ruang kepala sekolah; dan kantin sekolah. Sekolah ini tersedia tempat

parkir dan halaman yang dikelilingi dengan penghijauan, dimana lingkungan sekolah menjadi terasa sejuk, teduh, dan indah. Dari hasil observasi terhadap sarana prasarana yang ada masing-masing ruang kelas, selain meja dan kursi belajar siswa, terdapat 2 buah meja untuk guru, ada rak sepatu, ada tempat air untuk mencuci tangan, ada tempat sampah, ada kipas angin, ada lemari penyimpanan buku-buku.

*Kedua*; pada SDN-SN Karang Mekar 1 memiliki fasilitas belajar terdiri dari 18 ruang belajar dan terbagi dalam dua lantai (tingkat); 1 ruang perpustakaan; 1 buah mushalla yang terletak di bagian depan samping kanan sekolah; 1 ruang dewan guru; 1 buah ruang kepala sekolah dan berdampingan dengan ruang tata usaha sekolah; 1 ruang tamu umum; 1 ruang tamu yang ada di dalam ruang kepala sekolah; dan ada memiliki kantin sekolah. Sekolah ini memiliki halaman yang cukup luas dan dilengkapi fasilitas berolah raga (basket); tersedia tempat parkir yang luas berada di bagian muka halaman depan sekolah dan pintu gerbang sekolah ini dilengkapi dengan petugas keamanan (Satpam). Hasil observasi terhadap sarana prasarana yang ada di ruang kelas selain meja dan kursi masing-masing siswa, terdapat dua perangkat meja kerja guru, tersedia lemari penyimpanan buku-buku, tas plastik tempat menyimpan portopolio masing-masing siswa, rak sepatu yang terletak di depan masing-masing kelas, tempat sampah, bak air untuk mencuci tangan, dan masing-masing kelas dilengkapi kipas angin gantung, dan dinding kelas yang dihiasi berupa gambar tokoh dan kaligrafi.

*Ketiga*; pada SDN-SN Kebun Bunga 4 memiliki fasilitas belajar terdiri dari 12 ruang belajar dan sebagian kelas terbagi dalam dua lantai (tingkat); 1 ruang perpustakaan; 1 buah mushalla yang terletak di bagian depan samping kanan sekolah; 1 ruang dewan guru dan dilengkapi dengan ruang tamu; 1 buah ruang kepala sekolah dan berdampingan dengan ruang tata usaha sekolah; dan ada kantin sekolah. Sekolah ini memiliki halaman yang cukup luas dan bersih; tersedia tempat parkir yang berada di bagian samping halaman sekolah dan pintu gerbang sekolah ini dilengkapi dengan petugas keamanan (Satpam). Hasil observasi terhadap sarana prasarana yang ada di ruang kelas selain meja dan kursi masing-masing siswa, terdapat dua perangkat meja kerja guru, tersedia lemari penyimpanan buku-buku, rak sepatu yang terletak di depan masing-masing kelas, tempat sampah, bak air untuk mencuci tangan, dan masing-masing kelas dilengkapi kipas angin gantung, dan dinding kelas yang dihiasi berupa gambar tokoh dan kaligrafi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada sarana prasarana yang tersedia di SD IT Ukhuwah Banjarmasin memang sudah sangat representatif dan kondusif sebagai sebuah lembaga pendidikan dan pembelajaran, hal ini bisa dilihat dari beberapa fasilitas yang ada di dalam lingkungan sekolah maupun yang tersedia di dalam ruang kelas. Bangunan sekolah terdiri dua lantai (tingkat); ada ruang dewan guru; ada ruang tamu; ada perpustakaan; ada mushalla; ada mini market sekolah; ada halaman sekolah yang dilengkapi beberapa fasilitas bermain dan berolah raga; ada tempat parkir

yang berada di luar pagar sekolah. Sekolah memiliki dua pos penjagaan atau pengamanan, yakni pengamanan di pintu masuk depan sekolah dan pengamanan di pintu masuk di dalam lingkungan sekolah. Hasil observasi terhadap sarana prasarana di dalam kelas memang sangat kondusif, selain meja kursi untuk siswa dan guru, di kelas disediakan tempat penyimpanan peralatan belajar dan keperluan siswa, dilengkapi dengan laci atau kotak penyimpanan portofolio masing-masing siswa, ada berbagai media untuk alat bantu mengajar guru. Di depan kelas di sediakan rak sepatu dan tempat membuang sampah. Ruang kelas dipenuhi dengan berbagai pajangan hasil keterampilan atau karya siswa, baik berupa gambar atau bacaan atau ungkapan yang bersifat mendidik.

Beberapa temuan studi pendahuluan yang telah dilakukan tersebut, secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kurikulum SD yang dikembangkan saat ini adalah kurikulum 2013 yang disajikan dalam bentuk pembelajaran tematik, khususnya untuk kelas 1 dan kelas 4, akan tetapi khusus untuk mata pelajaran PAI masih menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri dan tidak disajikan secara tematik.

Implementasi kurikulum 2013 saat ini memang masih dalam tahap penyesuaian di lapangan, dan dari kajian awal yang penulis lakukan melalui wawancara dengan beberapa guru di SD ditemukan bahwa ada sebagian guru yang menyatakan bahwa sangat baik sekali memasukan pembelajaran PAI ke dalam tema-tema yang ada pada kurikulum SD tentu dipertimbangkan dengan adanya keterkaitan antara materi yang terdapat dalam kurikulum

PAI dengan tema-tema yang ada, hal ini kata mereka sangat sesuai dengan misi dari kurikulum 2013 yang lebih memperhatikan aspek spiritual dalam proses pembelajaran dan tentunya akan menjadikan pelajaran yang didapatkan oleh siswa akan semakin komprehensif dan integratif, akan tetapi ada juga sebagian guru yang menyatakan bahwa akan sangat sulit jika memasukkan PAI ke dalam tema-tema umum yang sudah ada, antara lain kata mereka, perlu adanya wawasan pengetahuan yang luas bagi si guru baik dari pengetahuan umum maupun dari pengetahuan agama.

Saat ini, dari kelas I SD sampai dengan kelas VI SD sudah guru kelas yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kelangsungan pembelajaran tematik kecuali mata pelajaran PAI dan Penjaskes yang diasuh oleh guru mata pelajaran tersendiri. Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran di kelas, pembelajaran tematik yang saat ini dilaksanakan oleh guru masih terlihat ada pemilahan dari masing-masing mata pelajaran.

Berdasarkan kajian awal yang telah dilakukan pada SD Ukhuwah Banjarmasin, yang mana sekolah ini nantinya bersedia untuk bekerjasama dalam menyusun model kurikulum 2013 untuk SD yang sudah memadukan atau memasukkan PAI ke dalam jaringan tema-tema umum yang ada di dalam kurikulum 2013. Saat ini, sebenarnya sekolah ini sudah berinisiatif untuk memasukkan atau memadukan materi PAI ke dalam tema-tema umum yang ada di dalam kurikulum 2013 untuk SD, namun kata kepala sekolah dan beberapa guru yang sempat diwawancarai, menyatakan bahwa upaya pemaduan yang mereka lakukan tersebut masih belum

maksimal, baik dalam proses persiapan tertulis maupun dalam proses implementasinya. Menurut mereka, saat ini perlu ada kajian dan evaluasi terhadap aspek persiapan dan proses pembelajaran yang didasari pada pemaduan antara PAI dengan tema-tema yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013 saat ini, sehingga akan bisa dijadikan acuan atau pedoman bagi sekolah atau guru-guru di SD.

Pada saat dilakukan observasi pembelajaran di kelas yang dilaksanakan di sekolah tersebut, dimana saat itu guru memberikan pembelajaran dengan memadukan PAI dan Tema umum, maka terlihat siswa sangat aktif dan antusias mengikuti pelajaran yang mana saat itu guru mengaitkan antara nilai-nilai yang terdapat dalam pembelajaran agama dengan materi umum yang sudah disiapkan.

Berdasarkan hasil kajian awal tersebut, secara khusus ada beberapa temuan yang didapatkan terkait dengan upaya persiapan maupun implementasi pembelajaran tematik yang terpadu dengan PAI pada kurikulum 2013 di SD, yaitu:

Dilihat dari aspek guru; harus ada kolaborasi antara guru agama dengan guru tematik baik dalam menyusun perencanaan maupun dalam pelaksanaan pembelajaran di SD, terutama dalam upaya memadukan antara PAI dengan tema-tema umum. Selain itu, perlu ada orientasi bagi guru-guru tentang pentingnya upaya pemaduan antara PAI dengan tema-tema umum tersebut, sehingga akan menjadikan pengetahuan siswa menjadi komprehensif dan integratif.



Dilihat dari aspek siswa; siswa SD lebih banyak menyenangi pembelajaran yang disertai dengan aktivitas yang variatif daripada kegiatan yang monoton, sehingga pemaduan antara PAI dengan tema-tema umum sangat memungkinkan berkembangnya pembelajaran di kelas yang lebih variatif dan lebih membangun aktifitas siswa.

Dilihat dari aspek sarana prasarana; Sarana yang ada di sekolah sebenarnya sudah cukup memadai dimana di sekolah sudah tersedia perpustakaan sekolah yang cukup membantu ketika siswa dan guru akan memerlukan beberapa informasi yang terkait dengan tema-tema yang dibahas dalam proses pembelajaran.

Dilihat dari lingkungan belajar; kajian awal dan wawancara yang dilakukan dengan pihak kepala sekolah, guru, dan juga terhadap pihak diknas khususnya yang ada di kecamatan, mereka cukup menyambut positif atas kajian dan rencana pengembangan model ini.

Berdasarkan hasil temuan pendahuluan di atas dan setelah diskusi dengan guru kelas yang ada di SD Ukhuwah Banjarmasin sebagai mitra pengembangan model, maka karakteristik dan desain model yang akan dikembangkan pada skema 3.9.

#### **d. Ide atau Gagasan yang Dikembangkan**

Sebagaimana dikemukakan pada bab pendahuluan bahwa ide atau gagasan pokok dalam pengembangan model kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar adalah sebagai upaya pengembangan kurikulum yang sudah ada dengan cara memodifikasi

model kurikulum PAI dan tematik sebagaimana yang dikemukakan oleh Fogarty dan Maurer.

Sehubungan dengan itu, dalam mengembangkan model kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran PAI dan tematik ini ide yang perlu dirancang terlebih dahulu sebagai berikut.

#### 1) Pemilihan dan Penentuan Tema dan Sub Tema

Tema dan sub tema dikembangkan dalam pengembangan model ini pada dasarnya tidak dalam bentuk sebuah tema atau sub tema baru, tetapi diambil dari tema dan sub tema yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran PAI (Akidah Akhlak, Fikih, Quran Hadits dan SKI). Tema dan sub tema yang dipilih diutamakan yang memiliki bahasan yang sama atau memiliki hubungan dalam mata pelajaran tematik umum (PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dan Kesenian).

#### 2) Tujuan Integrasi

Tujuan umum yang dikembangkan dalam model kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran PAI dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar ini tidak merubah substansi tujuan kurikulum mata pelajaran tematik yang telah ada, kecuali memasukkan unsur PAI ke dalamnya. Tujuan yang ingin dicapai, antara lain: 1) memberikan dasar-dasar islami bagi mata pelajaran tematik, 2) memberikan arah penggunaan tematik secara islami, 3) memberikan penguatan dan wawasan teori tematik dengan konsep pendidikan agama Islam. Dengan cara ini diharapkan siswa: 1) mendapatkan dasar-dasar agama Islam, 2) mengarahkan mata pelajaran tematik

secara islami, dan 3) mengetahui teori dan wawasan Islam dan PAI.

3) Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang dipakai untuk implementasi kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran PAI dan budi pekerti dengan tematik ini pada dasarnya tidak merubah alokasi waktu yang ada. Hanya saja dalam hal ini dilakukan modifikasi penggunaan waktu yang ada untuk memungkinkan terselenggaranya proses integrasi mata pelajaran PAI dan budi pekerti dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar.

4) Pola Integrasi

Pola pengintegrasian dalam model kurikulum ini dapat dikembangkan dengan mengelaborasi model kurikulum integrasi yang dikembangkan oleh Fogarty dan Maurer. Namun karena mengintegrasikan dua disiplin ilmu, maka model yang akan dikembangkan adalah dalam bentuk *shared* dan *webbed*, yaitu sebuah model yang mengintegrasikan materi yang berhubungan dan berjaringan.

5) Bentuk Pengukuran

Keberhasilan kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran PAI dan budi pekerti dengan pembelajaran tematik ini pada intinya ingin menghasilkan materi PAI yang terintegrasi dengan tematik sehingga siswa mampu mengintegrasikan keduanya dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Secara umum karakteristik model ide yang akan dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.5 Ide/Gagasan Kurikulum yang Mengintegrasikan Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pembelajaran tematik di SD yang akan Dikembangkan

**MODEL IDE/GAGASAN KURIKULUM YANG MENGINTEGRASIKAN MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DENGAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR**

1. Pemilihan dan Penentuan Tema dan Sub Tema, diambil dari tema dan subtema yang terdapat kurikulum mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti
2. Tujuan Pengintegrasian, memberikan kemampuan kepada siswa untuk: 1) memberikan dasar-dasar islami bagi mata pelajaran tematik, 2) memberikan arah penggunaan tematik secara islami, 3) memberikan penguatan dan wawasan teori tematik dengan konsep pendidikan agama Islam.
3. Alokasi Waktu, menggunakan alokasi yang telah ada
4. Pola Integrasi menggunakan kurikulum 2013 dalam bentuk "*shared dan webbed*".
5. Bentuk Pengukuran, menghasilkan materi PAI yang terintegrasi dengan tematik sehingga siswa mampu mengintegrasikan keduanya dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

## **2. Model Desain Kurikulum yang Dikembangkan**

Semua aspek kurikulum integrasi sebagaimana yang dikembangkan Fogarty dan Maurer, selanjutnya dimasukkan ke dalam format desain pengembangan kurikulum yang

lazim digunakan di SD. Sebagaimana desain kurikulum 2013 yang telah disiapkan adalah dalam bentuk Standar Kompetensi. Selebihnya guru dituntut untuk mengembangkan: (1) Silabus, (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) implementasi, dan (4) Lembar Evaluasi.

Sehubungan dengan itu, maka pengembangan rencana tertulis yang akan dikembangkan dalam penelitian ini dilakukan pengembangan meliputi: (1) rekayasa ulang standar kompetensi, (2) pengembangan silabus, (3) pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (4) implementasi, dan (5) lembar evaluasi.

Sebelum melakukan pengembangan semua komponen kurikulum tersebut, hal utama yang harus dilakukan antara lain: 1) pemilihan dan penentuan tema dan sub tema yang akan dikembangkan, 2) merumuskan tujuan pembelajaran dan integrasinya dengan pembelajaran tematik, 3) membuat mapping konsep mata pelajaran PAI dan budi pekerti dengan tematik serta hubungan keduanya, 4) menentukan pola hubungan PAI dengan tematik, 5) pengaturan alokasi waktu.

#### a. Pengembangan Standar Kompetensi

Desain kurikulum dalam bentuk kurikulum 2013 yang telah dibuat dan diberlakukan secara nasional dikembangkan dengan cara memasukan konsep PAI ke dalamnya dan upaya mengintegrasikannya. Hal itu dilakukan untuk dimuat pada kolom-kolom standar kompetensi yang ada, baik pada kompetensi dasar, indikator, maupun pada materi pokok. Nilai-nilai PAI yang akan diintegrasikan dengan materi tematik tersebut adakalanya berfungsi sebagai: (1) dasar dan nilai-nilai Islami bagi mata pelajaran tematik berupa ayat Alquran

dan hadits, (2) penggunaan tematik secara Islami, (3) penguatan teori dan konsep tematik dengan konsep PAI.

b. Pengembangan Model Desain Rekayasa Silabus

Model silabus kurikulum yang dikembangkan pada dasarnya tetap berpedoman pada pengembangan silabus yang telah ditetapkan di SD. Artinya tidak banyak perubahan dari desain yang ada kecuali memasukkan mata pelajaran PAI ke dalam mata pelajaran tematik.

c. Pengembangan Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dikembangkan juga mengacu kepada model rencana pembelajaran yang berlaku di SD dengan memasukkan ide atau konsep integrasi mata pelajaran PAI dengan pembelajaran tematik.

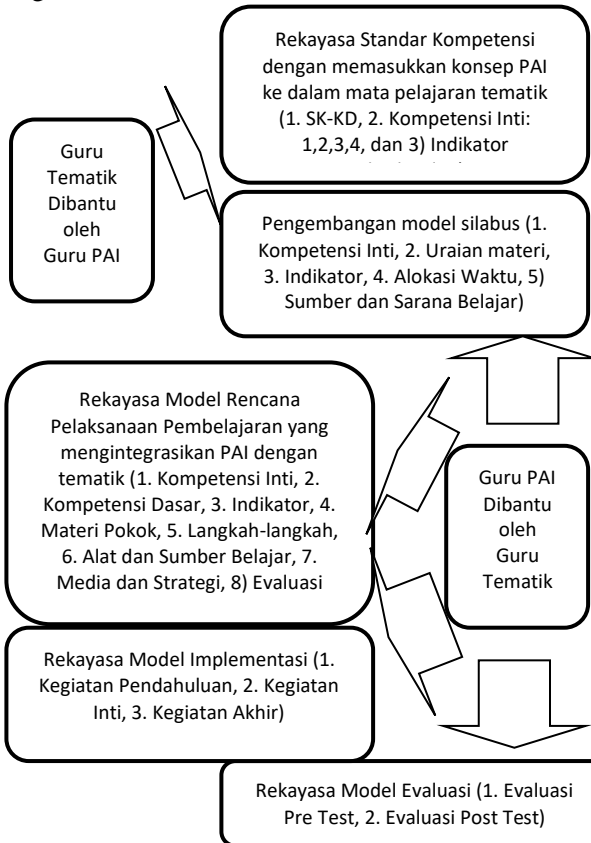
d. Pengembangan Model Implementasi

Model implementasi yang akan dikembangkan pada dasarnya diambil dari RPP yaitu langkah-langkah pembelajaran yang meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

e. Pengembangan Model Evaluasi

Model evaluasi yang akan dikembangkan sama halnya dengan model implementasi sama-sama diambil dari RPP yaitu evaluasi pre test dan post test.

Secara skematik semua model rencana tertulis yang akan dikembangkan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



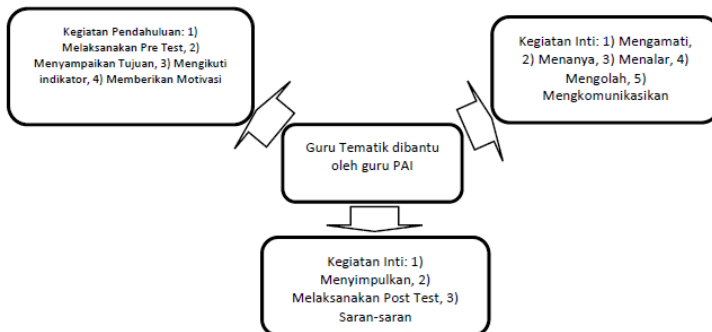
Skema 4.10 Model Rencana Tertulis Kurikulum Integrasi Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Pembelajaran Tematik di SD

### 3. Model Implementasi

Sebagaimana dikemukakan pada ide atau gagasan di atas, bahwa dalam proses implementasi guru tematik dibantu oleh guru PAI. Guru PAI bertanggungjawab atas keseluruhan kegiatan implementasi, sedangkan guru tematik bertugas untuk memberi bantuan kepada guru tematik dan siswa dalam rangka mengikuti materi PAI. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Persiapan,
- b. Pelaksanaan
- c. Evaluasi

Implementasi model kurikulum yang mengintegrasikan PAI dengan tematik ini menggunakan alokasi waktu pembelajaran tematik yang disajikan dalam dua tahap. Tahapan pertama, memberikan siswa mengeksplorasi mata pelajaran PAI dan tematik dan tahapan kedua, melakukan diskusi kelompok untuk menemukan hubungan PAI dengan tematik serta membuat laporan tertulis. Model kegiatan yang dilakukan dapat dilihat pada skema berikut:



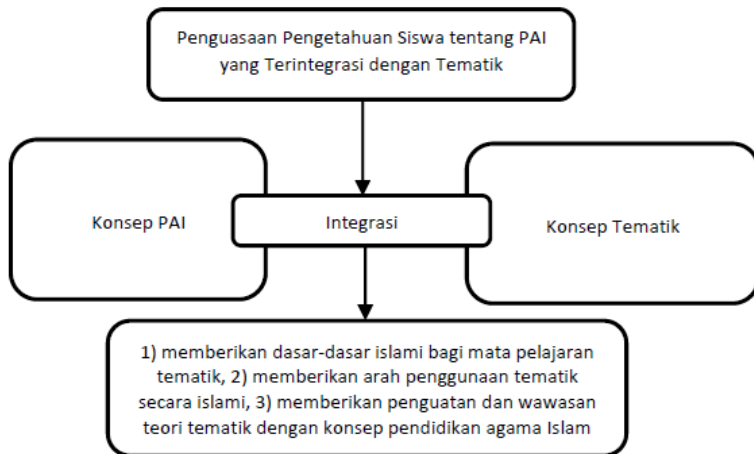
Skema 4.11 Model Implementasi Kurikulum Integrasi Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Pembelajaran Tematik di SD



#### 4. Model Kurikulum sebagai Hasil

Hasil yang diharapkan dalam model integrasi mata pelajaran PAI dengan tematik ini diarahkan untuk penguasaan pengetahuan siswa tentang PAI yang terintegrasi dengan tematik, yaitu dalam bentuk: a) memberikan dasar-dasar islami bagi mata pelajaran tematik, b) memberikan arah penggunaan tematik secara islami, c) memberikan penguatan dan wawasan teori tematik dengan konsep pendidikan agama Islam. Di samping itu, diupayakan juga untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam penguasaan materi tematik dan dapat memberikan kemampuan siswa untuk mengintegrasikan PAI dengan tematik.

Secara skematik model hasil yang akan dikembangkan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Skema 4.12 Model Integrasi Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Pembelajaran Tematik yang akan Dikembangkan

## 5. Proses Pembentukan Model

### a. Proses Pembentukan Model

Proses pembentukan model ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (1) Penyusunan rancangan model, (2) Implementasi Model, dan (3) Revisi model.

#### 1) Penyusunan Rancangan Model

##### a) Pembentukan Ide Model

Sebagaimana dikemukakan pada bab pendahuluan bahwa ide atau gagasan pokok dalam pengembangan model kurikulum integrasi mata pelajaran PAI ke dalam pembelajaran tematik di SD ini adalah upaya rekayasa dari kurikulum 2013 yang sekarang sedang diberlakukan di SD dimana dalam proses penyajian pembelajaran umum bersifat tematik tetapi untuk mata pelajaran PAI dilaksanakan secara berdiri sendiri. Pengembangan kurikulum ini dilakukan dengan cara memodifikasi model kurikulum terpadu pada umumnya seperti yang dikemukakan oleh Fogarty dan Maurer serta yang sudah banyak dikembangkan oleh para tokoh pendidikan di Indonesia yang telah banyak menulis tentang pembelajaran tematik sebagaimana telah dikemukakan pada bab sebelumnya dari tulisan ini.

Sebagaimana Fogarty (1991) bahwa model kurikulum terpadu dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, yang meliputi: *pertama*, keterpaduan dalam disiplin ilmu (*within single disciplines*), yang meliputi; *Fragmented*, *Connected*, dan *Nested*; *kedua*, keterpaduan lintas bidang studi (*across several disciplines*), yang

meliputi: *sequenced, shared, webbed, threated*, dan *integrated*; *ketiga*, keterpaduan dalam dan lintas siswa (*within and across leaners*), yang meliputi; *immersed dan networked*.

Dengan memperhatikan pemetaan tema-tema yang dikembangkan pada kurikulum 2013 untuk siswa SD dan akan diintegrasikan mata pelajaran PAI ke dalamnya, maka model yang dipandang paling tepat untuk mengintegrasikan PAI ke dalam tema-tema umum tersebut adalah model pemaduan tersebut lebih sesuai dengan teori *Shared* dan *Webbed*, sebagaimana yang dikemukakan oleh Fogarty, yaitu: model yang memadukan dua bidang studi atau lebih yang memiliki konsep, skill, dan sikap yang dipandang bersesuaian dan memiliki relevansi tujuan yang hendak dicapai. Pemaduan ini dilakukan dengan mengintegrasikan antara materi PAI dengan tema-tema umum yang sudah dipetakan dalam kurikulum 2013 untuk SD.

Selanjutnya sebagaimana pengembangan kurikulum terpadu yang dikembangkan oleh Maurer (1994) bahwa model kurikulum terpadu itu mengandung (1) *common objectives* (tujuan umum), (2) *common theme* (tema umum), (3) *common time frame* (kerangka waktu), (4) *diverse sequencing pattern* (pola sequen materi), (5) *applied learning strategies* (strategi aplikasi pembelajaran), dan (6) *varied assesment* (bentuk pengukuran).

Dengan mengikuti pendapat Maurer ini, maka ada beberapa langkah yang akan dilakukan dalam

pengembangan model pembelajaran yang memadukan PAI ke dalam pembelajaran tematik di KD, yaitu: a) Penetapan tema atau topik yang akan dipadukan, 2) Rumusan tujuan, 3) Alokasi waktu, 4) Pola Integrasi, 5) Bentuk pengukuran. Kemudian dirancang rekayasa tertulis, meliputi: 1) Kompetensi Dasar, 2) Silabus, 3) RPP, 4) Implementasi, dan 5) Evaluasi. Selanjutnya akan dilakukan pembentukan desain tertulis yang akan dikembangkan dalam penelitian ini.

#### **b) Pembentukan Desain Tertulis**

Adapun rancangan model tertulis yang dikembangkan meliputi: Kompetensi Dasar, Silabus, RPP, Implementasi dan Evaluasi. Sedangkan untuk Kompetensi Inti tetap mengambil dari konsep yang ada pada kurikulum 2013 untuk SD.

##### **(1) Model Kompetensi Dasar**

Model kompetensi dasar mengacu pada format silabus yang telah diterapkan pada SD. Pengembangan KD ini tidak banyak merubah dari desain yang ada kecuali dengan memasukkan atau menambahkan materi PAI pada tema atau sub tema umum yang terdapat dalam kurikulum. Adapun materi PAI yang dimasukkan atau diintegrasikan pada pemetaan berikut ini:

Tabel 4.6 Tema Kls I Semester I: Diriku dan Sub Tema Aku Merawat Tubuhku

| <b>Kompetensi Dasar Terpadu</b>   | <b>Indikator</b>  | <b>Materi Pokok</b>  |
|---|---|--|
| Mengetahui bagian-bagian tubuh manusia dan cara membersihkannya menurut tata cara bersuci secara Islami | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan bagian-bagian anggota tubuh.</li> <li>• Menjelaskan fungsi-fungsinya.</li> <li>• Menjelaskan makna bersuci sesuai ajaran Islam</li> <li>• Mencontohkan cara bersuci sesuai ajaran Islam</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagian-bagian anggota tubuh dan fungsi-fungsinya serta cara merawatnya sesuai dengan ajaran Islam.</li> </ul> |

Tabel 4.7 Tema Kls IV Semester I: Indahnya Kebersamaan dan Sub Tema Kebersamaan dalam Keberagaman

| <b>Kompetensi Dasar Terpadu</b>   | <b>Indikator</b>   | <b>Materi Pokok</b>  |
|---|--|--|
| Memahami keberagaman sosial dan bersikap sopan santun dengan akhlak yang Islami baik di rumah, sekolah, | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan bentuk-bentuk keberagaman sosial.</li> <li>• Menunjukkan sikap sopan santun dan menghargai</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk-bentuk keberagaman sosial, budaya, ekonomi, dan agama.</li> <li>• Identifikasi sikap sopan santun dan</li> </ul> |

| Kompetensi Dasar Terpadu | Indikator  | Materi Pokok   |
|--------------------------|--|--|
| dan di masyarakat.       | sesama menurut <ul style="list-style-type: none"> <li>• ajaran Islam</li> <li>• Mencontohkan sikap sopan santun pada sesama menurut ajaran Islam.</li> </ul> | menghargai sesama menurut ajaran Islam. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Contoh bersikap sopan santun kepada sesama yang sesuai nilai dan ajaran Islam.</li> </ul> |

## (2) Model Silabus

Pada desain silabus ini akan disampaikan beberapa desain menyesuaikan dengan silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ke dalam pembelajaran tematik kelas I dan IV, sebagai berikut:

### (a) Kompetensi Dasar

Pada kelas I dikemukakan kompetensi dasar: Mengetahui bagian-bagian tubuh manusia dan cara membersihkannya menurut tata cara Islami. Dalam hal ini memadukan antara kompetensi dasar budi pekerti dengan pendidikan agama Islam.

Pada kelas IV dikemukakan kompetensi dasar: memahami keberagaman sosial dan bersikap sopan santun dengan akhlak Islami baik di rumah, sekolah dan di masyarakat.

(b) Indikator

Pada tahap ini indikator untuk kelas I yang ingin dicapai memuat: 1) menyebutkan bagian-bagian anggota tubuh, 2) menjelaskan fungsi-fungsinya, 3) menjelaskan makna bersuci sesuai ajaran Islam, 4) mencontohkan cara bersuci sesuai ajaran Islam.

Pada kelas IV indikator yang ingin dicapai meliputi: 1) Menjelaskan bentuk-bentuk keberagaman sosial, 2) Menunjukkan sikap sopan santun dan menghargai sesama menurut ajaran Islam, 3) Mencontohkan sikap sopan santun pada sesama menurut ajaran Islam.

(c) Materi pokok

Pada kelas I materi pokok yang dipadukan antara PAI dan Budi Pekerti yaitu: Bagian-bagian anggota tubuh dan fungsi-fungsinya serta cara merawatnya sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan materi pokok untuk kelas IV meliputi: 1) Bentuk-bentuk keberagaman sosial, budaya, ekonomi, dan agama, 2) Identifikasi sikap sopan santun dan menghargai sesama menurut ajaran Islam, 3) Contoh bersikap sopan santun kepada sesama yang sesuai nilai dan ajaran Islam.

(d) Langkah-langkah Pembelajaran

Pada langkah-langkah pembelajaran kelas I pemaduan antara PAI dan Budi

Pekerti, meliputi: 1) Mengamati: gambar bagian-bagian tubuh manusia, 2) Menanya: Memotivasi siswa dengan menanyakan hal-hal yang akan dipelajari, 3) Mengeksplorasi: manfaat anggota tubuh sambil bermain dan bernyanyi dan Menguraikan cara bersuci dengan mengamati gambar, 4) Mengasosiasi: Membuat rumusan hasil pengamatan gambar yang ditampilkan dan Mengidentifikasi cara bersuci menurut Islam, 5) Mengkomunikasikan: Menyampaikan kesimpulan hasil diskusi dan Mensimulasikan cara bersuci menurut Islam.

Pada kelas IV langkah-langkah pembelajaran meliputi: 1) Mengamati: Mengamati gambar dan mendengarkan cerita tentang keragaman sosial budaya dan agama, 2) Menanya: Memotivasi siswa dengan menanyakan hal-hal yang akan dipelajari, 3) Mengeksplorasi: Mendiskusikan tentang makna keberagaman dan sikap santun dan hormat kepada sesama sesuai bimbingan Islam, 4) Mengasosiasi: Menghubungkan pelajaran tentang keberagaman dengan pengalaman dan memberikan contoh sikap hormat dan santun kepada sesama yang sesuai bimbingan Islam, 5) Mengkomunikasikan: Menyampaikan kesim-



pulan hasil diskusi kepada seluruh teman di depan kelas.

(e) Penilaian

Pada pengintegrasian penilaian kelas I meliputi: 1) Sikap: mengamati aktivitas siswa menggunakan lembar observasi, 2) Pengetahuan: Tes lisan dengan menjawab soal-soal, 3) Keterampilan: Unjuk kerja dengan menunjukkan gambar dan mempraktikkan cara bersuci menurut Islam.

Sedangkan untuk penilaian kelas IV yang diintegrasikan meliputi: 1) Sikap: mengamati aktivitas siswa menggunakan lembar observasi, 2) Pengetahuan: Tes tulisan dengan menjawab soal-soal, 3) Keterampilan: Menampilkan contoh cara bersikap dan hormat kepada sesama sesuai bimbingan Islam.

(f) Alokasi waktu

Mengintegrasikan alokasi waktu kelas I dan IV sama-sama menggunakan waktu 12 jam pelajaran (JPL).

(g) Sumber belajar

Pada pengintegrasian sumber belajar antara PAI dan Budi Pekerti kelas I dan IV meliputi: Buku tematik, buku PAI, LCD, gambar dan poster.

Dengan demikian, pengintegrasian model mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ke dalam pembelajaran tematik kelas I dan IV. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 4.8 Model Silabus dan Sistem Evaluasi Kelas I

Satuan Pembelajaran : SD/MI  
 Mata Pelajaran : PAI/Tematik  
 Kelas/semester : I/I  
 Tema : Diriku  
 Sub Tema : Aku Merawat Tubuhku

| Kompetensi Dasar  | Indikator  | Materi                                    | Kegiatan Pembelajaran   | Penilaian   | Alokasi Waktu | Sumber belajar                       |
|---|--|---|---|---|---------------|--------------------------------------|
| Mengetahui bagian-bagian tubuh manusia dan cara membersihkannya menurut | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan bagian-bagian anggota tubuh.</li> </ul> | Bagian-bagian anggota tubuh dan fungsinya | <p><b>Mengamati:</b><br/>           Mengamati gambar bagian-bagian tubuh manusia.</p> | <p><b>Sikap:</b> mengamati aktivitas siswa menggunakan lembar observasi.<br/> <b>Pengetahuan:</b><br/>           Tes lisan dengan</p> | 3 jpl         | Buku Tematik dan Buku PAI LCD Gambar |

| Kompetensi Dasar                 | Indikator  | Materi  | Kegiatan Pembelajaran  | Penilaian  | Alokasi Waktu | Sumber belajar |
|----------------------------------|--|---|--|--|---------------|----------------|
| tata cara bersuci secara Islami. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan fungsi-fungsinya</li> <li>• Menjelaskan makna bersuci sesuai ajaran Islam</li> <li>• Mencontohkan cara bersuci sesuai ajaran Islam</li> </ul> | serta cara merawatnya sesuai dengan ajaran Islam. | <p><b>Menanya:</b><br/>Memotivasi siswa dengan menanyakan hal-hal yang akan dipelajari.</p> <p><b>Mengeksplorasi:</b><br/>Menjelaskan manfaat anggota tubuh sambil bermain dan bernyanyi.<br/>Menguraikan cara bersuci dengan mengamati gambar.</p> <p><b>Mengasosiasi:</b><br/>Membuat rumusan hasil pengamatan gambar yang</p> | menjawab soal-soal.<br><b>Keterampilan:</b><br>Unjuk kerja dengan menunjukkan gambar dan mempraktikkan cara bersuci menurut Islam. |               | dan Poster     |

| Kompetensi Dasar | Indikator | Materi | Kegiatan Pembelajaran   | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber belajar |
|------------------|-----------|--------|---|-----------|---------------|----------------|
|                  |           |        | <p>ditampilkan.</p> <p>Mengidentifikasi cara bersuci menurut Islam.</p> <p><b>Mengkomunikasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan kesimpulan hasil diskusi.</li> <li>• Mensimulasikan cara bersuci menurut Islam.</li> </ul> |           |               |                |

Tabel 4.9 Model Silabus dan Sistem Evaluasi Kelas IV

Satuan Pembelajaran : SD/MI  
 Mata Pelajaran : PAI/Tematik  
 Kelas/semester : IV/1  
 Tema : Indahnya Kebersamaan  
 Sub Tema : Kebersamaan dalam Keberagaman

| Kompetensi Dasar  | Indikator   | Materi  | Kegiatan Pembelajaran  | Penilaian   | Alokasi waktu | Sumber Belajar   |
|---|---|---|--|---|---------------|--|
| Memahami keberagaman sosial dan bersikap sopan santun dengan akhlak yang Islami baik di rumah, sekolah, dan | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan bentuk-bentuk keberagaman sosial.</li> <li>Menunjukkan sikap sopan santun dan menghargai sesama menurut</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk-bentuk keberagaman sosial, budaya, ekonomi, dan agama.</li> <li>Identifikasi sikap sopan</li> </ul> | <p><b>Mengamati:</b><br/>                     Mengamati gambar dan mendengarkan cerita tentang keragaman sosial budaya dan agama.</p> <p><b>Menanya:</b><br/>                     Memotivasi siswa dengan menanyakan hal-hal yang akan</p> | <p><b>Sikap:</b><br/>                     mengamati aktivitas siswa menggunakan lembar observasi.</p> <p><b>Pengetahuan:</b><br/>                     Tes lisan dengan menjawab soal-</p> | 3 Jpl         | Buku Tematik dan Buku PAI<br><br>LCD Gambar dan Poster |

| Kompetensi Dasar | Indikator   | Materi  | Kegiatan Pembelajaran   | Penilaian  | Alokasi waktu | Sumber Belajar |
|------------------|---|---|---|--|---------------|----------------|
| di masyarakat.   | ajaran Islam<br>• Mencontohkan sikap sopan santun pada sesama menurut ajaran Islam. | santun dan menghargai sesama menurut ajaran Islam.<br>• Contoh bersikap sopan santun kepada sesama yang sesuai nilai dan ajaran Islam | dipelajari.<br><b>Mengeksplorasi:</b> Mendiskusikan tentang makna keberagaman dan sikap santun dan hormat kepada sesama sesuai bimbingan Islam.<br><b>Mengasosiasi:</b> Menghubungkan pelajaran tentang keberagaman dengan pengalaman dan memberikan contoh sikap hormat dan santun kepada sesama yang sesuai bimbingan | soal.<br><b>Keterampilan:</b> Menampilkan contoh cara bersikap dan hormat kepada sesama sesuai bimbingan Islam |               | Video          |

| Kompetensi Dasar | Indikator | Materi | Kegiatan Pembelajaran   | Penilaian | Alokasi waktu | Sumber Belajar |
|------------------|-----------|--------|---|-----------|---------------|----------------|
|                  |           |        | Islam.<br><b>Mengkomunikasika:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan kesimpulan hasil diskusi kepada seluruh teman di depan kelas.</li> </ul> |           |               |                |

### (3) Model RPP

Pada desain RPP ini akan disampaikan beberapa desain pengintegrasian dengan RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ke dalam pembelajaran tematik kelas I dan IV, sebagai berikut:

#### (a) Kompetensi inti

Pada Kompetensi Inti kelas I ini sebenarnya sudah sesuai antara mata pelajaran PAI dengan Budi Pekerti tetapi harus diselaraskan dengan pendidikan agama Islam agar siswa lebih fokus mengamalkan ajaran agamanya. Adapun integrasi tersebut sebagai berikut:

- 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya,
- 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru,
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca), dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah,
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang



mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Pengintegrasian Kompetensi Inti kelas IV meliputi: 1) Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain, 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

(b) Kompetensi Dasar

Pengintegrasian kompetensi dasar untuk kelas I, meliputi: 1) Bahasa Indonesia: a) Mengenal teks petunjuk/arahan tentang perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata

bahasa daerah untuk membantu pemahaman, b) Mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang merawat tubuh serta kesehatan dan kebugaran tubuh secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian; 2) PJOK: a) Mengetahui bagian-bagian tubuh sendiri, kegunaan, dan cara menjaga kebersihannya terutama badan, kuku, kulit, gigi, rambut, hidung, telinga, tangan dan kaki, serta menjaga kebersihan pakaian yang digunakan, b) Mempraktikkan cara memelihara dan menjaga kebersihan bagianbagian tubuh sendiri terutama badan, kuku, kulit, gigi, rambut, hidung, telinga, tangan dan kaki, serta menjaga kebersihan pakaian yang digunakan; 3) PAI: a) Memahami tata cara bersuci, b) Mengetahui kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW, c) Mempraktikkan tata cara bersuci.

Ringkasnya KD yang terintegrasi untuk kelas IV meliputi: 1) Kompetensi Dasar Terpadu, 2) Mengetahui bagian-bagian tubuh manusia, 3) Mengetahui kegunaan masing-masing anggota tubuh, 4) Mengetahui cara mensyukurinya, 5) Mengetahui cara merawat dan cara bersuci sesuai ajaran Islam, 6) Mengetahui kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw.

Pengintegrasian kompetensi dasar untuk kelas IV, meliputi: 1) Bahasa Indonesia: a) Menggali informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku. 2) Mengolah dan menyajikan teks ulasan baku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku; 2) PPKN: a) Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat, b) Bekerja sama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat; 3) PAI: a) Memahami sikap menghargai teman baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat, b) Mencontohkan sikap santun dan menghargai teman di rumah, sekolah, dan di masyarakat, c) Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw.

Ringkasnya keterpaduan KD keduanya meliputi: 1) Mengidentifikasi keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama, 2) Memahami sikap santun dan menghargai teman di rumah, sekolah, dan di masyarakat, 3) Mencontohkan sikap

santun dan menghargai sesama menurut ajaran Islam, 4) Menceritakan kisah ketedanan Nabi Muhammad Saw dalam menghargai sesama.

(c) Alokasi waktu

Pengintegrasian untuk alokasi waktu menyesuaikan dengan RPP yang berlaku yaitu kurikulum 2013, yakni tidak terjadi perubahan untuk alokasi waktu baik untuk kelas I maupun kelas IV.

(d) Tujuan Pembelajaran

Pengintegrasian tujuan pembelajaran kelas I, meliputi: 1) Siswa dapat menunjukkan bagian-bagian tubuh, 2) Siswa dapat menunjukkan kegunaan masing-masing anggota tubuh, 3) Siswa dapat menunjukkan cara mensyukuri atas pemberian Allah berupa anggota tubuh, 4) Siswa dapat menunjukkan cara merawat dan cara membersihkan anggota tubuh sesuai ajaran Islam, 5) Siswa dapat menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw.

Pengintegrasian tujuan pembelajaran kelas IV, meliputi: 1) Setelah membaca teks, dan mengamati gambar, siswa dapat menunjukkan macam-macam bentuk keberagaman sosial, ekonomi, budaya, agama, dan etnis, 2) Setelah mendengar penjelasan guru dan diskusi, siswa dapat menjelaskan sikap santun dan menghargai

sesama, 3) Setelah mendengar penjelasan guru dan diskusi, siswa dapat menunjukkan cara bersikap santun dan menghargai sesama menurut ajaran Islam, 4) Setelah mendengar penjelasan guru dan diskusi, siswa dapat memberikan contoh tentang santun dan menghargai sesama berdasarkan keberagaman sosial dalam agama berdasarkan nilai-nilai Islam, 5) Setelah menyimak cerita guru, siswa dapat menceritakan keteladanan Nabi Muhammad Saw dalam bersikap sopan santun kepada sesama.

(e) Indikator pencapaian kompetensi

Pengintegrasian Indikator untuk kelas I, meliputi: 1) Bahasa Indonesia: a) Menjelaskan secara lisan cara-cara merawat tubuh, b) Menjelaskan secara lisan bagian-bagian pada diri kita yang harus dijaga kebersihan; 2) PJOK: a) Mempraktikkan cara merawat kebersihan tubuh, b) Menjelaskan cara-cara merawat tubuh; 3) PAI: a) Menjelaskan tata cara bersuci berdasarkan syariat Islam, b) Mempraktikkan tata cara bersuci sesuai syariat Islam, c) Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw.

Ringkasnya indikator yang sudah diintegrasikan sebagai berikut: 1) Menunjukkan bagian-bagian tubuh manusia, 2) Menyebutkan kegunaan masing-masing

anggota tubuh, 3) Cara bersyukur atas pemberian Allah berupa anggota tubuh, 4) Cara merawat dan cara bersuci sesuai ajaran Islam, 5) Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw.

Pengintegrasian Indikator untuk kelas IV, meliputi: 1) Bahasa Indonesia Indikator: a) Melakukan dugaan tentang arti kata-kata baru yang terdapat dalam teks, b) Membuat kalimat berdasarkan kosa kata baru yang ditemukan dalam teks, 2) PPKN: a) Menjelaskan makna dari pentingnya persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat, b) Menampilkan drama tentang makna dari pentingnya persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat secara berkelompok, 3) PAI: a) Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, hormat, patuh, santun kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari, b) Memberikan contoh cara bersikap santun dan menghargai teman dalam kehidupan sehari-hari, c) Menggambarkan isi dari kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw.

Ringkasnya indikator, antara lain: 1) Menunjukkan macam-macam bentuk keberagaman sosial, ekonomi, budaya, agama, dan etnis, 2) Menjelaskan sikap santun dan menghargai sesama baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat,

3) Menunjukkan cara bersikap santun dan menghargai sesama yang sesuai dengan ajaran Islam, 4) Memberikan contoh tentang santun dan menghargai sesama berdasarkan keberagaman sosial berdasarkan nilai-nilai Islam, 5) Men-ceritakan keteladanan Nabi Muhammad Saw dalam bersikap sopan santun kepada sesama.

(f) Materi pembelajaran

Pengintegrasian materi pembelajaran kelas I, meliputi: wudhu, tayammum, mandi, khitan, istinja, bersiwak, memotong kuku, memotong kumis, memotong bulu kemaluan, mencabut bulu ketiak, membasuh persendian (sela jari, ketiak, telinga, dll), berkumur-kumur dan istinsyaq serta istinsar. Sedangkan kelas IV menyesuaikan dengan KI, KD, indikator dan tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pendidikan agama Islam.

(g) Metode dan strategi pembelajaran

Pengintegrasian metode dan strategi kelas I dan kelas IV menyesuaikan dengan KI, KD, indikator dan tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pendidikan agama Islam.

(h) Media pembelajaran

Pengintegrasian media pembelajaran untuk kelas I dan kelas IV menyesuaikan dengan gambar/poster, film dan slide serta powerpoint yang lebih menekankan pendidikan agama Islam.

(i) Sumber belajar

Pengintegrasian sumber belajar kelas I dan kelas IV menyesuaikan dengan buku tematik, buku PAI, gambar dan poster yang lebih menekankan pendidikan agama Islam.

(j) Langkah-langkah pembelajaran

Pengintegrasian langkah-langkah pembelajaran untuk kelas I dan IV menyesuaikan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dan menyelaraskan dengan pendidikan agama Islam.

(k) Penilaian hasil pembelajaran

Pengintegrasian penilaian hasil pembelajaran untuk kelas I dan IV melihat indikator yang sudah terintegrasi dengan pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Demikian desaian integrasi RPP mata pelajaran pendidikan agama dan Budi Pekerti ke dalam Pembelajaran Tematik di sekolah dasar. Untuk lebih jelasnya lihat dilampiran.



Tabel 4.10 Model : RPP untuk kelas I dan Kelas IV Semester I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
UNTUK KELAS I**

|                          |   |
|--------------------------|---|
| <b>Mata Pelajaran</b>    | <b>: Pendidikan Agama Islam (PAI)<br/>Tematik</b> |
| <b>Tema</b>              | <b>: Diriku.</b>                                  |
| <b>Sub Tema</b>          | <b>: Aku Merawat Tubuhku</b>                      |
| <b>Satuan Pendidikan</b> | <b>: SD</b>                                       |
| <b>Kelas</b>             | <b>: 1</b>  |
| <b>Semester</b>          | <b>: Ganjil</b>                                   |
| <b>Alokasi Waktu</b>     | <b>: 1x24 menit JPL</b>                           |

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca), dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## **B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

### **Bahasa Indonesia**

#### **Kompetensi Dasar :**

- 3.2 Mengetahui teks petunjuk/arahan tentang perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
- 4.2 Mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang merawat tubuh serta kesehatan dan kebugaran tubuh secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

#### **Indikator :**

- Menjelaskan secara lisan cara-cara merawat tubuh.
- Menjelaskan secara lisan bagian-bagian pada diri kita yang harus dijaga kebersihan.

### **PJOK**

#### **Kompetensi Dasar :**

- 3.8 Mengetahui bagian-bagian tubuh sendiri, kegunaan, dan cara menjaga kebersihannya terutama badan, kuku, kulit, gigi, rambut, hidung, telinga, tangan dan kaki, serta menjaga kebersihan pakaian yang digunakan
- 4.8 Mempraktikkan cara memelihara dan menjaga kebersihan bagianbagian tubuh sendiri terutama badan, kuku, kulit, gigi, rambut, hidung, telinga, tangan dan kaki, serta menjaga kebersihan pakaian yang digunakan

**Indikator :**

- Mempraktikkan cara merawat kebersihan tubuh
- Menjelaskan cara-cara merawat tubuh

**PAI****Kompetensi Dasar :**

3.11 Memahami tata cara bersuci.

3.12 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW

4.11 Mempraktikkan tata cara bersuci.

**Indikator**

- Menjelaskan tata cara bersuci berdasarkan syariat Islam
- Mempraktikkan tata cara bersuci sesuai syariat Islam
- Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw

**Kompetensi Dasar Terpadu**

1. Mengetahui bagian-bagian tubuh manusia .
2. Mengetahui kegunaan masing-masing anggota tubuh
3. Mengetahui cara mensyukurinya.
4. Mengetahui cara merawat dan cara bersuci sesuai ajaran Islam.
5. Mengetahui kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw

**Indikator Terpadu**

1. Menunjukkan bagian-bagian tubuh manusia
2. Menyebutkan kegunaan masing-masing anggota tubuh
3. Cara bersyukur atas pemberian Allah berupa anggota tubuh.
4. Cara merawat dan cara bersuci sesuai ajaran Islam
5. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw

### **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menunjukkan bagian-bagian tubuh.
2. Siswa dapat menunjukkan kegunaan masing-masing anggota tubuh.
3. Siswa dapat menunjukkan cara mensyukuri atas pemberian Allah berupa anggota tubuh .
4. Siswa dapat menunjukkan cara merawat dan cara membersihkan anggota tubuh sesuai ajaran Islam.
5. Siswa dapat menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw

### **D. Materi Pembelajaran**

1. Bagian-bagian anggota tubuh
2. Kegunaan atau fungsi masing-masing tubuh.
3. Cara merawat anggota tubuh .
4. Cara merawat anggota tubuh sesuai ajaran Islam.
5. Cara bersuci menurut ajaran Islam.
6. Cerita keteladanan Nabi Muhammad Saw.

### **E. Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran**

1. Model pembelajaran: *Cooperative Learning*.
2. Pendekatan: *Scientific*
3. Strategi pembelajaran: Kooperatif, bernyanyi.
4. Metode: Ceramah, Tanya Jawab, penugasan.

### **F. Kegiatan Pembelajaran**

| <b>Kegiatan</b> | <b>Deskripsi</b>  |
|-----------------|---|
| Pendahuluan     | <ul style="list-style-type: none"><li>• Berdoa bersama dan memeriksa kesiapan belajar peserta didik.</li><li>• Guru memberi motivasi kepada siswa</li></ul> |

|  |      |   |
|--|------|---|
|  |      | <p>agar selalu senang dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tema, subtema, dan tujuan pembelajaran. (10 Menit)</li> </ul>   |
|  | Inti | <p><b>Mengamati:</b><br/>Mengamati gambar bagian-bagian tubuh manusia.</p> <p><b>Menanya:</b><br/>Memotivasi siswa dengan menanyakan apa saja pada diri kita yang harus dijaga kebersihannya, mengapa dan bagaimana.</p> <p><b>Mengeksplorasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan manfaat anggota tubuh sambil bermain dan bernyanyi.</li> <li>2. Menguraikan cara bersuci dengan mengamati gambar.</li> <li>3. Menjelaskan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri sendiri maupun lingkungan.</li> <li>4. Mencontohkan cara mencuci tangan dengan benar.</li> <li>5. Menyampaikan bahwa merawat dan menjaga kebersihan tubuh merupakan salah satu bentuk syukur pada Tuhan atas anugerah yang telah diberikan-Nya.</li> <li>6. Mengulangi kembali mengenai kegiatan kegiatan yang dapat</li> </ol> |

|  |                |  |
|--|----------------|--|
|  |                | <p>dilakukan untuk merawat tubuh seperti mandi, keramas, mencuci tangan, dan mencuci kaki.</p> <p><b>Mengasosiasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat rumusan hasil pengamatan gambar yang ditampilkan .</li> <li>2. Mengidentifikasi cara bersuci menurut Islam.</li> <li>3. Meminta siswa maju ke depan kelas untuk menjelaskan gambar meliputi penjelasan kegiatan dan tujuan, seperti: gambar orang berolahraga supaya badan sehat.</li> <li>4. Menyampaikan cerita keteladanan Nabi Saw</li> </ol> <p><b>Mengkomunikasikan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memintakan siswa untuk menunjukkan alat-alat bersuci yang sudah disiapkan guru dalam kotak/ kardos yang telah berisi peralatan mandi seperti sabun, sampo, sikat gigi, dan pasta gigi.</li> <li>2. Menyampaikan kesimpulan hasil diskusi.</li> <li>3. Mensimulasikan cara bersuci menurut Islam</li> </ol> |
|  | <p>Penutup</p> | <p>Evaluasi apa yang telah dipelajari dan Guru bertanya pada siswa bagaimana cara-cara mereka merawat tubuh.</p>   |

|  |   |
|--|---|
|  | Menyimpulkan hasil pembelajaran serta berdo'a bersama untuk menutup pembelajaran. |
|--|---|

### **G. Media dan Sumber Belajar**

Media:

1. Gambar/poster kegiatan merawat tubuh
2. Sabun cuci tangan
3. Potongan kertas (kartu) dengan gambar kegiatan merawat tubuh seperti pentingnya tidur, makan, mandi, cuci tangan, dan cuci kaki
4. Kardus bekas, pasta gigi, sabun dan lain-lain
5. Kartu-kartu kegiatan merawat tubuh.

Sumber Belajar: Buku Tematik SD Kelas I dan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I.

### **H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar**

1. Prosedur Penilaian.
  - a. Penilaian Proses  
Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.
  - b. Penilaian Hasil Belajar  
Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis.
2. Instrumen Penilaian.
  - a. Penilaian Proses : Penilaian Kinerja.
  - b. Penilaian Hasil Belajar : Pilihan Ganda.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN UNTUK KLS IV**

|                          |   |
|--------------------------|---|
| <b>Mata Pelajaran</b>    | <b>: Pendidikan Agama Islam (PAI)<br/>Tematik</b> |
| <b>Tema</b>              | <b>: Indahnya Kebersamaan.</b>                    |
| <b>Sub Tema</b>          | <b>: Kebersamaan Dalam Keberagaman.</b>           |
| <b>Satuan Pendidikan</b> | <b>: SD</b>                                       |
| <b>Kelas</b>             | <b>: IV</b>                                       |
| <b>Semester</b>          | <b>: Ganjil</b>                                   |
| <b>Alokasi Waktu</b>     | <b>: 1x24 menit JPL</b>                           |

### **A. Kompetensi Inti**

1. KI 1: Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru. Dan tetangganya.
3. KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.



## **B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

### **Bahasa Indonesia**

3.5 Menggali informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

4.5 Mengolah dan menyajikan teks ulasan baku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

#### **Indikator:**

- Melakukan dugaan tentang arti kata-kata baru yang terdapat dalam teks.
- Membuat kalimat berdasarkan kosa kata baru yang ditemukan dalam teks.

### **PPKN**

3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat.

4.3 Bekerja sama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

#### **Indikator:**

- Menjelaskan makna dari pentingnya persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat.
- Menampilkan drama tentang makna dari pentingnya persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat secara berkelompok.

## **PAI**

- 1.6 Memahami sikap menghargai teman baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat.
- 1.7 Mencontohkan sikap santun dan menghargai teman di rumah, sekolah, dan di masyarakat.
- 4.20 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw.

### **Indikator:**

- Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, hormat, patuh, santun kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.
- Memberikan contoh cara bersikap santun dan menghargai teman dalam kehidupan sehari-hari.
- Menggambarkan isi dari kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw.

### **Kompetensi Dasar Terpadu**

1. Mengidentifikasi keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama.
2. Memahami sikap santun dan menghargai teman di rumah, sekolah, dan di masyarakat.
3. Mencontohkan sikap santun dan menghargai sesama menurut ajaran Islam.
4. Menceritakan kisah ketedanan Nabi Muhammad Saw dalam menghargai sesama.

### **Indikator Terpadu:**

1. Menunjukkan macam-macam bentuk keberagaman sosial, ekonomi, budaya, agama, dan etnis.
2. Menjelaskan sikap santun dan menghargai sesama baik

di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.

3. Menunjukkan cara bersikap santun dan menghargai sesama yang sesuai dengan ajaran Islam
4. Memberikan contoh tentang santun dan menghargai sesama berdasarkan keberagaman sosial berdasarkan nilai-nilai Islam.
5. Menceritakan keteladanan Nabi Muhammad Saw dalam bersikap sopan santun kepada sesama.

### **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah membaca teks, dan mengamati gambar, siswa dapat menunjukkan macam-macam bentuk keberagaman sosial, ekonomi, budaya, agama, dan etnis.
2. Setelah mendengar penjelasan guru dan diskusi, siswa dapat menjelaskan sikap santun dan menghargai sesama.
3. Setelah mendengar penjelasan guru dan diskusi, siswa dapat menunjukkan cara bersikap santun dan menghargai sesama menurut ajaran Islam.
4. Setelah mendengar penjelasan guru dan diskusi, siswa dapat memberikan contoh tentang santun dan menghargai sesama berdasarkan keberagaman sosial dalam agama berdasarkan nilai-nilai Islam.
5. Setelah menyimak cerita guru, siswa dapat menceritakan keteladanan Nabi Muhammad Saw dalam bersikap sopan santun kepada sesama.

### **D. Materi pembelajaran**

1. Menunjukkan macam-macam bentuk keberagaman sosial, ekonomi, budaya, agama, dan etnis.
2. Menjelaskan sikap santun dan menghargai sesama dalam Islam.

3. Menunjukkan cara bersikap santun dan menghargai sesama menurut ajaran Islam.
4. Memberikan contoh tentang santun dan menghargai sesama berdasarkan keberagaman sosial dalam agama berdasarkan nilai-nilai Islam.
5. Menceritakan beberapa kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw dalam bersikap sopan santun kepada sesama.

#### E. Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran: *Cooperative Learning*.
2. Pendekatan: *Scientific*
3. Strategi pembelajaran: Kooperatif, Small Group Discussion.
4. Metode: Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan, Sosiodrama.

#### F. Kegiatan Pembelajaran

| Kegiatan    | Deskripsi  |
|-------------|--|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa bersama dan memeriksa kesiapan belajar peserta didik.</li> <li>• Guru memberi motivasi kepada siswa agar selalu senang dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini</li> <li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tema, subtema, dan tujuan pembelajaran. (10 Menit)</li> </ul> |
| Inti        | <p><b>Mengamati:</b><br/>Mengamati gambar dan slide tentang</p>  |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <p>keberagaman sosial, ekonomi, budaya, agama, dan etnis.</p> <p><b>Menanya:</b><br/>Memotivasi siswa dengan menanyakan apa yang sudah diketahui tentang keberagaman, sosial, ekonomi, budaya, agama, dan etnis.</p> <p><b>Mengeksplorasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan makna keberagaman yang diikuti dengan menampilkan slide dan gambar yang berisi tentang keberagaman.</li> <li>2. Menguraikan tentang cara bersikap santun kepada sesama dengan mengamati gambar yang terkait.</li> <li>3. Menjelaskan tentang pentingnya menjaga kebersamaan dalam menjalani kehidupan baik di dalam keluarga, sekolah, di masyarakat.</li> <li>4. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw dalam hal bersikap sopan dan santun kepada sesama.</li> <li>5. Membagi siswa dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan tentang keberagaman sosial, ekonomi, budaya, agama, dan etnis dan beberapa contoh bersikap sopan santun kepada sesama sesuai dengan nilai-nilai Islam.</li> </ol> |
|--|--|---|

|         |  |
|---------|--|
|         | <p><b>Mengasosiasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat rumusan hasil diskusi tentang keberagaman sosial, ekonomi, budaya, agama, dan etnis.</li> <li>2. Memberikan beberapa contoh bersikap sopan santun kepada sesama.</li> <li>3. Menghubungkan kisah keteladan Nabi Saw dengan sikap sopan santun kepada sesama.</li> </ol> <p><b>Mengkomunikasikan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memintakan siswa untuk menyampaikan kesimpulan hasil diskusi.</li> <li>2. Mensimulasikan contoh bersikap sopan santun kepada sesama.</li> </ol> |
| Penutup | <p>Mengevaluasi apa yang telah dipelajari, baik secara lisan maupun secara tertulis..</p> <p>Menyimpulkan hasil pembelajaran serta berdo'a bersama untuk menutup pembelajaran.</p>   |

### G. Media dan Sumber Belajar

Media:

1. Gambar/poster tentang keberagaman sosial.
2. Film tentang keberagaman sosial.
3. Slide atau power point.

Sumber Belajar: Buku Tematik SD Kelas IV dan Buku

## **H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar**

### 1. Prosedur Penilaian.

#### a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

#### b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

### 2. Instrumen Penilaian.

#### a. Penilaian Proses : Penilaian Kinerja.

#### b. Penilaian Hasil Belajar : Pilihan Ganda.

### (4) Model Implementasi

Pada desain implementasi dibuat untuk melihat pelaksanaan model integrasi mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti ke dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar kelas I dan IV, meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Adapun implementasi model mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut.

#### (a) Kegiatan Pendahuluan

- Berdoa bersama dan memeriksa kesiapan belajar peserta didik.
- Guru memberi motivasi kepada siswa agar selalu senang dalam mengikuti

pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini.

- Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tema, subtema, dan tujuan pembelajaran.

(b) Kegiatan Inti

- Mengamati: Mengamati gambar bagian-bagian tubuh manusia.
- Menanya: Memotivasi siswa dengan menanyakan apa saja pada diri kita yang harus dijaga kebersihannya, mengapa dan bagaimana.
- Mengeksplorasi: (a) Menjelaskan manfaat anggota tubuh sambil bermain dan bernyanyi, (b) Menguraikan cara bersuci dengan mengamati gambar, (c) Menjelaskan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri sendiri maupun lingkungan, (d) Mencontohkan cara mencuci tangan dengan benar, (e) Menyampaikan bahwa merawat dan menjaga kebersihan tubuh merupakan salah satu bentuk syukur pada Tuhan atas anugerah yang telah diberikan-Nya, (f) Mengulangi kembali mengenai kegiatan kegiatan yang dapat dilakukan untuk merawat tubuh seperti mandi, keramas, mencuci tangan, dan mencuci kaki.

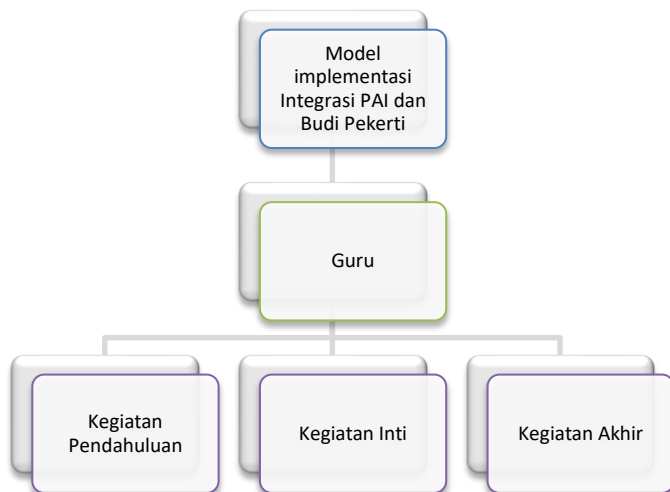


- Mengasosiasi: (a) Membuat rumusan hasil pengamatan gambar yang ditampilkan, (b) Mengidentifikasi cara bersuci menurut Islam, (c) Meminta siswa maju ke depan kelas untuk menjelaskan gambar meliputi penjelasan kegiatan dan tujuan, seperti: gambar orang berolahraga supaya badan sehat, (d) Menyampaikan cerita keteladanan Nabi Saw
- Mengkomunikasikan: (a) Memintakan siswa untuk menunjukkan alat-alat bersuci yang sudah disiapkan guru dalam kotak/kardos yang telah berisi peralatan mandi seperti sabun, sampo, sikat gigi, dan pasta gigi, (b) Menyampaikan kesimpulan hasil diskusi, (c) Mensimulasikan cara bersuci menurut Islam.

(c) Penutup

- Evaluasi apa yang telah dipelajari dan Guru bertanya pada siswa bagaimana cara-cara mereka merawat tubuh.
- Menyimpulkan hasil pembelajaran serta berdo'a bersama untuk menutup pembelajaran.

Implementasi model integrasi digambarkan secara skematik sebagai berikut:



Skema 4.17 Implementasi Model

#### (5) Model Evaluasi

Pada desain evaluasi dibuat untuk evaluasi keas I dan IV dalam mengintegrasikan mata pelajaran agama Islam dan Budi Pekerti dengan bentuk soal-soal tes tertulis dan kunci jawabannya dengan masing-masing 10 soal untuk kelas I dan IV. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Model Evaluasi Pre Tes dan Post tes Kelas I dan IV

### **Model Lembar Evaluasi Pre Test dan Post Test Kelas I**

**Nama** :

**SDN** :

**Kelas** :

Petunjuk:

1. Tuliskan nama anda di lembar jawaban.
2. Bacalah soal-soal berikut dengan cermat.
3. Berilah tanda silang (X) huruf a,b, atau c pada jawaban yang paling benar.

Soal-soal:

1. Bagian tubuh yang ditumbuhi rambut adalah....
  - a. Tangan
  - b. Pipi
  - c. Kepala
2. Bagian tubuh yang berguna untuk berjalan....
  - a. Tangan
  - b. Kaki
  - c. Kepala
3. Mata berguna untuk....
  - a. Mengambil sesuatu
  - b. Melihat sesuatu
  - c. Mencium sesuatu
4. Hidung berguna untuk....
  - a. Meraba
  - b. Mencium
  - c. Merasa

5. Kalau mau sholat, seseorang harus....
  - a. Mandi
  - b. Wudhu
  - c. Gosok gigi
6. Kita harus menjaga kebersihan karena....
  - a. Kebersihan disukai orang
  - b. Kebersihan sebagian dari iman
  - c. Kebersihan menimbulkan penyakit
7. Kita membersihkan dan menyucikan tubuh dari....
  - a. Hadas dan najis
  - b. Jamur
  - c. Gangguan sehat
8. Thaharah untuk....
  - a. Beramal baik
  - b. Berbuat baik
  - c. Bersuci
9. Anggota tubuh yang dibasuh paling akhir saat berwudhu adalah....
  - a. Tangan
  - b. Muka
  - c. Kaki
10. Alat utama untuk bersuci adalah....
  - a. Air
  - b. Tanah
  - c. Batu

## Model Lembar Evaluasi Pre Test dan Post Test Kelas IV

**Nama** :

**SDN** :

**Kelas** :

Petunjuk:

1. Tuliskan nama anda di lembar jawaban.
2. Bacalah soal-soal berikut dengan cermat.
3. Berilah tanda silang (X) huruf a,b,atau c pada jawaban yang paling benar

Soal-soal:

- 1) Sikap seorang anak yang halus dan sopan budi bahasanya, baik tingkah lakunya, sabar dan tenang disebut sikap ...
  - a. Patuh
  - b. Hormat
  - c. Santun
  - d. Taat
- 2) Rasulullah mengajarkan kita sikap santun kepada ...
  - a. Semua Orang
  - b. Teman
  - c. Orang yang lebih muda
  - d. Orang yang lebih tua
- 3) Bangsa indonesia terdiri dari beberapa ...
  - a. Suku
  - b. Agama
  - c. Suku dan agama
  - d. Pekerjaan
- 4) Negara kita adalah negara ...
  - a. Demokrat
  - b. Uni Emirat
  - c. Republik
  - d. Kerajaan
- 5) Meskipun berbeda suku dan agama tetapi harus tetap ...
  - a. Bersaing
  - b. Rukun
  - c. Sendiri-sendiri
  - d. Berpisah

- 6) Kalau kita bersikap santun dan menghargai teman, kita akan mempunyai banyak ...
- |          |            |
|----------|------------|
| a. Uang  | c. Makanan |
| b. Musuh | d. Teman   |
- 7) Kepada orang yang lebih muda dari kita sebaiknya kita ...
- |                  |                   |
|------------------|-------------------|
| a. Meremehkannya | c. Menghinanya    |
| b. Menyayanginya | d. Mengacuhkannya |
- 8) Jika kita mendapat tugas kelompok maka kita harus ...
- Mengabaikanya
  - Menyuruh orang lain mengerjakannya
  - Bekerjasama mengerjakannya
  - Acuh tak acuh
- 9) Ayat Al-Qur'an yang berisi petunjuk cara bersosial yaitu ...
- |                            |                           |
|----------------------------|---------------------------|
| a. Q.S. Al Hujurat ayat 11 | c. Q.S An Nur ayat 22     |
| b. Q.S. An Nisa Ayat 21    | d. Q.S. Ali Imran ayat 23 |
- 10) Diantara permainan yang memerlukan kerjasama adalah ...
- |                 |                  |
|-----------------|------------------|
| a. Lomba karung | c. Panjat pinang |
| b. Lomba lari   | d. Balap sepeda  |

**Soal Uraian:**

Coba sebutkan hal-hal yang tidak boleh dilakukan dalam bermasyarakat menurut Q.S. Al Hujurat ayat 11?

Berdasarkan uraian di atas, maka model integrasi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pembelajaran tematik di SD, secara ringkas dapat dilihat pada format rancangan awal berikut ini.

Tabel 4.12 Draf Model Integrasi Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

## **DRAF MODEL INTEGRASI MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DENGAN PEMBELAJARAN TEMATIK SEKOLAH DASAR**

### **IDE:**

- 1) Tema: Model integrasi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, 2) Model integrasi menggunakan teori oleh Fogorty dan Maurer dengan model *Shared* dan *Webbed*, 3) Tujuan: untuk memadukan materi PAI dan umum dengan kurikulum budi pekerti ke dalam pembelajaran tematik.

### **DESAIN:**

- 1) Kurikulum: Ketepatan format model pemetaan KD, Kesesuaian format model silabus dengan kurikulum K-13, Kesesuaian format model RPP dengan kurikulum K-13, Ketepatan teks rumusan tujuan pembelajaran pada model RPP, Kesesuaian uraian materi pada model RPP dengan tujuan pembelajaran, Ketepatan antara soal-soal dengan tujuan pembelajaran, Kesesuaian jenis dan bentuk penilaian dengan tujuan pembelajaran, Kemudahan dalam memahami diagram pemetaan kompetensi pada model, Ketepatan langkah-langkah pembelajaran pada model, dan Ketepatan alat evaluasi yang terdapat pada model.
- 2) Materi dan Bahasa: Ketepatan materi dengan tujuan pembelajaran, Kesesuaian materi dengan indikator pembelajaran, Kesesuaian tema materi umum dengan indikator pembelajaran, Ketepatan uraian dengan materi umum dengan materi agama yang diintegrasikan, Kesesuaian antara ayat yang dikemukakan dalam uraian materi dengan tema, Ketepatan sistematika uraian materi

## **DRAF MODEL INTEGRASI MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DENGAN PEMBELAJARAN TEMATIK SEKOLAH DASAR**

- yang dibahas, Kesesuaian contoh yang dikemukakan dalam uraian materi yang diintegrasikan, Kemudahan dalam memahami isi materi sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa, Ketepatan bahasa yang digunakan dalam uraian materi yang diintegrasikan, dan Kemudahan bahasa yang digunakan dalam uraian materi yang diintegrasikan.
- 3) Silabus: Mengkaji keterkaitan kompetensi dasar (KD) dengan tujuan dalam mata pelajaran, Mengidentifikasi materi yang menunjang pencapaian KD, Aktifitas kedalaman dan keluasan materi, Pemilihan materi ajar, Kegiatan pembelajaran dirancang dan dikembangkan berdasarkan KD, potensi siswa, Merumuskan indikator pencapaian kompetensi, Menentukan sumber belajar yang disesuaikan dengan KI, KD, serta materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi, Penentuan jenis penilaian, Penggunaan bahasa sesuai dengan PUEBI, Kesederhanaan struktur kalimat, Kesesuaian alokasi yang digunakan, Pemilihan alokasi waktu didasarkan pada tuntutan kompetensi dasar, Pemilihan alokasi waktu didasarkan pada ketersediaan alokasi waktu per semester.
- 4) RPP: Kejelasan kompetensi inti dan kompetensi dasar, Kesesuaian kompetensi dasar dengan tujuan pembelajaran, Ketepatan penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator, Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran, Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan siswa, Sistematika penyusunan RPP, Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



## **DRAF MODEL INTEGRASI MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DENGAN PEMBELAJARAN TEMATIK SEKOLAH DASAR**

dengan model integrasi ke dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar, Kesesuaian uraian kegiatan siswa dan guru untuk setiap tahap pembelajaran, Kejelasan skenario pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajaran: awal, inti dan penutup), Kelengkapan instrumen evaluasi, Penggunaan bahasa sesuai dengan PUEBI, Bahasa yang digunakan komunikatif, Kesederhanaan unsur kalimat, Kesesuaian alokasi yang digunakan, Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran.

### **IMPLEMENTASI**

Implementasi: Kegiatan Pendahuluan, Materi/tugas yang esensial, Masalah yang diangkat sesuai dengan tingkat kognisi siswa, Setiap kegiatan yang disajikan mempunyai tujuan yang jelas, Kegiatan yang disajikan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, Penggunaan bahasa sesuai dengan PUEBI, Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kognisi siswa, Bahasa yang digunakan komunikatif, Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dimengerti, dan Kejelasan petunjuk atau arahan

### **EVALUASI**

Evaluasi: Ketepatan evaluasi dengan tujuan pembelajaran, Kesesuaian evaluasi dengan indikator pembelajaran, Kesesuaian evaluasi materi umum dengan indikator pembelajaran, Ketepatan uraian evaluasi dengan materi umum dengan materi agama yang diintegrasikan, Kesesuaian evaluasi yang dikemukakan dalam uraian materi dengan tema, Ketepatan

## **DRAF MODEL INTEGRASI MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DENGAN PEMBELAJARAN TEMATIK SEKOLAH DASAR**

sistematika evaluasi uraian materi yang dibahas, Kesesuaian contoh yang dikemukakan dalam uraian evaluasi yang diintegrasikan, Kemudahan dalam memahami isi evaluasi sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa, Ketepatan bahasa yang digunakan dalam uraian evaluasi yang diintegrasikan, dan Kemudahan bahasa yang digunakan dalam uraian evaluasi yang diintegrasikan

Demikian model integrasi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar yang dikembangkan dan terkonsep dalam bentuk rancangan awal. Kemudian rancangan awal ini akan diuji oleh para ahli dan pengguna untuk divalidasi sehingga model ini siap untuk diimplementasikan.

### **2) Implementasi Model**

Implementasi model dilakukan berdasarkan RPP yang telah dirancang, yakni satu kali pertemuan selama dua jam tatap muka (1x24 menit). Sesuai dengan RPP pembelajaran, kegiatan dimulai dengan pendahuluan, yaitu 1) Berdoa bersama dan memeriksa kesiapan belajar peserta didik, 2) Guru memberi motivasi kepada siswa agar selalu senang dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini, 3) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tema, subtema, dan tujuan pembelajaran serta mengadakan pre test.

Selanjutnya diteruskan dengan kegiatan inti, yaitu: **Mengamati:** Mengamati gambar bagian-bagian tubuh manusia. **Menanya:** Memotivasi siswa dengan menanyakan apa saja pada diri kita yang harus dijaga kebersihannya, mengapa dan bagaimana. **Mengeksplorasi:** Menjelaskan manfaat anggota tubuh sambil bermain dan bernyanyi, Menguraikan cara bersuci dengan mengamati gambar, Menjelaskan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri sendiri maupun lingkungan, Mencontohkan cara mencuci tangan dengan benar, Menyampaikan bahwa merawat dan menjaga kebersihan tubuh merupakan salah satu bentuk syukur pada Tuhan atas anugerah yang telah diberikan-Nya. Mengulangi kembali mengenai kegiatan kegiatan yang dapat dilakukan untuk merawat tubuh seperti mandi, keramas, mencuci tangan, dan mencuci kaki. **Mengasosiasi:** Membuat rumusan hasil pengamatan gambar yang ditampilkan, Mengidentifikasi cara bersuci menurut Islam, Meminta siswa maju ke depan kelas untuk menjelaskan gambar meliputi penjelasan kegiatan dan tujuan, seperti: gambar orang berolahraga supaya badan sehat, Menyampaikan cerita keteladanan Nabi Saw. **Mengkomunikasikan:** Memintakan siswa untuk menunjukkan alat-alat bersuci yang sudah disiapkan guru dalam kotak/ kardos yang telah berisi peralatan mandi seperti sabun, sampo, sikat gigi, dan pasta gigi, Menyampaikan kesimpulan hasil diskusi, Mensimulasikan cara bersuci menurut Islam.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akhir, yaitu: mengadakan post tes, Menyimpulkan hasil

pembelajaran dan berdo'a bersama untuk menutup pembelajaran.

### 3) Implementasi Model

Implementasi model integrasi mata pelajaran PAI dan budi pekerti dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar melalui tiga tahap, uji validitas ahli, uji validitas praktisi dan uji validitas pengguna. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

#### a) Validasi Ahli

Ahli yang menilai adalah 1 orang dosen validator ahli kurikulum/Desain Pembelajaran, 3 orang dosen validator ahli materi dan bahasa serta 8 orang praktisi dari guru. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan uji validitas ide: kurikulum/desain pembelajaran, isi/materi dan bahasa, silabus, RPP, implementasi dan evaluasi.

##### (1) Ide Kurikulum/Desain Pembelajaran

Aspek yang dinilai oleh tim ahli terdiri dari sepuluh aspek. Hasil validitas kurikulum/desain pembelajaran secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 1, sedangkan secara rinci dapat dilihat pada Lampiran.

Hasil validitas ahli untuk desain integrasi pada semua aspek yang dinilai berada dalam kategori valid dengan perbaikan berada pada rentang 0,250 – 0,750. Nilai koefisien Aiken's V berkisar antara 0 – 1. Koefisien sebesar 0,500 sudah dapat dianggap memiliki validitas isi yang memadai. Validitas paling rendah yaitu dengan nilai 0,250 berada pada

aspek nomor 6, ini menandakan masih banyak soal-soal yang dibuat belum tepat dengan tujuan pembelajaran. Revisi soal dilakukan berdasarkan saran yang diberikan oleh validator agar soal yang diberikan kepada siswa nantinya sesuai dengan yang diukur.

Validitas selanjutnya dengan nilai 0,500 berada pada aspek nomor 2, 3, 4, 8, 9, dan 10. Aspek nomor 2 yaitu kesesuaian format model silabus dengan kurikulum K-13 dilakukan perbaikan kecil sesuai saran dari validator. Aspek nomor 3 yaitu kesesuaian format RPP dengan kurikulum K-13 mendapat perbaikan yang tidak terlalu signifikan karena pada dasarnya sudah mengikuti format K-13 namun hanya ada sebagian kecil perbedaan penulisan. Aspek nomor 4 yaitu ketepatan teks rumusan tujuan pembelajaran pada model RPP sudah baik namun masih terlalu umum, beberapa kalimat perlu disempurnakan supaya lebih fokus dan menjadi kalimat efektif. Aspek nomor 8 yaitu kemudahan dalam memahami diagram pemetaan kompetensi dalam model, menurut validator ada bagian dari diagram yang masih belum mudah untuk dipahami. Revisi dilakukan dengan mengganti model diagram dan menyandingkan antara indikator PAI dengan tema. Aspek nomor 9 yaitu ketepatan langkah-langkah pembelajaran pada model terdapat sedikit revisi karena ada langkah

yang tertukar satu sama lainnya dan tertinggal. Aspek nomor 10 yaitu ketepatan alat evaluasi yang terdapat pada model hanya terdapat revisi kecil pada susunan kalimatnya. Validitas selanjutnya dengan nilai 0,750 berada pada aspek nomor 1, 5, dan 7. Ketiga aspek ini hanya mendapat revisi kecil berdasarkan saran dari validator yaitu pada susunan kalimatnya.

(2) Isi/Materi dan Bahasa

Aspek yang dinilai oleh tim ahli terdiri dari tiga aspek dengan sepuluh sub aspek. Ketiga aspek yang dinilai yaitu isi yang disajikan dan bahasa. Isi/materi yang dinilai untuk dua kelas yaitu kelas I dan kelas IV. Hasil validitas isi/materi kelas I secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3, sedangkan secara rinci dapat dilihat pada Lampiran.

Hasil validitas ahli untuk materi dan bahasa kelas I pada semua aspek yang dinilai berada dalam kategori valid dengan perbaikan berada pada rentang 0,500 – 0,833. Validitas paling rendah yaitu 0,500 berada pada aspek nomor 2 yaitu kesesuaian materi dengan indikator pembelajaran. Materi dan indikator belum memuat aspek budi pekerti, seperti bersyukur, cinta kebersihan dan percaya diri. Materi agama cenderung ke masalah fikih, sedangkan aspek budi pekerti belum muncul.

Revisi dilakukan sesuai saran yang diberikan oleh validator.

Validitas berikutnya dengan nilai 0,583 berada pada aspek nomor 1, 3, dan 4. Aspek nomor 1 yaitu ketepatan materi dengan tujuan pembelajaran, pada materi kelas I hanya memuat tujuan merawat belum ada tujuan budi pekerti seperti belajar syukur. Aspek ini direvisi dengan menambahkan tujuan pembelajaran yang belum sesuai. Aspek nomor 3 yaitu kesesuaian tema materi umum dengan indikator pembelajaran, materi dan indikator tidak memuat aspek budi pekerti, seperti bersyukur, cinta kebersihan dan percaya diri. Aspek nomor 4 yaitu ketepatan uraian dengan materi umum dan materi agama yang diintegrasikan terdapat sedikit revisi yaitu penggunaan kata yang lebih umum sehingga memudahkan siswa untuk memahaminya.

Validitas berikutnya dengan nilai 0,667 berada pada aspek nomor 5. Aspek nomor 5 yaitu kesesuaian antara ayat yang dikemukakan dalam uraian materi dengan tema, validator belum menemukan satupun ayat Al Quran namun cuma ditemukan hadits. Revisi dilakukan dengan menambahkan ayat Al Quran yang sesuai. Validitas berikutnya dengan nilai 0,750 berada pada aspek nomor 6, 8, dan 10. Ketiga aspek ini hanya mendapat revisi kecil berdasarkan saran dari validator

yaitu pada sistematika uraian materi dan kaidah bahasa yang digunakan.

Hasil validitas ahli untuk materi dan Bahasa kelas IV pada semua aspek yang dinilai berada dalam kategori valid dengan perbaikan berada pada rentang 0,677 – 1,000. Validitas paling rendah yaitu 0,677 berada pada aspek nomor 5 yaitu kesesuaian antara ayat yang dikemukakan dalam uraian materi dengan tema. Revisi dilakukan dengan menambahkan ayat Al Quran yang sesuai dan melengkapinya dengan hadits yang juga sesuai dengan tema sehingga konsep integrasi dapat terlihat.

Validitas berikutnya dengan nilai 0,750; 0,833; dan 1,000 berada pada sembilan aspek selain aspek nomor 5. Pada ketiga nilai validitas ini tidak ditemukan saran perbaikan dari validator apalagi pada aspek nomor 3 yang mendapat nilai 1,000 atau validitas sempurna. Berdasarkan hal ini dapat dikatakan bahwa sembilan aspek lainnya dalam kategori valid tanpa revisi.

## **b) Validasi Praktisi**

### **(1) Silabus**

Aspek yang dinilai oleh tim praktisi terdiri dari tiga aspek dengan tiga belas sub aspek. Ketiga aspek yang dinilai yaitu isi yang disajikan; bahasa; waktu. Silabus yang dinilai untuk dua kelas yaitu kelas I dan kelas IV.



Hasil validitas silabus kelas I secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5, sedangkan secara rinci dapat dilihat pada Lampiran.

Hasil validitas praktisi untuk silabus kelas I dan IV pada semua aspek yang dinilai berada dalam kategori valid tanpa revisi berada pada rentang 0,72 – 1,00. Ketigabelas aspek ini tidak mendapat saran perbaikan dari validator praktisi. Ada satu aspek yang mendapat nilai validitas sempurna yaitu sub aspek nomor 7. Hal Ini menandakan bahwa sumber belajar sudah sangat sesuai dengan KI, KD, materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indicator pencapaian K-13.

(2) RPP

Aspek yang dinilai oleh tim praktisi terdiri dari empat aspek dengan lima belas sub aspek. Ketiga aspek yang dinilai yaitu isi yang disajikan; perumusan tujuan pembelajaran; isi yang disajikan; bahasa; waktu. Silabus yang dinilai untuk dua kelas yaitu kelas I dan kelas IV. Hasil validitas RPP kelas I.

Hasil validitas praktisi untuk RPP kelas I dan IV pada semua aspek yang dinilai berada dalam kategori valid tanpa revisi berada pada rentang 0,656 – 1,000. Kelimabelas aspek ini tidak mendapat saran perbaikan dari validator praktisi. Ada dua aspek yang mendapat nilai validitas relatif paling rendah dibandingkan

yang lain sebesar 0,656 pada sub aspek nomor 15 dan 0,688 pada sub aspek nomor 3, kedua sub aspek ini ada pada RPP kelas IV.

Sub aspek nomor 15 yaitu rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran tidak ditemukan saran perbaikan dari validator namun tetap berusaha diperbaiki dengan jalan menuliskan rincian waktu yang jelas untuk setiap tahap pembelajaran. Sub aspek nomor 3 yaitu ketepatan penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator juga tidak ditemukan saran perbaikan dari validator namun tetap berusaha diperbaiki dengan jalan menyesuaikan kalimat kompetensi dasar agar tidak melenceng jauh dengan indikator yang dijabarkannya.

### (3) Implementasi

Aspek yang dinilai oleh tim praktisi terdiri dari dua aspek dengan sepuluh sub aspek. Kedua aspek yang dinilai yaitu isi yang disajikan dan bahasa. Kegiatan siswa yang dinilai untuk dua kelas yaitu kelas I dan kelas IV. Hasil validitas Silabus kelas I secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 8 dan Tabel 9, sedangkan secara rinci dapat dilihat pada Lampiran.

Hasil validitas praktisi untuk implementasi kelas I dan IV pada semua aspek yang dinilai berada dalam kategori valid tanpa revisi berada pada rentang 0,781 – 0,969 dimana pada rentang ini dapat dikatakan validitas

sangat tinggi. Kesepuluh sub aspek ini tidak mendapat saran perbaikan dari validator praktisi. Berdasarkan hasil validitas ini dapat dikatakan bahwa implementasi kelas I dan IV valid dan siap digunakan.

(4) Evaluasi

Aspek yang dinilai oleh tim praktisi terdiri dari tiga aspek dengan sepuluh sub aspek. Ketiga aspek yang dinilai yaitu pengorganisasian evaluasi; penulisan evaluasi; bahasa. Kegiatan siswa yang dinilai untuk dua kelas yaitu kelas I dan kelas IV. Hasil validitas evaluasi kelas I secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 10 dan

Hasil validitas praktisi untuk evaluasi siswa kelas I dan IV pada semua aspek yang dinilai berada dalam kategori valid tanpa revisi berada pada rentang 0,781 – 1,000 dimana rentang nilai ini dapat diartikan validitas sangat tinggi. Kesepuluh sub aspek ini tidak mendapat saran perbaikan dari validator praktisi. Berdasarkan hasil validitas ini dapat dikatakan bahwa evaluasi siswa kelas I dan IV valid dan siap digunakan.

Hasil uji coba produk di lapangan kembali ditelaah untuk mengidentifikasi segala kekurangannya. Kekurangan yang teridentifikasi selanjutnya direvisi berdasarkan saran dari guru yang menggunakan produk. Hasil revisi merupakan produk akhir dari model integrasi mata pelajaran pendidikan Islam dan

budi pekerti dalam mata pelajaran tematik di SD yang dikembangkan. Produk diharapkan membantu guru memperkaya khazanah model integrasi mata pelajaran pendidikan Islam dan budi pekerti. Kemudian dilanjutkan uji pengguna pada masing-masing sekolah yang ditentukan lokasinya dalam penelitian.

### **c) Validasi Pengguna**

Aspek yang dinilai oleh uji validasi pengguna terdiri dari lima aspek, yaitu hasil observasi, hasil pandangan siswa, hasil wawancara, hasil evaluasi pre test, dan hasil evaluasi post test, sebagai berikut:

(1) Hasil Observasi Keterlaksanaan Desain Model Integrasi Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Mata Pelajaran Tematik di Sekolah Dasar

#### **a. Kegiatan Guru**

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru pada dua kelas I dan IV dalam tiga sekolah SDN-SD di Kota Banjarmasin tentang keterlaksanaan desain model integrasi mata pelajaran PAI dan budi pekerti dalam mata pelajaran tematik di sekolah dasar menunjukkan: 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa persentasenya 100%, 2) Memberikan informasi mengenai suatu konsep yang akan dipelajari persentasenya 100%, 3) Membagi siswa ke dalam

kelompok kerja secara heterogen persentasenya 83%, 4) Memberikan lembar kerja pada masing-masing kelompok sebagai pedoman bagi kerja kelompok persentasenya 66,7%, 5) Mengarahkan siswa dalam melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan persentasenya 66,7%, 6) Meminta perwakilan tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan persentasenya 66,7%, 7) Menanggapi hasil presentasi masing-masing kelompok persentasenya 50%, 8) Mengadakan kuis yang dikerjakan secara individual persentasenya 16%, 9) Memberikan skor dasar yang dihitung dari kinerja rata-rata siswa pada kuis sebelumnya persentasenya 33,4%, 10) Menghitung perolehan skor individu dan skor kelompok persentasenya 83,4%, 11) Memberikan penghargaan pada kelompok dengan skor terbaik persentasenya 66,7%.

b. Kegiatan Siswa

Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa pada dua kelas I dan IV dalam tiga sekolah SDN-SD di Kota Banjarmasin tentang keterlaksanaan desain model integrasi mata pelajaran PAI dan budi pekerti dalam mata pelajaran tematik di sekolah dasar menunjukkan: 1) Men-

dengarkan penjelasan dan mengemukakan gagasan persentasenya 100%, 2) Mendengarkan penjelasan atau bertanya persentasenya 100%, 3) Berkumpul sesuai kelompok persentasenya 83%, 4) Menerima lembar kerja persentasenya 83%, 5) Melakukan pengamatan dan berpartisipasi dalam kelompok persentasenya 83%, 6) Mempresentasikan hasil pengamatan persentasenya 33,4%, 7) Mendengarkan dan berpartisipasi aktif persentasenya 66,7%, 8) Mengerjakan kuis individual persentasenya 16,7%, 9) Mendengarkan skor dasar yang dimiliki dari kuis sebelumnya persentasenya 33,4%, 10) Menghitung perolehan individu maupun kelompok persentasenya 66,7%, 11) Menerima penghargaan yang diberikan persentasenya 83%.

Selain itu observasi di atas, dilakukan pula observasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

(a) Kebun Bunga 4 Kelas I

- Aktif melakukan aktivitas pembelajaran adalah guru kelas atau tematik/umum. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan membaginya secara pre test.

- Guru tematik memberikan penjelasan tentang niat kebersihan dengan menghubungkannya dengan kegiatan mandi dan wudhu sebagai bagian dari cara menjaga kebersihan dalam Islam. Adapun cara yang digunakan guru baik secara ceramah, diskusi dan bernyanyi.

(b) Kebun Bunga 4 Kelas IV

- Pelaksanaan pembelajaran dimotori oleh guru tematik/umum, yaitu dengan memberikan penjelasan tentang materi keberagaman dan dihubungkan dengan ayat Q.S. Al-Hujurat: 11 yang memberikan bimbingan agama manusia, khususnya orang-orang yang beriman untuk hidup bermasyarakat secara damai, rukun dan saling menghargai.
- Kemudian siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan setiap orang agar bisa berbuat baik dalam masyarakat; saat itu hasil diskusi hanya dicatat dan dikumpulkan guru.
- Guru meminta salah seorang siswa untuk menceritakan pengalaman mereka dalam bertamu
- Guru menjelaskan makna kebersamaan dengan memberi contoh sifat Nabi Muhammad Saw.

(c) Karang Mekar 1 Kelas I

- Guru tidak membagi kelompok karena saat itu guru memutuskan lebih efektif dengan metode drill/latihan dalam memahami isi pembelajaran yaitu tentang berwudhu. Meskipun sebelumnya lebih dulu sudah menerapkan bahan diskusi. Selain itu, dengan kondisi kelas I tentu menurut guru lebih mengutamakan fokus pembelajaran melalui metode ceramah, demonstrasi dan menyanyi/berlagu.
- Sebelum pembelajaran dimulai, maka diawali berdoa bersama. Pada saat penyampaian/penjelasan guru agar banyak menghubungkan antara materi umum dengan materi agama yaitu tentang mensucikan tubuh dan kemanfaatannya ditinjau secara agama dan kesehatan/ilmu pengetahuan umum.

(d) Karang Mekar 1 Kelas IV

- Setelah membuka pelajaran, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4 kelompok 6 orang dan 2 kelompok 5 orang. Jumlah siswa 32 orang kemudian membagikan soal pre test. Setelah itu guru agama menjelaskan tentang pentingnya hidup rukun, saling menghormati, saling menghargai, sebab setiap orang pasti saling membutuhkan. Islam mengajarkan umatnya agar selalu



menjaga hubungan baik dengan sesama dan menjauhi sifat-sifat yang bisa merugikan orang lain. Hal ini bisa dilihat pada petunjuk dalam Q.S. Al-Hujurat: 11.

- Guru membagikan materi diskusi. Kemudian masing-masing kelompok diberi waktu untuk mendiskusikan masalah yang diinginkan dalam tema diskusi.
- Masing-masing kelompok kelompok diminta maju ke depan dan menyampaikan hasil diskusinya selanjutnya mereka menyajikan hasil diskusinya dan mendapatkan tanggapan dari guru umum dan juga guru agama.
- Pembelajaran diakhiri dengan menarik kesimpulan, yakni guru minta 2 siswa untuk membuat kesimpulan. Kemudian guru membagikan post tes. Guru menutup pelajaran dengan memberikan nasehat dan ditutup dengan salam.

(2) Hasil Pandangan Siswa Setelah Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Tabel 4.26 Tabel Hasil Pandangan Siswa Kelas I dan IV

| No. | Pandangan Siswa  | Alternatif Jawaban |    | Jumlah | Persentase |
|-----|--|--------------------|----|--------|------------|
|     |  | I                  | IV |        |            |
| 1.  | Merasa lebih termotivasi terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti    | 28                 | 32 | 60     | 98,4%      |
| 2.  | Merasa lebih banyak beban  | 14                 | 0  | 14     | 23%        |
| 3.  | Merasa bingung dengan terhadap pelajaran PAI   | 14                 | 0  | 14     | 23%        |
| 4.  | Tidak ada pengaruh sama sekali   | 24                 | 17 | 41     | 67,3%      |
| 5.  | Bahan ajar yang disampaikan lebih mudah dipahami                                       | 27                 | 31 | 58     | 95%        |
| 6.  | Lebih mudah menghafal materi yang disajikan  | 28                 | 32 | 60     | 98,4%      |
| 7.  | Bahan ajar yang disampaikan lebih terasa bermakna dalam kehidupan                      | 26                 | 30 | 56     | 91,9%      |
| 8.  | Pelajaran PAI dan budi pekerti dirasakan berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari | 28                 | 30 | 58     | 95%        |

| No. | Pandangan Siswa  | Alternatif Jawaban |    | Jumlah | Persentase |
|-----|--|--------------------|----|--------|------------|
|     |  | I                  | IV |        |            |
| 9.  | Strategi yang digunakan lebih menyenangkan atau tidak membosankan                    | 26                 | 28 | 54     | 88,6%      |
| 10. | Media yang digunakan menambah kemudahan dalam memahami materi                        | 26                 | 31 | 57     | 93,5%      |
| 11  | Setelah mengikuti pelajaran merasa bersalah apabila melanggar ketentuan ajaran agama | 24                 | 27 | 51     | 83,7%      |
| 12. | Media yang digunakan menambah kemudahan dalam menghayati ajaran Islam                | 27                 | 32 | 59     | 96,8%      |
| 13  | Pengalaman belajar lebih menyenangkan  | 28                 | 30 | 58     | 95%        |
| 14. | Pelajaran terlalu banyak menuntut aktivitas  | 17                 | 11 | 28     | 46%        |
| 15  | Pengetahuan terasa lebih komprehensif  | 26                 | 31 | 57     | 93,5%      |

### (3) Hasil Wawancara dengan Guru

Hasil wawancara dengan guru setelah diimplementasi model integrasi mata pelajaran PAI dan budi pekerti dalam mata pelajaran tematik di sekolah dasar, meliputi tiga sekolah, yaitu SDN.SN Kebun Bunga 4, Karang Mekar 1 dan Pengambangan 5. Adapun nama-nama guru yang diwawancara sebagaimana pada tenal berikut:

Tabel 4.27 Nama-Nama Guru yang Diwawancara

| No. | Nama Sekolah                | Nama Guru                 | Kelas | Hari/Tanggal/Waktu                         |
|-----|-----------------------------|---------------------------|-------|--|
| 1   | SDN.SN<br>Kebun Bunga<br>4  | Yuniarti,S.Pd             | I     | Selasa, 12/2/2019,<br>09.00 s.d. Selesai   |
|     |                             | Ahmad Yulizar,<br>S.Pd    | IV    | Selasa, 12/2/2019,<br>10.00 s.d. Selesai   |
| 2   | SDN.SN<br>Karang Mekar<br>1 | HJ. Siti Aisyah,<br>S.Pd  | I     | Kamis, 7/2/2019,<br>09.00 s.d. Selesai     |
|     |                             | Irva, S.Pd                | I     | Kamis, 7/2/2019,<br>09.00 s.d. Selesai     |
|     |                             | Isnaniah,S.Pd             | IV    | Jumat, 8/2/2019,<br>10.00 s.d. Selesai     |
|     |                             | Mariatul<br>Sam'iyah,S.Pd | IV    | Jumat, 8/2/2019,<br>10.00 s.d. Selesai     |
| 3   | SDN.SN<br>Pengambangan<br>5 | Abdul<br>Muhaimin,S.Pd.I  | I     | Selasa, 29/2/2019,<br>08.00 s.d. Selesai   |
|     |                             | Dewi Yuliani,<br>S.Pd     | I     | Selasa, 29/2/2019,<br>08.00 s.d. Selesai   |
|     |                             | Suherman<br>Habibie, S.Pd | I     | Kamis,<br>31/2/2019, 09.00<br>s.d. Selesai |

| No. | Nama Sekolah | Nama Guru                    | Kelas | Hari/Tanggal/Waktu                         |
|-----|--------------|------------------------------|-------|--|
|     |              | Said Idrus Al Bahasyim, S.Pd | IV    | Kamis,<br>31/2/2019, 09.00<br>s.d. Selesai |

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru pada tiga sekolah yang dijadikan lokasi implementasi model integrasi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam mata pelajaran tematik di sekolah dasar, diperoleh data sebagai berikut:

Pendapat guru tentang model integrasi mata pelajaran PAI dan budi pekerti dengan pembelajaran tematik di SD, semua guru menyatakan bagus sekali dan sudah sesuai dengan pembelajaran PAI.

Model integrasi mata pelajaran PAI dan budi pekerti dengan pembelajaran tematik di SD dapat lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, semua guru menyatakan sangat efektif, dikarenakan keberagaman yang ada di materi sangat terkait dalam perilaku jujur, disiplin, dan sopan serta berwawasan luas.

Langkah-langkah pembelajaran model integrasi mata pelajaran PAI dan budi pekerti ke dalam pembelajaran tematik di SD mudah dilaksanakan, semua guru menyatakan mudah dan sebagian mengatakan sangat mudah dilaksanakan karena siswa mudah mengerti saat pembelajaran berlangsung, tetapi guru

harus membuat pemetaannya dan menyesuaikan dengan kompetensi dasar.

Ada kesulitan yang dirasakan selama melaksanakan model integrasi PAI dan budi pekerti, sebagian guru menyatakan tidak ada kesulitan, tetapi ada dua orang guru yang mengatakan: 1) kesulitannya mengaitkan materi PAI ke dalam materi tematik kadang sajian tematik materinya tidak sama, dan 2) kesulitannya mencari materi.

Kondisi suasana kelas selama pembelajaran mata pelajaran PAI dan budi pekerti yang bapak/ibu rasakan, semua guru menyatakan nyaman, efektif, termotivasi, seru, lebih menyenangkan, menarik, lancar, terkendali, terkontrol, rapi dan tertib.

Perkembangan motivasi dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran model integrasi ini, sebagian besar guru menyatakan siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan PAI, lebih termotivasi, perkembangan aktivitas siswa baik, keaktifan anak lebih tinggi, bersemangat, sangat menarik, lancar dan mudah

Pendapat bapak/ibu tentang efektivitas dan efisiensi pembelajaran PAI dengan menggunakan model integrasi, sebagian besar guru menyatakan sangat bagus, bermanfaat, baik, efektif dan efisien,

Desain model integrasi mata pelajaran PAI dan budi pekerti mudah dibuat, sebagian guru

menyatakan sudah cukup simpel, mudah, sangat signifikan, tetapi hanya satu orang guru yang mengatakan sedikit sulit karena harus mencari KD yang saling berkaitan,

Kontribusi model integrasi mata pelajaran PAI dan budi pekerti dengan pembelajaran tematik di SD, sebagian besar guru menyatakan sangat berkontribusi dan dapat digunakan, baik, sangat signifikan, saling berhubungan, menjadikan muatan PABB dan tematik ke dalam buku, mendukung sekolah, sangat membantu guru belajar hal yang baru, hanya satu orang guru yang menyatakan Harus menyesuaikan dengan indikator di dalam tematik.

Pengamatan tentang model integrasi mata pelajaran PAI dan budi pekerti dengan pembelajaran tematik di SD cocok diterapkan, semua guru mengatakan sangat cocok dan menarik, karena anak SD perlu penanaman agama dan dapat meningkatkan sikap ke arah yang lebih baik.

Pendapat terhadap penerapan model integrasi mata pelajaran PAI dan budi pekerti ke dalam pembelajaran tematik di SD dalam teknik evaluasi, sebagian guru menyatakan sangat tepat, mudah, lebih dinamis, sangat cocok, dan baik.

Saran-saran dalam meningkatkan kualitas pengembangan model integrasi tersebut, sebagian guru menyatakan terus

dikembangkan lagi dan berinovasi, sudah bagus, ada runtutan muatan PABB ke tematik agar lebih jelas, menambahkan referensi, ditambah media pembelajarannya, dimudahkan dalam membuat pertanyaan.

(4) Hasil Evaluasi Pre Test

Tabel 4.28 Hasil Evaluasi Pre Test

| No. | Nama Sekolah       | Kelas | Rerata |
|-----|--------------------|-------|--------|
| 1   | SDN Kebun Bunga 4  | I     | 71.82  |
|     |                    | IV    | 90.56  |
| 2   | SDN Karang Mekar 1 | I     | 81.19  |
|     |                    | IV    | 92.67  |
| 3   | SDN Pengambangan 5 | I     | 54.55  |
|     |                    | IV    | 77.88  |

Berdasarkan hasil evaluasi pre test implementasi model integrasi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pembelajaran tematik di SD, dari tiga sekolah dasar kelas I dan IV menunjukkan persentase tinggi. Terkecuali hanya kelas I dari SDN.SN Pengambangan 5 yang menunjukkan rata-rata kurang yaitu 54.55.

(5) Hasil Evaluasi Post Test

Tabel 4.29 Hasil Evaluasi Post Test

| No. | Nama Sekolah       | Kelas | Rata-rata |
|-----|--------------------|-------|-----------|
| 1   | SDN Kebun Bunga 4  | I     | 80.25     |
|     |                    | IV    | 95.56     |
| 2   | SDN Karang Mekar 1 | I     | 80.50     |
|     |                    | IV    | 96.19     |
| 3   | SDN Pengambangan 5 | I     | 85.50     |
|     |                    | IV    | 80.70     |



Berdasarkan hasil evaluasi post test implementasi model integrasi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan pembelajaran tematik di SD menunjukkan peningkatan dari pre test, dari tiga sekolah dasar kelas I dan IV menunjukkan persentase tinggi.

(6) Efektivitas Model Integrasi

Efektivitas dari model integrasi ini ditunjukkan dengan hasil dari implementasi model integrasi ini dalam meningkatkan capaian prestasi belajar siswa pada tiga sekolah dasar yang dijadikan tempat uji coba implementasi yaitu di SDN Kebun Bunga 4 kelas I rata-rata pre test 71,82 sedangkan pada post test menjadi 80,25, kemudian untuk kelas IV rata-rata pre test 89,45 sedangkan pada post test menjadi 95,56. Pada SDN Karang Mekar 1 kelas I rata-rata pre test 80,19 sedang pada post test menjadi 86,50, kemudian pada kelas IV rata-rata pre test 82,67 sedang pada post tes rata-rata menjadi 96,19. Pada SDN Pengambangan 5 kelas I rata-rata pre test 77,88 sedang pada post tes menjadi 85,50, kemudian pada kelas IV rata-rata pre test 75,50 sedang rata-rata post tes menjadi 80,70.

**d) Revisi Model**

Secara keseluruhan proses implementasi yang dilakukan pada tiga sekolah dasar di atas telah berjalan dengan baik sesuai dengan harapan, baik

dilihat dari persiapan yang dilakukan oleh guru maupun dalam proses implementasinya, kecuali ada beberapa hal yang masih perlu disempurnakan, seperti yang disampaikan guru berikut:

- a) Secara konseptual kurikulum iintegrasikan ini sudah baik namun perlu penyesuaian dari kompetensi dasar yang mengintegrasikan dua mata pelajaran dari PAI dan tematik.
- b) Dibutuhkan semua materi yang sudah diintegrasikan agar guru mudah untuk mengimplementasikannya.
- c) Perlu adanya silabus dan RPP yang terintegrasikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Meskipun masih ada beberapa hal yang disempurnakan, sebagaimana saran dari para guru pengajar, baik dari perumusan kompetensi dasar, indikator, silabus, RPP, implementasi dan evaluasi.

## **b. Model yang Dihasilkan**

Berdasarkan gambaran proses dan uji implementasi model di atas, telah dihasilkan prototipe model pembelajaran integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pembelajaran tematik di SD. Dapat digambarkan sesuai dengan ruang lingkup tataran pembentukan model tersebut, yaitu: (1) pengembangan kurikulum dalam tataran ide atau gagasan, (2) kurikulum dalam tataran dokumen tertulis, dan (3) kurikulum dalam tataran implementasi model.

## 1) Pengembangan Kurikulum dalam Tataran Ide atau Gagasan

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada model yang akan dikembangkan bahwa beberapa hal yang dikembangkan dalam model ide atau gagasan kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran PAI dengan tematik ini meliputi: tema dan subtema, tujuan pembelajaran dan menentukan pola integrasi, alokasi waktu dan evaluasi.

- a) Tema atau subtema selalu diambil dari materi pokok yang terdapat dalam pembelajaran tematik tanpa merubah sedikitpun.
- b) Tujuan utama model kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran PAI dan tematik ini, diarahkan untuk penguasaan tematik yang terpadu dengan PAI, meliputi: 1) memberikan dasar-dasar islami bagi tematik, 2) memberikan penggunaan tematik secara islami, 3) memberikan penguatan konsep tematik dan konsep Islam.
- c) Pola integrasi, diambil dari dua bentuk yaitu berdasarkan konsep dari Fogarty (1991) dan Maurer dengan model *Shared* dan *Webbed*.

## 2) Kurikulum dalam Tataran Dokumen Tertulis

Pengembangan desain kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran PAI dan tematik ini dikembangkan mengacu kepada model desain yang digunakan di sekolah dasar berdasarkan pengembangan kurikulum 2013. Selebihnya sekolah dituntut untuk berperan mengembangkannya.

Model desain tertulis ini merupakan kegiatan pengembangan kurikulum dalam rencana tertulis. Model desain rencana tertulis yang disiapkan yaitu:

a) Model Desain Standar Kompetensi

Tabel 4.30 Model Desain Standar Kompetensi

| <b>Kompetensi Dasar Terpadu</b>   | <b>Indikator</b>  | <b>Materi Pokok</b>  |
|---|---|--|
| Mengetahui bagian-bagian tubuh manusia dan cara membersihkannya menurut tata cara bersuci secara Islami | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan bagian-bagian anggota tubuh.</li> <li>• Menjelaskan fungsi-fungsinya.</li> <li>• Menjelaskan makna bersuci sesuai ajaran Islam</li> <li>• Mencontohkan cara bersuci sesuai ajaran Islam</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagian-bagian anggota tubuh dan fungsi-fungsinya serta cara merawatnya sesuai dengan ajaran Islam.</li> </ul> |

b) Model Silabus

Tabel 4.31 Model Silabus

| Kompetensi Dasar   | Indikator   | Materi   | Kegiatan Pembelajaran  | Penilaian  | Alokasi Waktu | Sumber belajar                                  |
|--|---|--|--|--|---------------|---|
| Mengetahui bagian-bagian tubuh manusia dan cara membersihkannya menurut tata cara bersuci secara Islami. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan bagian-bagian anggota tubuh.</li> <li>• Menjelaskan fungsi-fungsinya.</li> <li>• Menjelaskan makna bersuci sesuai ajaran Islam</li> <li>• Mencontohkan cara bersuci sesuai ajaran Islam</li> </ul> | Bagian-bagian anggota tubuh dan fungsi-fungsinya serta cara merawatnya sesuai dengan ajaran Islam. | <p><b>Mengamati:</b><br/>Mengamati gambar bagian-bagian tubuh manusia.</p> <p><b>Menanya:</b><br/>Memotivasi siswa dengan menanyakan hal-hal yang akan dipelajari.</p> <p><b>Mengeksplorasi:</b><br/>Menjelaskan manfaat anggota tubuh sambil bermain dan bernyanyi.<br/>Menguraikan cara bersuci dengan</p> | <p><b>Sikap:</b><br/>mengamati aktivitas siswa menggunakan lembar observasi.</p> <p><b>Pengetahuan:</b><br/>Tes lisan dengan menjawab soal-soal.</p> <p><b>Keterampilan:</b><br/>Unjuk kerja dengan menunjukkan gambar dan mempraktikkan cara bersuci menurut Islam.</p> | 12 jpl        | Buku Tematik dan Buku PAI LCD Gambar dan Poster |

| Kompetensi Dasar | Indikator | Materi | Kegiatan Pembelajaran   | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber belajar |
|------------------|-----------|--------|---|-----------|---------------|----------------|
|                  |           |        | <p>mengamati gambar.</p> <p><b>Mengasosiasi:</b><br/>Membuat rumusan hasil pengamatan gambar yang ditampilkan.<br/>Mengidentifikasi cara bersuci menurut Islam.</p> <p><b>Mengkomunikasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan kesimpulan hasil diskusi.</li> <li>• Mensimulasikan cara bersuci menurut Islam.</li> </ul> |           |               |                |

c) Model RPP

Tabel 4.32 Model RPP

| <b>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN<br/>UNTUK KELAS I</b>  |   |
|--|---|
| <b>Mata Pelajaran</b>  | <b>: Pendidikan Agama Islam (PAI)<br/>Tematik</b> |
| <b>Tema</b>  | <b>: Diriku.</b>                                  |
| <b>Sub Tema</b>  | <b>: Aku Merawat Tubuhku</b>                      |
| <b>Satuan Pendidikan</b>   | <b>: SD</b>                                       |
| <b>Kelas</b>   | <b>: 1</b>  |
| <b>Semester</b>  | <b>: Ganjil</b>                                   |
| <b>Alokasi Waktu</b>   | <b>: 1x24 menit JPL</b>                           |
| <b>A. Kompetensi Inti</b>  |   |
| 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.   |   |
| 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.  |   |
| 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca), dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. |   |
| 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.                          |   |

## **B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

### **Bahasa Indonesia**

#### **Kompetensi Dasar:**

- 3.2 Mengenal teks petunjuk/arahan tentang perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
- 4.2 Mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang merawat tubuh serta kesehatan dan kebugaran tubuh secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

#### **Indikator :**

- Menjelaskan secara lisan cara-cara merawat tubuh.
- Menjelaskan secara lisan bagian-bagian pada diri kita yang harus dijaga kebersihan.

### **PJOK**

#### **Kompetensi Dasar :**

- 3.8 Mengetahui bagian-bagian tubuh sendiri, kegunaan, dan cara menjaga kebersihannya terutama badan, kuku, kulit, gigi, rambut, hidung, telinga, tangan dan kaki, serta menjaga kebersihan pakaian yang digunakan
- 4.8 Mempraktikkan cara memelihara dan menjaga kebersihan bagianbagian tubuh sendiri terutama badan, kuku, kulit, gigi, rambut, hidung, telinga, tangan dan kaki, serta menjaga kebersihan pakaian yang digunakan

#### **Indikator :**

- Mempraktikkan cara merawat kebersihan tubuh
- Menjelaskan cara-cara merawat tubuh

### **PAI**



**Kompetensi Dasar :**

3.11 Memahami tata cara bersuci.

3.12 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW

4.11 Memperaktikkan tata cara bersuci.

**Indikator**

- Menjelaskan tata cara bersuci berdasarkan syariat Islam
- Mempraktikkan tata cara bersuci sesuai syariat Islam
- Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw

**Kompetensi Dasar Terpadu**

1. Mengetahui bagian-bagian tubuh manusia.
2. Mengetahui kegunaan masing-masing anggota tubuh.
3. Mengetahui cara mensyukurinya.
4. Mengetahui cara merawat dan cara bersuci sesuai ajaran Islam.
5. Mengetahui kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw

**Indikator Terpadu**

1. Menunjukkan bagian-bagian tubuh manusia
2. Menyebutkan kegunaan masing-masing anggota tubuh
3. Cara bersyukur atas pemberian Allah berupa anggota tubuh.
4. Cara merawat dan cara bersuci sesuai ajaran Islam
5. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menunjukkan bagian-bagian tubuh.
2. Siswa dapat menunjukkan kegunaan masing-masing anggota tubuh.
3. Siswa dapat menunjukkan cara mensyukuri atas

pemberian Allah berupa anggota tubuh .

4. Siswa dapat menunjukkan cara merawat dan cara membersihkan anggota tubuh sesuai ajaran Islam.
5. Siswa dapat menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw

#### **D. Materi Pembelajaran**

1. Bagian-bagian anggota tubuh
2. Kegunaan atau fungsi masing-masing tubuh.
3. Cara merawat anggota tubuh .
4. Cara merawat anggota tubuh sesuai ajaran Islam.
5. Cara bersuci menurut ajaran Islam.
6. Cerita keteladanan Nabi Muhammad Saw.

#### **E. Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran**

1. Model pembelajaran: *Cooperative Learning*.
2. Pendekatan: *Scientific*
3. Strategi pembelajaran: Kooperatif, bernyanyi.
4. Metode: Ceramah, Tanya Jawab, penugasan.

#### **F. Kegiatan Pembelajaran**

| <b>Kegiatan</b> | <b>Deskripsi</b>  |
|-----------------|---|
| Pendahuluan     | <ul style="list-style-type: none"><li>• Berdoa bersama dan memeriksa kesiapan belajar peserta didik.</li><li>• Guru memberi motivasi kepada siswa agar selalu senang dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini</li><li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tema, subtema, dan tujuan</li></ul> |

|  |      |  |
|--|------|--|
|  |      | pembelajaran. (10 Menit)   |
|  | Inti | <p><b>Mengamati:</b><br/>Mengamati gambar bagian-bagian tubuh manusia.</p> <p><b>Menanya:</b><br/>Memotivasi siswa dengan menanyakan apa saja pada diri kita yang harus dijaga kebersihannya, mengapa dan bagaimana.</p> <p><b>Mengeksplorasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan manfaat anggota tubuh sambil bermain dan bernyanyi.</li> <li>2. Menguraikan cara bersuci dengan mengamati gambar.</li> <li>3. Menjelaskan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri sendiri maupun lingkungan.</li> <li>4. Mencontohkan cara mencuci tangan dengan benar.</li> <li>5. Menyampaikan bahwa merawat dan menjaga kebersihan tubuh merupakan salah satu bentuk syukur pada Tuhan atas anugerah yang telah diberikan-Nya.</li> <li>6. Mengulangi kembali mengenai kegiatan kegiatan yang dapat dilakukan untuk merawat tubuh seperti mandi, keramas, mencuci tangan, dan mencuci kaki.</li> </ol> <p><b>Mengasosiasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat rumusan hasil pengamatan gambar yang ditampilkan.</li> </ol> |

|                |  |
|----------------|--|
|                | <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mengidentifikasi cara bersuci menurut Islam.</li> <li>3. Meminta siswa maju ke depan kelas untuk menjelaskan gambar meliputi penjelasan kegiatan dan tujuan, seperti: gambar orang berolahraga supaya badan sehat.</li> <li>4. Menyampaikan cerita keteladanan Nabi Saw</li> </ol> <p><b>Mengkomunikasikan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memintakan siswa untuk menunjukkan alat-alat bersuci yang sudah disiapkan guru dalam kotak/ kardos yang telah berisi peralatan mandi seperti sabun, sampo, sikat gigi, dan pasta gigi.</li> <li>2. Menyampaikan kesimpulan hasil diskusi.</li> <li>3. Mensimulasikan cara bersuci menurut Islam</li> </ol> |
| <p>Penutup</p> | <p>Evaluasi apa yang telah dipelajari dan Guru bertanya pada siswa bagaimana cara-cara mereka merawat tubuh. Menyimpulkan hasil pembelajaran serta berdo'a bersama untuk menutup pembelajaran.</p>   |

**G. Media dan Sumber Belajar**

Media:

1. Gambar/poster kegiatan merawat tubuh

2. Sabun cuci tangan
3. Potongan kertas (kartu) dengan gambar kegiatan merawat tubuh seperti pentingnya tidur, makan, mandi, cuci tangan, dan cuci kaki
4. Kardus bekas, pasta gigi, sabun dan lain-lain
5. Kartu-kartu kegiatan merawat tubuh.

Sumber Belajar: Buku Tematik SD Kelas I dan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I.

## **H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar**

1. Prosedur Penilaian.
  - a. Penilaian Proses  
Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.
  - b. Penilaian Hasil Belajar  
Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis.
2. Instrumen Penilaian.
  - a. Penilaian Proses : Penilaian Kinerja.
  - b. Penilaian Hasil Belajar : Pilihan Ganda.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN UNTUK KELAS IV**

|                          |   |
|--------------------------|---|
| <b>Mata Pelajaran</b>    | <b>: Pendidikan Agama Islam (PAI)<br/>Tematik</b> |
| <b>Tema</b>              | <b>: Indahnya Kebersamaan.</b>                    |
| <b>Sub Tema</b>          | <b>: Kebersamaan Dalam Keberagaman.</b>           |
| <b>Satuan Pendidikan</b> | <b>: SD</b>                                       |
| <b>Kelas</b>             | <b>: IV</b>                                       |
| <b>Semester</b>          | <b>: Ganjil</b>                                   |
| <b>Alokasi Waktu</b>     | <b>: 1x24 menit JPL</b>                           |

#### **A. Kompetensi Inti**

1. KI 1: Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru. Dan tetangganya.
3. KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### **B. Kompetensi Dasar dan Indikator Bahasa Indonesia**

- 3.5 Menggali informasi dari teks ulasan buku tentang nilai

peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

- 4.5 Mengolah dan menyajikan teks ulasan baku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

**Indikator:**

- Melakukan dugaan tentang arti kata-kata baru yang terdapat dalam teks.
- Membuat kalimat berdasarkan kosa kata baru yang ditemukan dalam teks.

**PPKN**

- 3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat.
- 4.3 Bekerja sama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

**Indikator:**

- Menjelaskan makna dari pentingnya persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat.
- Menampilkan drama tentang makna dari pentingnya persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat secara berkelompok.

**PAI**

- 4.18 Memahami sikap menghargai teman baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat.

4.19 Mencontohkan sikap santun dan menghargai teman di rumah, sekolah, dan di masyarakat.

4.20 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw.

**Indikator:**

- Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, hormat, patuh, santun kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.
- Memberikan contoh cara bersikap santun dan menghargai teman dalam kehidupan sehari-hari.
- Menggambarkan isi dari kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw.

**Kompetensi Dasar Terpadu**

1. Mengidentifikasi keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama.
2. Memahami sikap santun dan menghargai teman di rumah, sekolah, dan di masyarakat.
3. Mencontohkan sikap santun dan menghargai sesama menurut ajaran Islam.
4. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw dalam menghargai sesama.

**Indikator Terpadu:**

1. Menunjukkan macam-macam bentuk keberagaman sosial, ekonomi, budaya, agama, dan etnis.
2. Menjelaskan sikap santun dan menghargai sesama baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.
3. Menunjukkan cara bersikap santun dan menghargai sesama yang sesuai dengan ajaran Islam



4. Memberikan contoh tentang santun dan menghargai sesama berdasarkan keberagaman sosial berdasarkan nilai-nilai Islam.
5. Menceritakan keteladanan Nabi Muhammad Saw dalam bersikap sopan santun kepada sesama.

### **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah membaca teks, dan mengamati gambar, siswa dapat menunjukkan macam-macam bentuk keberagaman sosial, ekonomi, budaya, agama, dan etnis.
2. Setelah mendengar penjelasan guru dan diskusi, siswa dapat menjelaskan sikap santun dan menghargai sesama.
3. Setelah mendengar penjelasan guru dan diskusi, siswa dapat menunjukkan cara bersikap santun dan menghargai sesama menurut ajaran Islam.
4. Setelah mendengar penjelasan guru dan diskusi, siswa dapat memberikan contoh tentang santun dan menghargai sesama berdasarkan keberagaman sosial dalam agama berdasarkan nilai-nilai Islam.
5. Setelah menyimak cerita guru, siswa dapat menceritakan keteladanan Nabi Muhammad Saw dalam bersikap sopan santun kepada sesama.

### **D. Materi pembelajaran**

1. Menunjukkan macam-macam bentuk keberagaman sosial, ekonomi, budaya, agama, dan etnis.
2. Menjelaskan sikap santun dan menghargai sesama dalam Islam.
3. Menunjukkan cara bersikap santun dan menghargai sesama menurut ajaran Islam.
4. Memberikan contoh tentang santun dan menghargai

sesama berdasarkan keberagaman sosial dalam agama berdasarkan nilai-nilai Islam.

5. Menceritakan beberapa kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw dalam bersikap sopan santun kepada sesama.

#### **E. Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran**

1. Model pembelajaran: *Cooperative Learning*.
2. Pendekatan: *Scientific*
3. Strategi pembelajaran: Kooperatif, Small Group Discussion.
4. Metode: Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan, Sosiodrama.

#### **F. Kegiatan Pembelajaran**

| <b>Kegiatan</b> | <b>Deskripsi</b>   |
|-----------------|--|
| Pendahuluan     | <ul style="list-style-type: none"><li>• Berdoa bersama dan memeriksa kesiapan belajar peserta didik.</li><li>• Guru memberi motivasi kepada siswa agar selalu senang dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini</li><li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tema, subtema, dan tujuan pembelajaran. (10 Menit)</li></ul> |
| Inti            | <p><b>Mengamati:</b><br/>Mengamati gambar dan slide tentang keberagaman sosial, ekonomi, budaya, agama, dan etnis.</p> <p><b>Menanya:</b></p>  |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <p>Memotivasi siswa dengan menanyakan apa yang sudah diketahui tentang keberagaman, sosial, ekonomi, budaya, agama, dan etnis.</p> <p><b>Mengeksplorasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan makna keberagaman yang diikuti dengan menampilkan slide dan gambar yang berisi tentang keberagaman.</li> <li>2. Menguraikan tentang cara bersikap santun kepada sesama dengan mengamati gambar yang terkait.</li> <li>3. Menjelaskan tentang pentingnya menjaga kebersamaan dalam menjalani kehidupan baik di dalam keluarga, sekolah, di masyarakat.</li> <li>4. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw dalam hal bersikap sopan dan santun kepada sesama.</li> <li>5. Membagi siswa dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan tentang keberagaman sosial, ekonomi, budaya, agama, dan etnis dan beberapa contoh bersikap sopan santun kepada sesama sesuai dengan nilai-nilai Islam.</li> </ol> <p><b>Mengasosiasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat rumusan hasil diskusi tentang keberagaman sosial, ekonomi,</li> </ol> |
|--|--|---|

|         |  |
|---------|--|
|         | <p>budaya, agama, dan etnis.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memberikan beberapa contoh bersikap sopan santun kepada sesama.</li> <li>3. Menghubungkan kisah keteladan Nabi Saw dengan sikap sopan santun kepada sesama.</li> </ol> <p><b>Mengkomunikasikan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memintakan siswa untuk menyampaikan kesimpulan hasil diskusi.</li> <li>2. Mensimulasikan contoh bersikap sopan santun kepada sesama.</li> </ol> |
| Penutup | <p>Mengevaluasi apa yang telah dipelajari, baik secara lisan maupun secara tertulis.. Menyimpulkan hasil pembelajaran serta berdo'a bersama untuk menutup pembelajaran.</p>  |

### **G. Media dan Sumber Belajar**

Media:

1. Gambar/poster tentang keberagaman sosial.
2. Film tentang keberagaman sosial.
3. Slide atau power point.

Sumber Belajar: Buku Tematik SD Kelas IV dan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV.

### **H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar**

1. Prosedur Penilaian
  - a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses : Penilaian Kinerja.

b. Penilaian Hasil Belajar : Pilihan Ganda.

d) Model Implementasi

Tabel 4.33 Model Implementasi

| Kegiatan    | Deskripsi  |
|-------------|--|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa bersama dan memeriksa kesiapan belajar peserta didik.</li> <li>• Guru memberi motivasi kepada siswa agar selalu senang dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini</li> <li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tema, subtema, dan tujuan pembelajaran. (10 Menit)</li> </ul> |
| Inti        | <p><b>Mengamati:</b><br/>Mengamati gambar bagian-bagian tubuh manusia.</p> <p><b>Menanya:</b><br/>Memotivasi siswa dengan menanyakan apa saja pada diri kita yang harus dijaga</p>   |

kebersihannya, mengapa dan bagaimana.

**Mengeksplorasi:**

1. Menjelaskan manfaat anggota tubuh sambil bermain dan bernyanyi.
2. Menguraikan cara bersuci dengan mengamati gambar.
3. Menjelaskan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri sendiri maupun lingkungan.
4. Mencontohkan cara mencuci tangan dengan benar.
5. Menyampaikan bahwa merawat dan menjaga kebersihan tubuh merupakan salah satu bentuk syukur pada Tuhan atas anugerah yang telah diberikan-Nya.
6. Mengulangi kembali mengenai kegiatan kegiatan yang dapat dilakukan untuk merawat tubuh seperti mandi, keramas, mencuci tangan, dan mencuci kaki.

**Mengasosiasi:**

1. Membuat rumusan hasil pengamatan gambar yang ditampilkan.
2. Mengidentifikasi cara bersuci menurut Islam.
3. Meminta siswa maju ke depan kelas untuk menjelaskan gambar meliputi penjelasan kegiatan dan tujuan, seperti: gambar orang berolahraga supaya badan sehat.
4. Menyampaikan cerita keteladanan Nabi Saw

|         |  |
|---------|--|
|         | <p><b>Mengkomunikasikan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memintakan siswa untuk menunjukkan alat-alat bersuci yang sudah disiapkan guru dalam kotak/kardos yang telah berisi peralatan mandi seperti sabun, sampo, sikat gigi, dan pasta gigi.</li> <li>2. Menyampaikan kesimpulan hasil diskusi.</li> <li>3. Mensimulasikan cara bersuci menurut Islam</li> </ol> |
| Penutup | <p>Evaluasi apa yang telah dipelajari dan Guru bertanya pada siswa bagaimana cara-cara mereka merawat tubuh.</p> <p>Menyimpulkan hasil pembelajaran serta berdo'a bersama untuk menutup pembelajaran.</p>  |

e) Model Evaluasi

Tabel 4.34 Model Evaluasi

|  |  |
|--|--|
| <p><b>Model Lembar Evaluasi Pre Test dan Post Test Kelas I</b></p>   |  |
| <p><b>Nama :</b></p> <p><b>SDN :</b></p> <p><b>Kelas :</b></p> <p>Petunjuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tuliskan nama anda di lembar jawaban.</li> <li>2. Bacalah soal-soal berikut dengan cermat.</li> <li>3. Berilah tanda silang (X) huruf a,b, atau c pada jawaban yang paling benar.</li> </ol> <p>Soal-soal:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagian tubuh yang ditumbuhi rambut adalah....             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tangan</li> </ol> </li> </ol> |  |

- b. Pipi
  - c. Kepala
2. Bagian tubuh yang berguna untuk berjalan....
- a. Tangan
  - b. Kaki
  - c. Kepala
3. Mata berguna untuk....
- a. Mengambil sesuatu
  - b. Melihat sesuatu
  - c. Mencium sesuatu
4. Hidung berguna untuk....
- a. Meraba
  - b. Mencium
  - c. Merasa
5. Kalau mau sholat, seseorang harus....
- a. Mandi
  - b. Wudhu
  - c. Gosok gigi
6. Kita harus menjaga kebersihan karena....
- a. Kebersihan disukai orang
  - b. Kebersihan sebagian dari iman
  - c. Kebersihan menimbulkan penyakit
7. Kita membersihkan dan menyucikan tubuh dari....
- a. Hadas dan najis
  - b. Jamur



- c. Gangguan sehat
8. Thaharah untuk....
- a. Beramal baik
  - b. Berbuat baik
  - c. Bersuci
9. Anggota tubuh yang dibasuh paling akhir saat berwudhu adalah....
- a. Tangan
  - b. Muka
  - c. Kaki
10. Alat utama untuk bersuci adalah....
- a. Air
  - b. Tanah
  - c. Batu

**Model Lembar Evaluasi Pre Test dan Post Test Kelas IV**

**Nama :**

**SDN** :

**Kelas** :

Petunjuk:

1. Tuliskan nama anda di lembar jawaban.
2. Bacalah soal-soal berikut dengan cermat.
3. Berilah tanda silang (X) huruf a,b,atau c pada jawaban yang paling benar

Soal-soal:

1. Sikap seorang anak yang halus dan sopan budi bahasanya, baik tingkah lakunya, sabar dan tenang disebut sikap ...  
a. Patuh  
b. Hormat  
c. Santun  
d. Taat
2. Rasulullah mengajarkan kita sikap santun kepada ...  
a. Semua Orang  
b. Teman  
c. Orang yang lebih muda  
d. Orang yang lebih tua
3. Bangsa indonesia terdiri dari beberapa ...  
a. Suku  
b. Agama  
c. Suku dan agama  
d. Pekerjaan
4. Negara kita adalah negara ...  
a. Demokrat  
b. Uni Emirat  
c. Republik  
d. Kerajaan
5. Meskipun berbeda suku dan agama tetapi harus tetap ...  
a. Bersaing  
b. Rukun  
c. Sendiri-sendiri  
d. Berpisah

6. Kalau kita bersikap santun dan menghargai teman, kita akan mempunyai banyak ...
- a. Uang
  - b. Musuh
  - c. Makanan
  - d. Teman
7. Kepada orang yang lebih muda dari kita sebaiknya kita ...
- a. Meremehkannya
  - b. Menyayanginya
  - c. Menghinanya
  - d. Mengacuhkannya
8. Jika kita mendapat tugas kelompok maka kita harus ...
- a. Mengabaikanya
  - b. Menyuruh orang lain mengerjakannya
  - c. Bekerjasama mengerjakannya
  - d. Acuh tak acuh
9. Ayat Al-Qur'an yang berisi petunjuk cara bersosial yaitu ...
- a. Q.S. Al Hujurat ayat 11
  - b. Q.S. An Nisa Ayat 21
  - c. Q.S An Nur ayat 22
  - d. Q.S. Ali Imran ayat 23
10. Diantara permainan yang memerlukan kerjasama adalah ...
- a. Lomba karung
  - b. Lomba lari
  - c. Panjat pinang
  - d. Balap sepeda

**Soal Uraian:**

Coba sebutkan hal-hal yang tidak boleh dilakukan dalam bermasyarakat menurut Q.S. Al Hujurat ayat 11?

**B. Pembahasan**

Sesuai dengan fokus masalah penelitian dan pengembangan model integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan

budi pekerti dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar ini, maka pembahasan pada bab ini difokuskan pada lima hal, yaitu: (1) ide model integrasi, (2) model integrasi proses, (3) prototipe model integrasi, (4) keunggulan dan kelebihan prototipe model integrasi, dan (5) efektivitas prototipe model integrasi. Berikut akan disajikan pembahasan kelima pembahasan tersebut.

## 1. Ide Model Integrasi

Sebagaimana yang dikemukakan pada model yang dihasilkan di atas, maka karakteristik model yang dihasilkan sebagai berikut.

- a. Materi pokok yang dijadikan sebagai tema dan subtema, diambil dari materi pokok yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ada dalam kurikulum 2013 untuk SD.

Ide/gagasan untuk memakai materi pokok yang telah ada pada kurikulum mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti sebagai tema pokok pada pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan tema umum ini dipandang sebagai sebuah cara yang tepat.

Ada beberapa alasan yang melatar belakangnya, diantaranya: *Pertama*, dengan cara itu guru tidak terbebani dengan tugas tambahan untuk mencari dan mengolah tema pokok baru yang dalam realisasinya bukan sesuatu yang mudah bagi guru. Dengan demikian guru dapat lebih fokus pada upaya mencari dan menentukan materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang berhubungan dengan tema umum yang sudah ada dan merancang peta konsepnya. *Kedua*, dalam realitasnya, kurikulum pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan tema umum disajikan dalam waktu yang

tidak bersamaan, sehingga amat sulit untuk mencari tema pokok bersama, dengan cara demikian, guru tidak perlu terganggu dengan rencana dan program semester yang telah tersusun secara sistematis.

- b. Tujuan utama model kurikulum yang mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ke dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar ini, selain merumuskan tujuan pokok pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang ada diarahkan juga untuk: 1) memberikan dasar-dasar islami bagi materi umum; 2) memberi arah penggunaan tema atau materi umum secara islami; 3) memberikan penguatan dan perluasan teori dan konsep tema umum dengan konsep pendidikan agama Islam; 4) penyelesaian atas dasar teori dan konsep umum yang kontroversial dalam pandangan Islam. Selain itu juga, dalam bentuk integrasi prinsip-prinsip dan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan tema umum.

Pengintegrasian pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan pembelajaran tematik di SD dipandang sebagai sebuah keniscayaan sebab sebagaimana dimaklumi bahwa kurikulum SD memuat dua jenis ilmu pengetahuan atau mata pelajaran, yakni ilmu pengetahuan atau mata pelajaran umum dan ilmu pengetahuan atau mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kurikulum kedua jenis mata pelajaran tersebut didesain secara terpisah (*sparated subject curriculum*) atau keduanya tidak didesain secara diintegrasikan. Selain itu, secara khusus materi pelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran umum pada umumnya merupakan materi yang berisi konsep atau teori ilmu pengetahuan

yang merupakan produk dari nalar akal yang belum diislamisasi.

Sementara itu, Sekolah Dasar sebagaimana termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional telah dinyatakan sebagai sebuah sekolah umum. Oleh karena implementasi prinsip-prinsip dalam konteks ilmu pengetahuan adalah merupakan suatu yang mesti diwujudkan. Islam sesungguhnya memandang bahwa ilmu pengetahuan tidak boleh dipisahkan dengan Islam sebagai agama, karena ilmu pengetahuan adalah monisme, tidak ada pemisahan antara ilmu pengetahuan empiris dan ilmu pengetahuan spiritual, keduanya memiliki sumber yang sama, yaitu berasal dari Allah Swt. Meskipun Islam mengakui adanya ilmu pengetahuan aqliyah atau ilmu pengetahuan yang diperoleh dan merupakan produk akal manusia dan ilmu pengetahuan naqliyah atau pengetahuan yang diwahyukan Allah Swt. secara langsung, tetapi kedua jenis pengetahuan itu pada ujungnya berasal dari Allah Swt sebagai sumber asal ilmu pengetahuan. Dengan demikian, ilmu pengetahuan adalah merupakan sesuatu yang integral atau tidak bisa didekotomikan.

Pandangan pemaduan pendidikan Islam dan budi pekerti ke dalam pembelajaran tematik tersebut tentu harus diiringi pula dengan upaya pendidikan yang berfungsi sebagai proses transfer dan pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga siswa mendapat ilmu pengetahuan yang holistik. Hal ini penting sebab dalam kenyataannya materi ilmu pengetahuan yang disajikan kepada siswa saat ini belum didasari oleh paradigma holistik tersebut. Oleh karena itu, harus ada upaya

integralisasi pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan nasional. Sehubungan dengan itulah, Azra memandang perlu adanya peninjauan ulang terhadap ilmu pengetahuan empiris yang diterapkan dalam kurikulum budi pekerti yang diajarkan di sekolah dasar dari segi epistemologis dan aksiologis, sehingga melahirkan ilmu-ilmu umum yang berdasarkan epistemologis pendidikan agama Islam.<sup>125</sup>

Selain pemaduan pendidikan agama Islam dengan budi pekerti tersebut sebagai sebuah kemestian, ternyata ide/gagasan tujuan pengintegrasian sebagaimana di atas ternyata dalam proses pembentukan dan implementasinya menunjukkan pada hal yang realistis untuk diwujudkan, bahkan dapat mendatangkan hal-hal positif bagi proses dan hasil pendidikan agama Islam yang dipelajari siswa. Hal-hal positif antara lain dapat meningkatkan semangat belajar baru bagi siswa, meningkatkan kualitas hasil belajar dan sekaligus mendapatkan pendidikan agama Islam.

- c. Model pengintegrasian yang dikembangkan, sebagaimana Fogarty (1991) adalah dalam bentuk *Webbed* dan *Shared* yakni model yang memadukan dua bidang studi yang memiliki konsep (*concepts*), sikap (*attitudes*), dan keterampilan (*skills*) yang sama atau *overlapping* digabungkan untuk melengkapi dan saling mendukung.<sup>126</sup>

---

<sup>125</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 29 dan 40.

<sup>126</sup>Robin Fogarty, *The Mindful School: How to Integrate the Curricula*, (Palatine: Skylight Publishing, Inc., 1991), h. V.

Kalau dalam model “*shared*” yang dikembangkan oleh Fogarty materi yang diintegrasikan terbatas pada materi yang terdapat pada mata pelajaran saja, sedangkan dalam pemaduan pendidikan agama Islam dan budi pekerti ke dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar ini materi yang diintegrasikan adalah yang terdapat pada kurikulum salah satunya mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan materi atau tema umum yang terdapat pada kurikulum 2013 untuk SD. Dalam hal ini, guru umum hanya sebagai mitra bantu, khususnya dalam penanganan materi yang terkait dengan pendidikan agama Islam.

Sesungguhnya ada banyak model integrasi yang dapat dikembangkan dalam model kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan budi pekerti ke dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar, seperti: *correlated*, *connected*, *webbed*, dan sebagainya. Akan tetapi, dalam model ini digunakan pola pengintegralan “*shared*” yang disesuaikan dengan kondisi SD. Pemilihan model pengintegralan ini didasari oleh realitas kurikulum SD yang hingga saat ini masih terpadu ke dalam tematik, saratnya beban masing-masing mata pelajaran dan alokasi waktu yang relatif terbatas. Dengan model tersebut, sebagaimana terlihat dalam proses pembentukan model dan validasi model, ternyata sangat mungkin untuk dilaksanakan ketimbang model lain. Secara umum, ada beberapa materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang bisa diintegrasikan dengan tema umum, tetapi kebanyakan disajikan pada kelas yang tidak sama. Oleh karena itu dengan model integral yang dikembangkan ini, upaya integrasi pendidikan Agama



Islam dan budi pekerti ke dalam pembelajaran tematik di SD dapat dilaksanakan dengan baik.

Melihat model integrasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pembelajaran tematik SD yang telah dikembangkan, secara mendasar tidak merubah model format/desain pengembangan kurikulum yang biasanya diterapkan di SD, dalam arti format dan isi kurikulumnya relatif sama, kecuali di dalamnya ditambahkan pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dalam bagian materi atau tema umum yang relevan, sehingga menjadi integral dan holistik pembahasannya. Dalam hal ini prinsip, konsep atau teori-teori pendidikan agama Islam yang terdapat dalam mata pelajaran umum, seperti bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam dan lain-lain diintegrasikan dengan prinsip, konsep dan nilai-nilai pendidikan agama Islam, baik yang terdapat dalam mata pelajaran PAI atau sumber-sumber lain, seperti pada buku-buku teks, majalah, surat kabar, dan lain-lain.

Pengembangan sebuah desain kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan budi pekerti dengan pembelajaran tematik yang diformat dengan tidak memakai format model kurikulum baru tetapi memakai format yang sudah lazim dipakai di SD dipilih agar model ini lebih mudah dan cepat diterima oleh para guru, hal ini sejalan dengan pendapat Zaltman bahwa cepat atau lambatnya penerimaan (adopsi) sebuah inovasi, diantaranya: kompleksitas (*complexity*). Makin komplek (sukar dimengerti) suatu inovasi makin lambat proses peyebarannya. Tingkat kesukaran inovasi, mencakup baik konsep (pengertian) maupun cara

penggunaannya (penerapannya).<sup>127</sup> Selain itu, model pengembangan semacam ini juga sejalan dengan model pengembangan kurikulum yang diterapkan sekarang, yaitu budi pekerti yang pada intinya menuntut kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulumnya sesuai dengan kondisi dan kapasitas lembaga masing-masing.

Berdasarkan hasil pengembangan kurikulum yang dilakukan maka dihasilkan model desain kurikulum, yaitu: model kurikulum/desain pembelajaran, materi, silabus, RPP, implementasi dan evaluasi.

## **2. Model Integrasi Proses**

### **a. Model Kurikulum/Desain Pembelajaran**

Suatu hal yang paling utama dan sangat penting dalam rangka pengembangan model kurikulum/desain pembelajaran ini adalah memasukkan unsur pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti ke dalam desain pembelajaran tematik yang telah ada. Dalam langkah ini, aktivitas pertama yang harus dilakukan guru umum bersama guru pendidikan agama Islam adalah melakukan analisis materi umum dan pendidikan agama Islam. Hasil analisis tersebut selanjutnya dibuat peta konsep (*mapping concept*). Peta konsep ini penting agar dapat menentukan materi umum yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam dan bentuk hubungannya, yang selanjutnya dituangkan ke dalam format desain pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh C.C. Freeman dan

---

<sup>127</sup>Gerald Zaltman, et.all, *Inovations and Organizations*, (New York: Wiley, 1973), h. 32-50.

H.J. Sokoloff (1995) bahwa hal-hal yang penting diperhatikan oleh guru antara lain: mengidentifikasi suatu topik, mengembangkan interpretasi visual (membuat peta konsep atau jaringan terbuka) bagi ide-ide dan fakta-fakta yang berhubungan dengan topik dan tema dan mengidentifikasi materi pelajaran serta merancang aktivitas pembelajaran.<sup>128</sup>

Hasil analisis materi tersebut juga akan digunakan untuk menentukan bentuk kompetensi dasar dan indikator yang akan dikembangkan dalam materi pelajaran yang mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan budi pekerti ke dalam pembelajaran tematik tersebut.

Materi pendidikan agama Islam yang akan dimasukkan ke dalam desain pembelajaran tersebut, sebagaimana ide/gagasan pokok model ini, dapat diambil dari kompetensi dasar, materi pokok dan indikator yang terdapat pada mata pelajaran PAI, dapat juga dirumuskan dari luar mata pelajaran PAI, yakni yang diambil dari sumber-sumber lain atau hasil analisis yang telah dilakukan oleh guru. Penambahan tersebut dapat berbentuk penambahan ayat-ayat Alquran dan hadits atau konsep, nilai dan moral islami seperti, tauhid, wudhu, ibadah, ilmu, halal dan haram dan lain sebagainya.

Hal penting dalam rekayasa desain pembelajaran ini, sebagaimana dinyatakan di atas, menentukan konsep dan nilai budi pekerti yang dipandang punya hubungan dengan konsep dan teori PAI kemudian menuangkannya

---

<sup>128</sup>C.C. Freeman & H.J. Sokoloff, "Children Learn to Make a Better World: Exploring Themes," *Journal Childhood Education*, Volume 73, Issue 1, 1996, p. 73.

ke dalam format desain pembelajaran yang telah ada. Dalam rangka itu analisis atas materi, baik materi pendidikan agama Islam maupun budi pekerti sangat perlu dilakukan oleh guru, sehingga dapat dikenali secara jelas integrasi keduanya. Dalam rangka analisis konsep tersebut diperlukan upaya guru untuk membuat semacam peta konsep atas materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan bentuk hubungan keduanya. Dalam konteks ini C.C. Freeman dan H.J. Sokoloff (1995) mengemukakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah mengidentifikasi suatu topik, mengembangkan interpretasi visual (membuat peta konsep atau jaringan terbuka) bagi ide-ide dan fakta-fakta yang berhubungan dengan topik dan tema dan mengidentifikasi materi pelajaran serta merancang aktivitas pembelajaran.

Upaya analisis materi dengan pembuatan peta konsep ini ternyata dapat memberikan kemudahan dalam pengembangan model kurikulum/desain pembelajaran berikutnya dan berdampak pula pada keberhasilan implementasi dan hasil. Dengan adanya peta konsep, maka pengembangan desain pembelajaran dalam bentuk silabus, RPP, lembar kerja siswa dan evaluasi menjadi lebih jelas, mudah dan terarah. Begitu juga dalam proses pembelajaran, guru lebih mudah memberikan penjelasan dan arahan kepada siswa akan fokus kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Adanya peta konsep juga akan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap hasil belajar yang sebanding antara kesempurnaan peta konsep yang dibuat dengan hasil belajar yang didapat siswa pada setiap tahapan

pembentukan model. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa model kurikulum/desain pembelajaran yang didesain dengan model kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti ke dalam pembelajaran tematik ini tepat dan dapat dikembangkan di sekolah dasar.

b. Materi Ajar/Isi

Materi Ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi yang dimaksud adalah materi tertulis yang mengintegrasikan mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti ke dalam pembelajaran tematik.

Materi disamping buku teks atau buku paket untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti ke dalam pembelajaran tematik, dapat juga diambil dari sumber-sumber lainnya, seperti penelitian ilmiah, majalah, dan lain-lain. Dalam hal ini guru PAI dijadikan sebagai sumber utama untuk mengakses materi PAI. Dalam konteks ini materi bersandar dari ketersediaan bahan ajar dengan pembahasan secara tematik sangatlah penting dan diperlukan.

### c. Silabus

Rancangan model silabus yang dikembangkan pada model kurikulum yang memadukan mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan budi pekerti ke dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar ini juga mengacu pada model silabus yang menggunakan kurikulum 2013 (K-13) yang lazim dipakai di SD. Hal utama yang menjadi ciri khas dari model ini hanyalah upaya memasukkan materi dan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam ke dalam semua komponen silabus.

#### 1) Isi yang disajikan

Dalam model kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan budi pekerti memuat isian yang sangat penting yang disajikan dalam bentuk silabus yang memuat: (1) Mengkaji keterkaitan kompetensi dasar (KD) dengan tujuan dalam mata pelajaran, (2) Mengidentifikasi materi yang menunjang pencapaian KD, (3) Aktifitas kedalaman dan keluasan materi, (4) Pemilihan materi ajar, (5) Kegiatan pembelajaran dirancang dan dikembangkan berdasarkan KD, potensi siswa, (6) Merumuskan indikator pencapaian kompetensi, (7) Menentukan sumber belajar yang disesuaikan dengan KI, KD, serta materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi, dan (8) penentuan jenis penilaian. Oleh karena itu perlu menemukan adanya hubungan (integrasi) antara keduanya.

Hal lain juga perlu mendapat perhatian dalam pengembangan kedelapan aspek itu dalam model ini

dalam bentuk pemahaman dan internalisasi nilai pendidikan agama Islam. Hal ini penting karena dalam mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan budi pekerti di samping mengintegrasikan konsep dan teori PAI dengan konsep budi pekerti dalam bentuk prinsip, nilai dan moral. Dalam rangka itu, maka dalam pengembangan silabus perlu memperhatikan dan mencantumkan model pendidikan nilai keislaman.

## 2) Bahasa

Selain kedelapan isian yang disajikan di atas, perlu juga diperhatikan penggunaan bahasa agar sesuai dengan bahasa yang resmi atau baku dan mudah dipahami siswa karena struktur kalimatnya sesuai dengan gramatika bahasa Indonesia yang baik dan benar, seperti Penggunaan bahasa sesuai dengan PUEBI dan Kesederhanaan struktur kalimat.

Silabus yang baik harus mengacu kepada penggunaan bahasa yang baik dan benar yang berfungsi untuk melatih siswa berbahasa Indonesia yang baik dan benar dan menyesuaikan dengan perkembangan bahasa siswa di sekolah dasar. Selain itu siswa dibiasakan penggunaan bahasa yang sistematis dan berstruktur seperti memahami gramatika yang baik dan benar.

## 3) Waktu

Alokasi waktu diperhitungkan berdasarkan skope dan skuen materi pendidikan agama Islam yang ada tanpa menambahnya, kecuali dala hal upaya untuk memberikan waktu yang lebih leluasa bagi siswa mempelajari dan memahami materi pendidikan agama

Islam dan budi pekerti dan hubungan keduanya, waktu yang diperuntukkan minimal satu kali pertemuan dengan diberi jeda waktu yang cukup, misalnya sehari beberapa kali. Dalam hal ini waktu yang dipakai hanyalah waktu yang dimiliki oleh mata pelajaran sesuai tematik yang berbasis budi pekerti. Pembelajaran pendidikan agama Islam yang berhubungan dilakukan di luar jam pelajaran yang ada atau pada waktu antara pertemuan pertama dan selanjutnya.

Disamping itu, penambahan waktu juga dimungkinkan dengan cara, sebagaimana yang diistilahkan oleh Maurer (1994) dengan “*parallel time*”, yaitu: waktu ditentukan secara bersama oleh guru pendidikan agama Islam dan umum. Masing-masing guru mata pelajaran mengajar pada hari atau minggu yang sama mengajarkan materi yang berhubungan secara bergantian terhadap siswa yang sama.

Setelah itu, yang perlu dikembangkan adalah alokasi waktu, seperti Kesesuaian alokasi yang digunakan, Pemilihan alokasi waktu didasarkan pada tuntutan kompetensi dasar dan Pemilihan alokasi waktu didasarkan pada ketersediaan alokasi waktu per semester.

Hal tersebut di atas untuk menyesuaikan alokasi waktu di sekolah dasar yang relevan dengan tingkat kematangan siswa dalam memahami pembelajaran. Oleh karena itu, waktu yang dibutuhkan sudah ditetapkan berdasarkan sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan di tingkat sekolah dasar. Selain



itu, harus memenuhi kebutuhan yang relevan dengan kompetensi dasar yang dirumuskan untuk menunjang perumusan indikator selanjutnya dalam RPP.

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Format model RPP yang dikembangkan pada umumnya juga mengacu pada format model RPP kurikulum 2013 yang digunakan di sekolah dasar dengan sedikit modifikasi pada bagian tertentu guna memunculkan materi dan hubungan pendidikan agama Islam dengan budi pekerti dalam pembelajaran tematik. Inti dari RPP adalah bagaimana sebuah kurikulum sebagai sebuah rencana diimplementasikan. Dengan demikian dalam sebuah RPP, pada intinya mengandung sebuah gambaran tentang rencana proses dan prosedur kegiatan penyampaian materi pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan Beauchamp (1975), Fullan (1982) dan Seller & Miller (1985) bahwa dalam implementasi kurikulum pada dasarnya melibatkan guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik, dan isi kurikulum sebagai kesatuan pengetahuan yang dibutuhkan.

Dalam desain RPP kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan budi pekerti proses dan prosedur pembelajaran dirancang dengan memodifikasi prosedur pendidikan agama Islam. Gambaran model RPP yang dihasilkan sebagai berikut:

- 1) Kompetensi inti.
- 2) Kompetensi dasar.
- 3) Alokasi waktu.
- 4) Tujuan Pembelajaran.

- 5) Indikator pencapaian kompetensi.
- 6) Materi pembelajaran.
- 7) Metode dan strategi pembelajaran.
- 8) Media pembelajaran.
- 9) Sumber belajar.
- 10) Langkah-langkah pembelajaran.
- 11) Penilaian hasil pembelajaran.

Kesebelas komponen RPP ini menyesuaikan dengan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016. Berdasarkan pendapat Kemp “Perencanaan pengajaran dirancang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan: (1) apa yang harus dipelajari berkaitan dengan tujuan pengajaran, (2) prosedur dan sumber belajar mana yang dipakai untuk mencapai hasil berkaitan dengan kegiatan dan sumber, dan (3) bagaimana cara mengetahui bahwa tujuan telah tercapai.<sup>129</sup> Oleh karena itu pengembangan model RPP sebagai bagian dari perencanaan pengajaran sudah memenuhi aoa yang dimaksud oleh Kemp, yang mana sudah terjawab dari ketiga pendapatnya.

#### e. Implementasi

Implementasi dapat diformat dalam bentuk kegiatan pendahuluan, kegiatan ini dan kegiatan akhir yang mana nantinya dapat dijadikan langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Implementasi pembelajaran bagi siswa memuat kegiatan sebagaimana model integrasi PAI

---

<sup>129</sup>Kemp, Jerrold E, *Instructional Design, A Plan For Unit and Course Development* (California: Fearon Publishers, 1977), h. 3.

dengan budi pekerti ke dalam pembelajaran tematik SD, yaitu:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
  - a) Berdoa bersama dan memeriksa kesiapan belajar peserta didik.
  - b) Guru memberi motivasi kepada siswa agar selalu senang dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini
  - c) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tema, subtema, dan tujuan pembelajaran.
  
- 2) Kegiatan Inti
  - a) Mengamati: Mengamati gambar bagian-bagian tubuh manusia.
  - b) Menanya: Memotivasi siswa dengan menanyakan apa saja pada diri kita yang harus dijaga kebersihannya, mengapa dan bagaimana.
  - c) Mengeksplorasi
    - (1) Menjelaskan manfaat anggota tubuh sambil bermain dan bernyanyi.
    - (2) Menguraikan cara bersuci dengan mengamati gambar.
    - (3) Menjelaskan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri sendiri maupun lingkungan.
    - (4) Mencontohkan cara mencuci tangan dengan benar.
    - (5) Menyampaikan bahwa merawat dan menjaga kebersihan tubuh merupakan salah satu bentuk syukur pada Tuhan atas anugerah yang telah diberikan-Nya.

- (6) Mengulangi kembali mengenai kegiatan kegiatan yang dapat dilakukan untuk merawat tubuh seperti mandi, keramas, mencuci tangan, dan mencuci kaki.
- d) Mengasosiasi
- (1) Membuat rumusan hasil pengamatan gambar yang ditampilkan.
  - (2) Mengidentifikasi cara bersuci menurut Islam.
  - (3) Meminta siswa maju ke depan kelas untuk menjelaskan gambar, meliputi: penjelasan kegiatan dan tujuan, seperti: gambar orang berolahraga supaya badan sehat.
  - (4) Menyampaikan cerita keteladanan Nabi Saw.
- e) Mengkomunikasikan
- (1) Memintakan siswa untuk menunjukkan alat-alat bersuci yang sudah disiapkan guru dalam kotak/ kardos yang telah berisi peralatan mandi seperti sabun, sampo, sikat gigi, dan pasta gigi.
  - (2) Menyampaikan kesimpulan hasil diskusi.
  - (3) Mensimulasikan cara bersuci menurut Islam.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Evaluasi apa yang telah dipelajari dan Guru bertanya pada siswa bagaimana cara-cara mereka merawat tubuh.
  - b) Menyimpulkan hasil pembelajaran serta berdo'a bersama untuk menutup pembelajaran.

Prosedur atau proses pembelajaran di atas pelaksanaannya diberikan pemberian waktu yang cukup untuk memberikan kesempatan bagi siswa mempelajari dan memahami materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti serta merumuskan hubungan keduanya. Oleh karena itu diperlukan pemenggalan waktu minimal dua atau tiga tahap guna memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajarinya.

Prosedur dan proses kegiatan tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Raka Joni (1996) bahwa dilihat dari sudut pandang pengolahan informasi langkah-langkah atau proses pembelajaran terpadu: (1) mengumpulkan informasi melalui kegiatan kelompok atau individu, seperti membaca sumber, wawancara dengan narasumber, pengamatan lapangan dan eksperimentasi, (2) pengolahan informasi, yaitu kegiatan analisis, komparasi maupun sintesis, (3) penyusunan laporan, yaitu baik secara verbal, grafis, gerak ataupun model, (4) penyajian laporan atau mengkomunikasikan hasil, baik secara lisan, tulisan, wujud kerja, produk baik secara kelompok maupun individual.<sup>130</sup>

Perumusan rencana peran guru dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi model kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran dengan budi pekerti dalam pembelajaran tematik ini sangat penting. Posisi guru dalam pembelajaran kurikulum yang mengintegrasikan ini tidak menduduki posisi sentral yang amat dominan. Sebagaimana yang

---

<sup>130</sup>T. Raka Joni, *Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif*, (Jakarta: Balitbang Depdikbud, 1996), h. 91.

dinyatakan Maurer (1994) bahwa dilihat dari segi kinerja guru dan siswa dianjurkan perlunya memperhatikan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara total siswa. Dalam hal ini ia menganjurkan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning*. Hal ini sejalan pula dengan pendapat Nana Syaodih bahwa proses pembelajaran harus dikondisikan untuk membangkitkan dorongan pada diri murid menemukan sesuatu (*discovery*).

f. Evaluasi

Lembar evaluasi adalah lembar yang berisikan sejumlah pertanyaan yang yang harus dijawab oleh siswa atau merupakan petunjuk pembuatan tugas akhir. Evaluasi mengacu pada rumusan tujuan yang diwujudkan dalam bentuk objektif atau esai serta dalam bentuk portofolio. Evaluasi mencakup aspek afektif (sikap spiritual dan emosional), kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan).

Adanya pengembangan lembar evaluasi ini ternyata sangat membantu bagi siswa sebagai penuntun untuk melakukan eksplorasi kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran atas materi yang telah diberikan. Lembar evaluasi juga sekaligus berfungsi sebagai “*value sheet*”, khususnya untuk memahami nilai-nilai apa saja yang perlu diklarifikasi oleh siswa dalam proses klarifikasi.

### 3. Prototipe Model Integrasi

Pelaksanaan model kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran PAI dan budi pekerti tidak menambah atau mengurangi alokasi waktu yang telah diatur dalam kurikulum mata pelajaran tematik. Untuk hasil pengintegrasian alokasi waktu diatur minimal satu kali pertemuan dengan menyediakan waktu tambahan agar cukup dalam pelaksanaannya baik untuk melaksanakan materi PAI antara guru dengan siswa pada materi yang diberikan.

Secara garis besarnya implementasi kurikulum integrasi dirumuskan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mana di dalamnya terkandung aktivitas pembelajaran antara guru dengan siswa dalam pelaksanaan, baik dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pengimplementasian model integrasi ini melibatkan guru PAI dan guru tematik. Keduanya saling membantu dengan sistem dalam memberikan materi agar integrasi mata pelajaran PAI dan tematik dapat disampaikan kepada siswa dan siswa dapat memahaminya dengan baik. Dimana guru PAI memberikan arahan, penjelasan, bimbingan mengenai materi PAI sedangkan guru tematik memberikan konsep mata pelajaran yang menyesuaikan kurikulum 2013. Kemudian diintegrasikan keduanya untuk mengimplementasikan model ini sehingga siswa dapat sekaligus materi keduanya.

Dari sisi siswa, implementasi model ini menghendaki strategi *cooperatif learning*, yaitu strategi yang menuntut keterlibatan siswa secara bersama-sama untuk melaksanakan dan mencapai hasil yang diharapkan. Bentuk

kegiatan siswa adalah kegiatan belajar siswa secara kelompok, seperti kegiatan mengamati, membaca, mengeksplor, menalar dan mengkomunikasikan dan sebagainya. Hal ini sebagaimana konsep *cooperatif learning* menurut Slavin sebagai berikut.

- a. Guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar, tetapi melalui teman seanggota tim saling membelajarkan (*peer tutoring*).
- b. Guru lebih berperan sebagai fasilitator untuk memberikan dan menyediakan apa yang menjadi kebutuhan tim maupun siswa.
- c. Siswa lebih dituntut untuk mau berinteraksi, mendorong (*to encourage*), dan menolong (*to help*) teman anggota tim dalam belajar.
- d. Siswa didorong dan ditolong oleh teman sekelompoknya untuk benar-benar menguasai materi pelajaran, karena tingkat penguasaan tersebut akan diuji tingginya nilai kuis individual.
- e. Siswa didorong untuk memberikan kontribusi kepada kelompoknya melalui tingginya nilai kuis. Dalam hal ini siswa diberi kesempatan untuk menjadi orang yang berjasa terhadap kelompoknya.
- f. Siswa didorong untuk saling bertanggungjawab (*responsibility*) dalam rangka membuat kelompoknya berhasil dan mendapat pengakuan (*recognition and reward*) dari kelompok yang lain.<sup>131</sup>

---

<sup>131</sup>E. Robert Slavin, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 15.



Aktivitas penting yang perlu dilakukan dalam proses implementasi kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran PAI dan budi pekerti dengan tematik ini, di samping akses materi dari guru dan sumber belajar lainnya, maka perlu juga dilakukan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran yang menghubungkan kehidupan nyata siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Hal ini dilakukan, sebagaimana dikemukakan di atas bahwa pengintegrasian PAI dan tematik ini bukan semata-mata teori dan konsep saja tetapi dapat diaplikasikan dengan kehidupan nyata siswa terutama dalam pelaksanaan beribadah kepada Allah Swt.

Penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dalam pengintegrasian PAI dengan tematik ini sejalan dengan pembelajaran kontekstual itu sendiri, yaitu: 1) menekankan keterlibatan siswa untuk menemukan materi, 2) mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, 3) mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan.<sup>132</sup>

Howey R, Keneth mendefinisikan CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses di mana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri ataupun bersama-sama. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses. Ciri

---

<sup>132</sup>Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 22.

khas CTL ditandai oleh tujuh komponen utama yaitu: 1) *constructivism*; 2) *inquiry*; 3) *Questioning*; 4) *Learning Community*; 5) *modelling*; 6) *Reflection*; 7) *Authentic Assesment*.

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan CTL, tentu saja terlebih dahulu guru harus membuat desain atau skenario pembelajarannya, sebagai pedoman umum dan sekaligus sebagai alat kontrol dalam pelaksanaannya. Pada intinya pengembangan setiap komponen CTL tersebut dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara berkerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.
- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan- pertanyaan.
- d. Menciptakan masyarakat belajar, seperti kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
- e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- g. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.<sup>133</sup>

---

<sup>133</sup>Nurhadi. *Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Departemen Pendidikan. Nasional, 2002), h. 54.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hasan, kurikulum sebagai hasil adalah kelanjutan dari kurikulum sebagai kegiatan atau proses. Ia juga merupakan kurikulum yang dipengaruhi secara langsung oleh kurikulum sebagai ide, terutama ide yang ada pada diri guru. Sebagai kurikulum, ia juga merupakan titik tolak untuk menentukan keberhasilan pendidikan siswa.

Sasaran atau hasil yang ingin dicapai dalam model kurikulum yang mengintegrasikan antara mata pelajaran PAI dengan tematik adalah didapatnya hasil belajar atau pengalaman siswa tentang PAI yang terintegrasi dengan tematik. Di samping itu, dari implementasi model tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam materi tematik itu sendiri. Dan didapatkannya kemampuan siswa melakukan pengintegrasian PAI dengan tematik. Penetapan desain kurikulum sebagai hasil di atas sejalan dengan Raka Joni menurutnya bentuk evaluasi dalam kurikulum terpadu pada dasarnya tidak berbeda dengan bentuk evaluasi kurikulum secara konvensional, hanya saja evaluasi dalam kurikulum integrasi di samping terhadap proses dan hasil harus banyak diarahkan pada evaluasi terhadap dampak penggiring (*nurturane effect*), yaitu evaluasi yang diarahkan kepada kemampuan dan sikap seperti kemampuan kerjasama, tenggang rasa, penghargaan terhadap orang lain dan ilmu pengetahuan, di samping ke holistikan persepsi yang menjadi ciri khas kurikulum terpadu.

Penetapan hasil kurikulum sebagaimana di atas, sebagaimana dinyatakan dalam ide atau gagasan pengembangan model kurikulum itu tentu sejalan dengan tuntutan pendidikan pada SD sebagaimana lembaga

pendidikan yang memiliki tugas yang sama dengan sekolah umum lainnya dalam bidang penguasaan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil uji validasi maupun uji implementasi, ternyata tujuan di atas dapat dicapai dengan baik, bahkan di samping itu telah melahirkan beberapa dampak penggiring, seperti terjadinya peningkatan minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran dan tumbuhnya semangat untuk menggali aspek-aspek PAI dari setiap mata pelajaran tematik yang mereka pelajari. Hal ini tentu sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Raka Joni bahwa evaluasi terhadap dampak penggiring (*nurturane effects*), adalah evaluasi yang diarahkan kepada kemampuan dan sikap, seperti kemampuan kerjasama, tenggang rasa, penghargaan atas orang lain dan ilmu pengetahuan, di samping keholistikan persepsi yang menjadi ciri khas kurikulum integrasi.

#### **4. Keunggulan dan Kelebihan Prototipe Model Integrasi**

##### **a. Keunggulan Model**

###### **1) Keterbacaan**

Model kurikulum yang dikembangkan berdasarkan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 untuk tingkat sekolah dasar yang didesain kembali antara kurikulum mata pelajaran PAI dengan tematik. Model kurikulum ini disajikan secara sistematis dan menggunakan kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran PAI dan budi pekerti dengan pembelajaran tematik, sehingga mudah diterapkan di sekolah dasar dan dipahami guru dan siswa.

## 2) Penerimaan

Model kurikulum yang dikembangkan diintegrasikan berdasarkan model webbed dan shared dengan melaksanakan implementasi kepada pihak yang berkepentingan (stakeholders). Sehingga berbagai aspek yang menjadi keinginan dan harapan dapat terakomodir dalam desain kurikulum terintegrasi yang dikembangkan, salah satunya adalah guru PAI di sekolah dasar.

## 3) Relevansi

Upaya untuk menjadikan sekolah dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memberikan kontribusi dalam mengembangkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia. Maka model kurikulum ini dikembangkan untuk meningkatkan peran guru pendidikan agama Islam mencetak siswa yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan yang diinginkan tujuan pendidikan nasional.

## 4) Fleksibilitas

Model kurikulum ini dikembangkan dengan menyerap aspirasi dari *stakeholders* dan mengaktifkan keharusan bagi guru untuk mengembangkan kurikulum. Salah satu contohnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dipadukan dengan mata pelajaran umum.

## 5) Feasibilitas

Kenapa model kurikulum ini kemungkinan besar dapat diterapkan langsung? Ada beberapa alasan, sebagai berikut.

a) Kurikulum ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan akan meningkatnya aspek afektif siswa

sebagaimana yang diinginkan kurikulum 2013 dalam menumbuhkan sikap siswa terhadap mata pelajaran yang diterima di sekolah, disamping aspek psikomotor dan kognitif pada bagian kedua dan ketiga.

- b) Model ini tidak merombak total materi kurikulum yang telah ada, tetapi hanya memadukan antara materi PAI dan tematik agar lebih terorganisir dan sistematis.
- c) Model kurikulum ini dikembangkan oleh guru PAI dan divalidasi oleh ahli dan praktisi sesuai bidang keahliannya.

Dengan beberapa keunggulan di atas, walaupun model kurikulum ini diujicobakan satu kali di lapangan penulis berkeyakinan bahwa model kurikulum yang sudah divalidasi dan diujicobakan tersebut akan dapat diterapkan di sekolah dasar.

#### b. Kelemahan Model

Setiap model kurikulum sudah dapat dipastikan memiliki keunggulan dan kelemahannya. Meskipun di atas telah dikemukakan beberapa keunggulan, model kurikulum ini juga memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut:

- 1) Kurikulum ini masih dalam bentuk desain sederhana, walaupun sudah divalidasi dan satu kali diujicobakan.
- 2) Sampel yang dijadikan objek penelitian pada studi pendahuluan masih terbatas pada 3 sekolah dasar sehingga keterwakilan masih belum sepenuhnya dikatakan representatif.

- 3) Guru-guru yang dilibatkan dalam pembentukan model kurikulum ini belum mempunyai pengalaman dalam mendesain kurikulum sekolah dasar.

Meskipun model kurikulum yang dihasilkan memiliki keunggulan dan kelemahan, maka tugas penyelenggara pendidikan sekolah dasar dan pihak yang terlibat di dalamnya dapat memaksimalkan keunggulan kurikulum dan meminimalisir dampak kekurangannya.

## **5. Efektivitas Prototipe Model Integrasi**

Untuk melihat efektivitas pengembangan model integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar dapat dilakukan berdasarkan beberapa hal, yaitu 1) hasil uji validitas dari ahli, 2) hasil uji validitas praktisi dan pengguna.

### **a. Hasil Uji Validitas Ahli**

- 1) Hasil validitas ahli untuk desain integrasi pada semua aspek yang dinilai berada dalam kategori valid dengan perbaikan berada pada rentang 0,250 – 0,750. Nilai koefisien Aiken's V berkisar antara 0 – 1.
- 2) Hasil validitas ahli untuk materi dan bahasa kelas I pada semua aspek yang dinilai berada dalam kategori valid dengan perbaikan berada pada rentang 0,500 – 0,833.
- 3) Hasil validitas ahli untuk materi dan Bahasa kelas IV pada semua aspek yang dinilai berada dalam kategori valid dengan perbaikan berada pada rentang 0,677 – 1,000.

b. Hasil Uji Validitas Praktisi

1) Validasi Konsep

- a) Hasil validitas praktisi untuk silabus kelas I dan IV pada semua aspek yang dinilai berada dalam kategori valid tanpa revisi berada pada rentang 0,72 – 1,00.
- b) Hasil validitas praktisi untuk RPP kelas I dan IV pada semua aspek yang dinilai berada dalam kategori valid tanpa revisi berada pada rentang 0,656 – 1,000.
- c) Hasil validitas praktisi untuk implementasi kelas I dan IV pada semua aspek yang dinilai berada dalam kategori valid tanpa revisi berada pada rentang 0,781 – 0,969.
- d) Hasil validitas praktisi untuk evaluasi siswa kelas I dan IV pada semua aspek yang dinilai berada dalam kategori valid tanpa revisi berada pada rentang 0,781 – 1,000.

2) Hasil Implementasi Prototipe Model

- a) Keterlaksanaan desain model integrasi mata pelajaran PAI dan budi pekerti dalam mata pelajaran tematik di sekolah dasar untuk observasi guru dengan rentang 16,7% s.d. 100%. Sedangkan siswa dengan rentang 33% s.d. 100%.
- b) Hasil pandangan siswa setelah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dengan rentang 23% s.d. 98%.
- c) Hasil wawancara dengan guru setelah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi



Pekerti dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar menyatakan setuju, mudah dan efektif dalam menggunakan model ini.

- d) Hasil pre test dan postes setelah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang sebelumnya pre tes rata-rata tinggi, yaitu di SDN Kebun Bunga 4 kelas I rata-rata pre test 71,82 sedangkan pada post test menjadi 80,25, kemudian untuk kelas IV rata-rata pre test 89,45 sedangkan pada post test menjadi 95,56. Pada SDN Karang Mekar 1 kelas I rata-rata pre test 80,19 sedang pada post test menjadi 86,50, kemudian pada kelas IV rata-rata pre test 82, 67 sedang pada post tes rata-rata menjadi 96,19. Pada SDN Pengambangan 5 kelas I rata-rata pres test 77,88 sedang pada post tes menjadi 85,50, kemudian pada kelas IV rata-rata pre test 75,50 sedang rata-rata post tes menjadi 80,70.

Dengan demikian melihat dari hasil uji ahli, praktisi dan pengguna (implementasi), menunjukkan bahwa prototipe model integrasi mata pelajaran PAI dan budi pekerti dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar dapat dikatakan efektif, yaitu dengan nilai validasi ahli rentang 0 – 1, praktisi rentang 0,656 – 1,000, dan hasil implementasi dari observasi menunjukkan hasil yang cukup baik. Oleh karena itu prototipe model pengembangan ini telah mencapai hasil yang cukup baik dan dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

# BAB IV

## PENUTUP

---

Setelah penyajian data dan analisis data, maka tahap selanjutnya dilakukan simpulan dan saran, sebagai berikut.

### A. Simpulan

1. Ide model integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar melalui ide/gagasan yang mana model digunakan adalah model *Webbed* dan *Shared*. Selanjutnya menyusun instrumen kurikulum yang diuji ahli dengan melakukan beberapa perbaikan kurikulum. Setelah itu dilanjutkan validasi ahli dan praktisi model. Kemudian dilakukan revisi untuk masukan dan saran dari yang disebutkan di atas. Dengan demikian, setelah validitas ahli dan praktisi diperoleh kesimpulan bahwa model ini sudah masuk kategori valid atau dapat dilaksanakan.
2. Model integrasi proses mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar setelah diuji ahli
  - a. Model kompetensi dasar dan rumusan tujuan kategori baik, tetapi ada perbaikan menyesuaikan mata pelajaran tematik.
  - b. Model materi pembelajaran, harus menyesuaikan tingkat pengetahuan siswa dimana untuk PAI lebih ditonjolkan bersamaan dengan tematik karena

integrasi keduanya adalah bagian dari pengembangan model integrasi.

- c. Model Silabus tidak ada perubahan dengan silabus kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI tetapi diintegrasikan dengan tematik.
  - d. Model RPP menghasilkan beberapa perubahan dimana bagian pendahuluan lebih menekankan aspek keislaman dengan mengucapkan doa dan salam, berikutnya dibagian inti materi dipadukan dengan pendidikan agama Islam dengan budi pekerti, terakhir dibagian penutup diberikan pembacaan doa dan mengucapkan salam.
  - e. Model implementasi pada integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Adapun untuk model implementasi lebih ditonjolkan kepada mendorong siswa untuk lebih penguasaannya terhadap materi yang diajarkan maka guru mengadakan membiasakan dalam setiap pembelajaran dengan memadukan materi PAI dan budi pekerti dengan pembelajaran tematik agar siswa terbiasa dan mudah memahami pelajaran.
  - f. Model evaluasi diberikan baik berupa pre test dan post test, dimana terdapat perubahan pada soal essay dimana siswa kelas I kebanyakan tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Sedangkan untuk kelas IV sebagian besar telah memberikan jawaban.
3. Prototipe model integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar memuat KD, silabus, RPP dan

evaluasi yang sejalan dengan pola integrasi mata pelajaran karena berdasarkan hasil uji validasi maupun uji implementasi, model integrasi ini dapat dicapai dengan baik.

4. Keunggulan dan kelebihan model integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Keunggulan model ini: 1) keterbacaan, mudah diterapkan karena hanya mendesain kembali, 2) penerimaan, diterima stakeholders dan guru, 3) relevansi, memberikan kontribusi, 4) fleksibilitas, mengaktifkan guru mengembangkan kurikulum, 5) feasibilitas, meningkatkan sikap afektif siswa. Sedangkan kelemahannya: 1) masih dalam bentuk desain sederhana, 2) diimplementasikan hanya satu kali, 3) guru belum berpengalaman dalam menerapkannya.
5. Efektivitas prototipe model integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar sudah dapat dikategorikan efektif karena nilai siswa rata-rata di atas standar ketuntasan minimal, yaitu SDN Kebun Bunga 4 kelas I rata-rata pre test 71,82 sedangkan pada post test menjadi 80,25, kemudian untuk kelas IV rata-rata pre test 89,45 sedangkan pada post test menjadi 95,56. Pada SDN Karang Mekar 1 kelas I rata-rata pre test 80,19 sedang pada post test menjadi 86,50, kemudian pada kelas IV rata-rata pre test 82, 67 sedang pada post tes rata-rata menjadi 96,19. Pada SDN Pengambangan 5 kelas I rata-rata pres test 77,88 sedang pada post tes menjadi 85,50, kemudian pada kelas IV rata-rata pre test 75,50 sedang rata-rata post tes menjadi 80,70.

## **B. Saran**

Setelah memperhatikan simpulan di atas, maka penulis memberikan saran untuk pengembangan model integrasi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar, sebagai berikut:

1. Kepada Kemendikbud. Agar dapat memberikan peluang dan memfasilitasi upaya untuk mengembangkan model integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.
2. Kepada pihak Sekolah, khususnya pimpinan Sekolah Dasar agar dapat memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk berkolaborasi, terutama guru umum dan guru agama dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, sehingga memungkinkan adanya sharing dalam inovasi pembelajaran.

Kepada Guru, untuk mengupayakan dalam mengembangkan diri secara profesional, terutama menguasai berbagai ilmu baik umum maupun agama, sehingga memungkinkan dalam memperluas wawasan keilmuannya dan sekaligus dapat meningkatkan kinerjanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik, *Ensiklopedi Dunia Islam Jilid 3*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Akbar, Sa'dun, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran IPS*, Yogyakarta: Cipta Media, 2010.
- Albani, Muhammad Nasruddin Al, *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Aqib, Zainal, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Asnawi, *Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik pada MI di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin*, Banjarmasin: Thesis tidak diterbitkan Pascasarjana IAIN Antasari, 2014.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi Menuju Melenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Bloom, Benjamin S, *Human Characteristics and School Learning*, New York: McGraw-Hill Company, 1960.
- Borg, Walter R., and Meredith D. Gall, *Educational Research An Introduction*, New York: Longman Inc, 1983.
- Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2008.
- Buseri, Kamrani, *Pendidikan Keluarga dalam Islam*, Yogyakarta: Bina Usaha, 1993.

- Chan, Sam M. dan Tuti T. Sam, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- Chase, Francis S, *Educational Research and Development in the Sixties; In Elements of Curriculum development*, Edited by F. Michael Connelly. Monograph Supplement to Curriculum Theory Network, No 7, Toronto: The Ontario Institute for Studies in Education, 1971.
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Tanjung Mas, 1992.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Tim Pengembang PGSD, *Pembelajaran Terpadu D II, PGSD dan S2 Pendidikan Dasar*, Jakarta: Dikti, 1996/1997.
- Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003.
- Depdikbud, *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*, Jakarta: Kemendikbud RI, 2013.
- Farid, Azmi, *Penanaman Nilai-Nilai PAI pada siswa di SDN kota Banjarbaru*, Banjarmasin: Thesis tidak diterbitkan Pasca Sarjana IAIN Antasari, 2012.
- Fathurrohman, Pupuh, dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Fidzi, Ridhahani, *Transformasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Proses Pembelajaran IPS Sebagai Upaya Memupuk Disiplin*

- Peserta Didik (Studi di SDN Pemurus Baru 1, 2, dan 3 Banjarmasin)*, Bandung: Disertasi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.
- Fithriyah, Eviy Aidah, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam terhadap tingkah laku siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di MAN Malang I*, Malang: Thesis tidak diterbitkan Pascasarjana UIN Malang, 2009.
- Fogarty, Robin, *The Mindful School: How to Integrate the Curricula*, Palatine, III.: Skylight Publishing, Inc., 1991.
- Freeman, C.C., dan H.J. Sokoloff, "Children Learn to Make a Better World: Exploring Themes," *Journal Childhood Education*, Volume 73, Issue 1, 1996.
- Gagne, Robert M. dan Leslie J. Briggs, *Principles of Instructional Design*, New York: Holt, Rinehart and Winston, 1979.
- Gerlach, Vernon S. dan Donald P. Ely, *Teaching and Media, A Systematic Approach*, Englewood Cliffs, N.J: Prentice-Hall, 1971.
- Gunarsa, Singgih D., *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985.
- Hadisubroto dan Herawati, *Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Depdikbud, 1988.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 91.
- \_\_\_\_\_, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bandung: Bumi Aksara, 2001.
- Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah Tingkat Wustha di Kalimantan Selatan*, Banjarmasin: Disertasi Mahasiswa Pascasarjana UIN Antasari, 2017.



- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- International Academic Journal of Social Sciences Vol. 3, No. 10, 2016, pp. 19-27. ISSN 2454-3918, diakses hari Kamis, 10 Januari 2019.
- International Journal of Education, Learning and Development Vol.4, No.3, pp.64-69, April 2016, \_Published by European Centre for Research Training and Development UK ([www.eajournals.org](http://www.eajournals.org)). Diakses pada hari Kamis, 09 Januari 2019.
- Joni, T. Raka, *Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif*, (Jakarta: Balitbang Depdikbud, 1996.
- Kemendikbud, *Buku Pegangan Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Tema 1 Indahnyia Kebersamaan*, Jakarta: Kemendikbud RI, 2014.
- Kemendikbud, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Kemendikbud, 2014.
- Kemp, Jerrold E, *Instructional Design, A Plan For Unit and Course Development* California: Fearon Publishers, 1977.
- Kniep, Giselle O, *Curriculum Integration: An Expanded View of An Abused Idea. Journal of Curriculum and Supervision*, Vo.10 No.3, 1995.
- Kurniyati, E., “Memahami Dikotomi dan Dualisme Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 14 No. 1 Maret 2018.
- Longstreet, Wilma S., and Harold G. Shane, *Curriculum for a New Millennium America*: Allyn & Bacon, 1993.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

- Maunah, Binti, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Miller, John P., *The Holistic Curriculum* (Toronto, Ontario: OISE Press, Inc., 1996.
- Muhaimin dan Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Triganda Karya, 1993.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mulyana, Rohmat, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum* Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988.
- Nasution, S., *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Asas-Asas Kurikulum*, Bandung: Tarate, 1964.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Deskriptif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.
- Nuh, Muhammad, *Menyambut Kurikulum 2013*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2013.
- Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: Departemen Pendidikan. Nasional, 2002.
- Oliva, Peter F, *Develoving The Curriculum*, New York: Harver Collins Publisher, 1992.

- Ornstein, Allan C. and Francis P.Hunkins, *Curriculum Foundations, Principles, and Issues*, New York: Pearson Education, 2009.
- Permendiknas No 22, *Standar Isi*, Jakarta: Depdiknas, 2016.
- Prabowo, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Malang: Gaya Media, 2000.
- Pratt, David, *Curriculum: Design and Development*, New York: Harcourt Brace. Jovanich, Inc., 1980.
- Print, Murray, *Curriculum Development and Design*, Sydney: Allen & Unwin, 1993.
- Qâbisi, Abu al-Hasan ‘Ali al-, (324-403 H), *Ar-Risâlah al-Mufashshilah li Ahwâl al-Muta‘allimîn wa Ahkâm al-Mu‘allimîn wa al-Muta‘allimîn*, Tunis: asy-Syirkah al-Tunisiyyah li at-Tauzî‘, Cet.1, 1986.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sabda, Syaifuddin, *Desain, Pengembangan & Implementasi Model Kurikulum Terpadu Ipteks & Imtaq*, Jakarta: Ciputat Press Group, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Konsep Kurikulum Pendidikan Islam*, Banjarmasin: Antasari Press, 2008.
- Sadat, Anwar, *Pemikiran Kamrani Buseri tentang Pendidikan Islam*, Banjarmasin: Thesis yang tidak diterbitkan Pascasarjana IAIN Antasari, 2010.
- Salamah, *Pengembangan Model Kurikulum Holistik*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Saylor, J. Galen, et.al., *Curriculum Planning For Better Teaching and Learning* Tokyo: Holt Saunders Japan, 1981.

- Seifert, Kelvin, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, terjemahan Yusuf Anas, Yogyakarta: IRCiSoD, 2010.
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Slavin, E. Robert, *Model Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Subroto, Hadi, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000.
- Sukandi, Ujang, dkk., *Belajar Aktif*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas, 2001.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pengembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suparno, Paul, dkk, *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Syaifuddin, *Model Pengembangan Kurikulum Yang Memadukan Sains dan Teknologi dengan Iman dan Taqwa (Sebuah Model Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Umum pada Madrasah Aliyah)*, Bandung: Disertasi, Program Pengembangan Kurikulum Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2008.
- Terry, Robert W., *Authentic Leadership: Courage in Action*, Michigan: Wiley, 1993.
- Tilaar, H.A.R., *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

- \_\_\_\_\_, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Tim Ekstrakurikuler Keagamaan Pusat, *Modul 1 Bimbingan Teknis Ekstrakurikuler Keagamaan*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Tim Penulis, *Senang Belajar Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2012.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Tyler, Ralph W., *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, America: The University of Chicago Press, 1969.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Utami, Kustiwi Nur, dan Ali Mustadi, “*Perangkat Pembelajaran Tematik dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VII Nomor 1, 2017.
- UU.PP.Permendikbud: *KMA dan PMA Kurikulum 2013*.
- Wijaya, Cece, dkk., *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja, 1988.
- William H Schubert, *Curriculum: Perspective, Pradigm, and Possibility*, New York: Mcmillan Publishing Company, 1986.
- Yamin, Martinis, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Zais, Robert S, *Curriculum Principles and Foundations*, New York: Harper & Row Publisher, 1976.
- Zaltman, Gerald, et.al., *Inovations and Organizations*, New York: Wiley, 1973.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Zuhaerini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Dr. Hj Suraijiah, M.Pd
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Banjarmasin, 18 Pebruari 1967
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Kawin
6. Alamat : Jl. Veteran Km. 6 RT. 05 RW.  
01 Gg. H. Jamaluddin  
Kelurahan Sungai Lulut  
Kecamatan Banjarmasin Timur  
Kota Banjarmasin
7. Pendidikan
  - a. MIN Banjarmasin Tahun 1979
  - b. MTsN Mulawarman Banjarmasin Tahun 1982
  - c. PGAN Mulawarman Banjarmasin Tahun 1985
  - d. S.1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 1990
  - e. S.2 Universitas Negeri Malang Tahun 2003
  - f. S.3 Pasca Sarjana UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2019
8. Orangtua
  - a. Nama Ayah : H. Djamaluddin
  - b. Nama Ibu : Hj. Norlaila
9. Suami
  - a. Nama : Drs. H. Syarwani
  - b. Pekerjaan : Swasta



10. Anak : a. Muhammad Ramadhan, ST  
b. Fakhrun Nisa, B.Sc  
c. Qurratu A'yunina  
d. Annida Muallimah  
e. Muhammad Khairurizki  
f. Muhammad Zaki Maulidin

11. Menantu : Hairiah, S.Pd.

12. Cucu : Muhammad Fatih Al Mubarak

13. Alamat Email : surajjiah@gmail.com

#### 14. Pengalaman Pekerjaan

| No. | Nama Pekerjaan   | Tahun                    |
|-----|--|--------------------------|
| 1.  | Staf Akademik Kantor Pusat IAIN Antasari Banjarmasin   | 1994                     |
| 2.  | Staf Akademik Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin                                      | 1999                     |
| 3.  | Kepala Biro Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin                                | 2002                     |
| 4.  | Kepala Biro Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin                                | 2007                     |
| 5.  | Ketua Biro PPL Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin                                     | 2008                     |
| 6.  | Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin | 2018<br>s.d.<br>sekarang |

### 15. Karya Tulis yang Pernah Dipublikasikan

| No. | Judul Karya Tulis  | Nama Jurnal/Penerbit               | Tahun |
|-----|--|------------------------------------|-------|
| 1.  | Pengembangan Profesional Guru di Era Globalisasi   | Ittihad<br>Vol. 2 No. 2            | 2004  |
| 2.  | Strategi Peningkatan Kualitas Dosen di Perguruan Tinggi  | Ittihad<br>Vol. 4 No. 5            | 2006  |
| 3.  | Studi Aplikasi Delapan Keterampilan Pembelajaran Guru Agama Madrasah (GAM) yang Disertifikasi pada MTsN Se Kota Banjarmasin  | Al-Falah<br>Vol. 9 No. 15          | 2009  |
| 4.  | Studi Pembinaan Mental Keagamaan Siswa SLTP Se Banjarmasin Selatan   | Ta'lim Muta'allim<br>Vol. 1 No. 1  | 2011  |
| 5.  | Kemanfaatan LKS dalam Pembelajaran Fiqih   | Tarbiyah Islamiyah<br>Vol. 2 No. 4 | 2012  |
| 6.  | Pengembangan Media Pembelajaran dalam Menunjang Kinerja Guru Disertifikasi pada MAN dan MAS Se Kota Banjarmasin              | Ta'lim Muta'allim<br>Vol. 2 No. 3  | 2012  |
| 7.  | Pengembangan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Negara Jepang dan Sudan   | Ta'lim Muta'allim<br>Vol. 3 No. 6  | 2013  |
| 8.  | Strategi Pembelajaran Berbasis AVA ( <i>Audio Visual Aids</i> ) Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Pada MIN di Kota Banjarmasin | Tashwir<br>Vol. 2 No. 4            | 2014  |
| 9.  | <i>Reinforcement</i> dan Motivasi Belajar Pembelajaran PAI di SLB Negeri Pelambuan Kota Banjarmasin                          | Ta'lim Muta'allim<br>Vol. 4 No. 7  | 2014  |
| 10. | Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen (Studi Pada MTsN Kelayan dan MTsN Mulawarman Kota Banjarmasin                              | Ta'lim<br>Vol. 1 No. 1             | 2017  |

16. Penelitian yang Pernah Dilakukan (Termasuk Skripsi dan Thesis)

| No. | Judul Penelitian   | Tahun |
|-----|--|-------|
| 1.  | Korelasi Tingkat Disiplin Belajar dengan Prestasi Siswa Pada PGAN Banjarmasin (S.1)  | 1990  |
| 2.  | Pengelolaan Pusat Sumber Belajar Pada MAN 2 Model Banjarmasin (S.2)  | 2003  |
| 3.  | Guru PAI Ideal Menurut Persepsi Mahasiswa Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin  | 2010  |
| 4.  | Pengembangan Media Pembelajaran dalam Menunjang Kinerja Guru Sertifikasi Pada MAS dan MAN Se Kota Banjarmasin                      | 2011  |
| 5.  | <i>Reinforcement</i> dan Motivasi Belajar Pembelajaran PAI di SLB Negeri Pelambuan Kota Banjarmasin                                | 2013  |
| 6.  | Strategi Pembelajaran Berbasis AVA ( <i>Audio Visual Aids</i> ) Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Pada MIN di Kota Banjarmasin       | 2014  |
| 7.  | Membangun Kerjasama TIM Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin                                    | 2016  |
| 8.  | Penerapan <i>Lesson Study</i> dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMAN Kota Banjarmasin                                | 2018  |
| 9.  | Pengembangan Model Integrasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ke dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar | 2019  |

Demikian daftar Riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

Banjarmasin, 7 April 2019  
Penulis

Dr. Hj. Suraijiah, M.Pd.